

**PENDEKATAN SAINTIFIK  
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF 34 HASYIM ASY'ARI  
AMBULU JEMBER TAHUN PELAJARAN 2019-2020**

**TESIS**

Diajukan kepada  
Pascasarjana (S-2) IAIN Jember  
guna menyusun Tesis

Dosen Pembimbing:

1. Dr. H. Mundir, M.Pd
2. Dr. H. Saihan, S.Ag, M.Pd.I



Oleh:


**MASRUKHIN**  
**NIM. 0849416011**

**PROGRAM STUDI GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
PASCASARJANA IAIN JEMBER  
TAHUN 2020**

## PERSETUJUAN

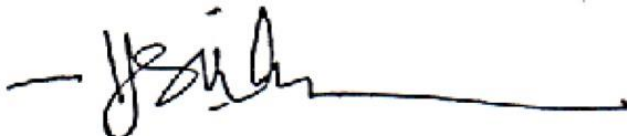
Tesis dengan judul “Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Madrasah Ibtida’iyah Ma’arif 34 Hasyim Asy’ari Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 ” yang ditulis oleh Masrukhin ini, ini, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji tesis

Jember, ...7/7/2020  
Pembimbing I



Dr. H. Mundir, M.Pd  
NIP. 19631103 199903 1 002

Jember, ...7/7 2020  
Pembimbing II



Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 197805222019031005

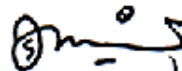
# IAIN JEMBER

## PENGESAHAN

Tesis dengan judul “ Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif 34 Hasyim Asy’ari Ambulu Jember tahun Pelajaran 2019-2020“ yang ditulis oleh Masrukhin ini, telah dipertahankan di depan Dewan Peguji Tesis Pascasarjana IAIN Jember pada hari Kamis tanggal 03 September 2020 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

### DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Dr. Hj. ST. Mislikhah, M.Ag

()

### 2. Anggota:

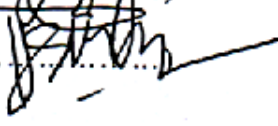
a. Penguji Utama : Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I

()

b. Penguji I : Dr. H. Mundir, M.Pd

()

c. Penguji II : Dr. H. Saihan, S.Ag, M.Pd.I

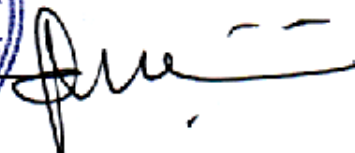
()

Jember, .....

Mengesahkan

Pascasarjana IAIN Jember  
Direktur,



()

Prof. Dr. H. Abd. Halim Suebahar, MA,  
NIP. 19610104 198703 1 006

## ABSTRAK

**Masrukhin, 2018.** *Pendekatan Sainifik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari Ambulu Jember*, Tesis. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Jember. Pembimbing I: Dr. H. Mundir, M.Pd. Pembimbing II: Dr. H. Saihan, S.Ag, M.Pd.I

Kata Kunci: Sainifik, Pembelajaran, Tematik Terpadu.

Perbaikan yang diterapkan dalam kurikulum 2013 terdiri atas, penggunaan model tematik terpadu pada jenjang pendidikan SD atau Madrasah Ibtidaiyah (MI), yaitu menggabungkan beberapa muatan menjadi satu kesatuan bernama tematik, dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dengan formasi proses belajar melalui mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan (5M). Penerapan pendekatan saintifik dimaksudkan agar siswa belajar secara konstruktivistik, yaitu proses pembelajaran dengan memerankan siswa sebagai aktor utama (*student centered*) serta guru sebagai fasilitator dan motivator.

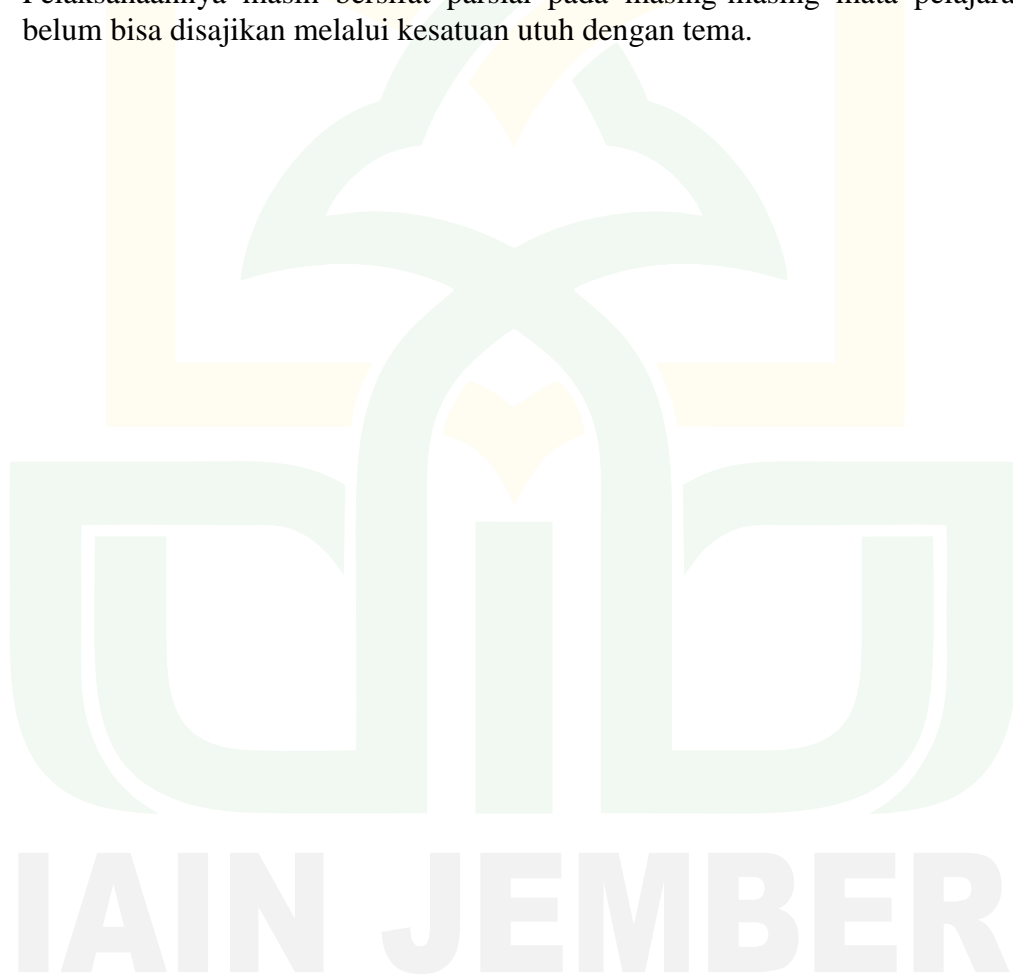
Fokus penelitian ini adalah (1) bagaimana pendekatan saintifik, (2) model pendekatan (3) hambatan pendekatan saintifik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari Ambulu Jember tahun pelajaran 2019/2020

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendekatan saintifik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari Ambulu Jember tahun pelajaran 2019/2020; (2) untuk mendeskripsikan model pembelajaran pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari Desa Pontang Ambulu Jember Tahun pelajaran 2019/2020 (3) untuk mendeskripsikan hambatan dalam pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik terpadu yang dilaksanakan pada Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari Ambulu Jember tahun pelajaran 2019/2020.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode kualitatif deskriptif. Jenis penelitian menggunakan fenomenologis artinya penelitian ini berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang dalam situasi tertentu. Pemilihan Subjek penelitian yang digunakan adalah *purposive*. Teknik pengumpulan data yang digunakan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik *Analisis Interaktif* model Miles dan Huberman meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Sedangkan keabsahan datanya akan diperkuat dengan teknik triangulasi dan member check. Triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan pendekatan saintifik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari Ambulu Jember tahun pelajaran 2019/2020 secara keseluruhan guru kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari, Jember dalam menyusun RPP sudah memasukkan keterampilan ilmiah yang akan dilatihkan oleh guru pada

siswa. (2) Model pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari Desa Pontang Ambulu Jember Tahun pelajaran 2019/2020 menggunakan pendekatan *scientific* dilakukan dengan metode *Problem Based Learning*. Pada saat memilih model pembelajaran tidak dilakukan secara spontan oleh guru melainkan dipilih sesuai dengan Kompetensi Dasar, materi yang akan diajarkan oleh guru, serta karakteristik siswa.(3) Hambatan dalam pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik terpadu yang dilaksanakan pada Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari Ambulu Jember tahun pelajaran 2019/2020 antara lain a) kurang maksimalnya kesiapan guru dalam proses penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari Ambulu Jember; b) Pelaksanaannya masih bersifat parsial pada masing-masing mata pelajaran; c) belum bisa disajikan melalui kesatuan utuh dengan tema.



## ABSTRACT

**Masrukhin, 2018.** Scientific Approach in Thematic Learning in Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari Ambulu Jember, Thesis. Postgraduate Madrasah Ibtida'iyah Teacher Education Study Program, Islamic Institute of the State of Jember. Advisor I: Dr. H. Mudir, M.Pd. Supervisor II: Dr. H. Saihan, S.Ag, M.Pd.I

*Keywords: Scientific, Learning, Thematic Integrated.*

The improvements implemented in the 2013 curriculum consist of the use of an integrated thematic model at the SD or Madrasah Ibtidaiyah (MI) education level, which is combining several contents into one unit called thematic, in the learning process using a scientific approach with the formation of the learning process through observing, questioning, trying, reasoning, and communicating (5M). The application of the scientific approach is intended for students to learn constructively, namely the learning process by playing the student as the main actor (student centered) and the teacher as a facilitator and motivator.

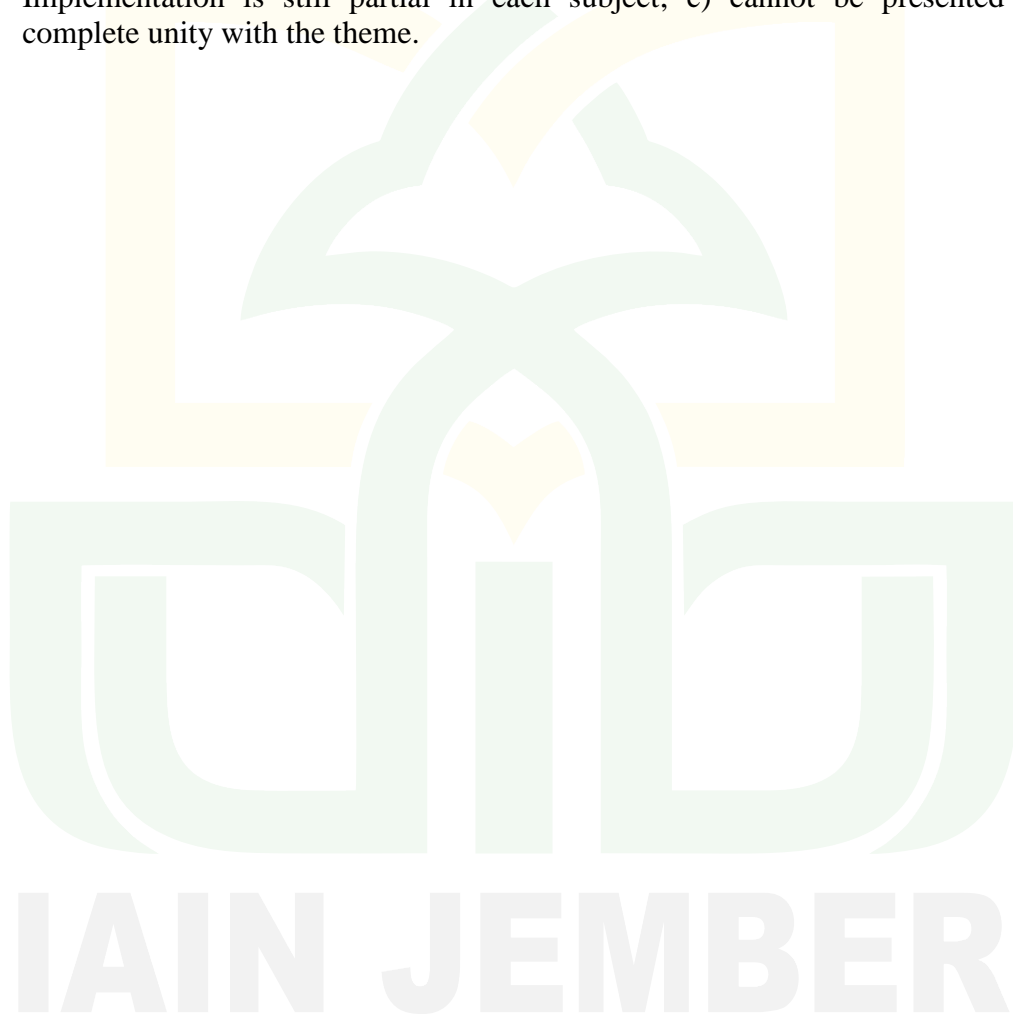
The focus of this research is (1) how the scientific approach, (2) the approach model (3) the obstacles to the scientific approach in Integrated Thematic Learning at Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari Ambulu Jember 2019/2020 school year

The objectives of this study were (1) to describe the implementation of the scientific approach in Integrated Thematic Learning at Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari Ambulu Jember in the 2019/2020 school year; (2) to describe the learning model of the scientific approach to integrated thematic learning at Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari Desa Pontang Ambulu Jember Academic year 2019/2020 (3) to describe the obstacles in the scientific approach in integrated thematic learning implemented at Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari Ambulu Jember 2019/2020 school year

This research uses a qualitative approach, with descriptive qualitative methods. This type of research uses phenomenology, meaning that this research seeks to understand the meaning of events and their relation to people in certain situations. Selection of research subjects used was purposive. Data collection techniques used observation, interviews and documentation. The data analysis technique used the Interactive Analysis technique of the Miles and Huberman model including data collection, data reduction, data presentation and conclusions. While the validity of the data will be strengthened by triangulation techniques and member checks. The triangulation used includes triangulation of sources and techniques

The results showed that (1) the implementation of the scientific approach in Integrated Thematic Learning at Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari Ambulu Jember for the 2019/2020 school year as a whole the class III teacher at Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari, Jember in compiling lesson plans already includes scientific skills that will be trained by teachers in students. (2) The model of the scientific approach to integrated thematic learning

at Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari Pontang Ambulu Jember Village for the 2019/2020 academic year using the scientific approach was carried out using the Problem Based Learning method. When choosing a learning model it is not carried out spontaneously by the teacher but is selected according to Basic Competencies, the material to be taught by the teacher, and student characteristics. (3) Barriers to the scientific approach in integrated thematic learning carried out at Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari Ambulu Jember for the 2019/2020 academic year, among others a) the lack of maximum readiness of teachers in the process of applying the scientific approach to thematic learning at Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari Ambulu Jember; b) Implementation is still partial in each subject; c) cannot be presented in a complete unity with the theme.



## ملخص البحث

مصروحين ، ٢٠٢٠ . النهج العلمي في الوعي المواضيعي للتعلم في مدرسة ابتدائية  
معاريف هاشم الاشعري, شارع براوجيا رقم ٣٤, قرية بونتانغ أمبولو جيمبر.  
أطروحة

. المدرسة الإبتدائية برنامج دراسة تعليم المعلمين معهد الدراسات العليا  
للدراسات الإسلامية ، ولاية جمبر. المستشار الأول: د. الحج منذر وزارة التربية  
والتعليم والثقافة . المستشار الثاني: د الحج سيحان.. مكستر التربية  
الاسلامية.سرجانا الدينية

الكلمات المفتاحية: علمية ، تعلم ، مواضيعية متكاملة.

تتكون التحسينات التي تم تنفيذها في منهج ٢٠١٣ من استخدام نماذج  
مواضيعية متكاملة على مستوى التعليم الابتدائي أو مدرسة ابتدائية ، والتي تجمع بين  
عدة محتويات في وحدة واحدة تسمى مواضيعية ، في عملية التعلم باستخدام نهج علمي  
مع تشكيل عملية التعلم من خلال الملاحظة والسؤال والمحاولة والتفكير والتواصل .  
ويهدف تطبيق النهج العلمي بحيث يتعلم الطلاب بشكل بناء ، أي عملية التعلم من  
خلال كون الطلاب كممثل رئيسي (متمحور حول الطالب) والمعلم كميسر ومحفز

يركز هذا البحث على كيفية تناول المنهج العلمي ونموذج المنهج وعقبات المنهج  
العلمي في التعلم المواضيعي المتكامل في المدرسة الإبتدائية معاريف هاشم الاشعري,  
شارع براوجيا رقم ٣٤, قرية بونتانغ أمبولو جيمبرمطابق العام الدراسي ٢٠١٩-٢٠٢٠  
الغرض من هذه الدراسة هو وصف: (١) عملية تطبيق التعلم العلمي المواضيعي  
المتكامل في المدرسة الإبتدائية معاريف بونتانغ أمبولو جمبر. (٢) نموذج التعلم العلمي  
للتعلم المواضيعي المتكامل في المدرسة ابتدائية معاريف بونتانغ أمبولو جمبر. (٣) العوامل



الداعمة والعقبات التي تحول دون منهج التعلم في التعلم المواضيعي المتكامل في المدرسة الابتدائية معارف بونتانغ أمبولو جمبر

النظريات المستخدمة في هذا البحث هي نموذج التعلم المواضيعي المتكامل ونظرية التعلم في برونر ، بياجيه وفيجوتسكي أربع نظريات لتعلم اختراع برونر. يتعلم الشخص ويطور عقله فقط عندما يستخدم عقله. من خلال إجراء العمليات المعرفية للعمليات المعرفية ، يمكن للمرء أن يتعلم العديد من تقنيات الاكتشاف وشخص ما الذين قاموا بالاكتشاف ، سيكونون قادرين على تعزيز الاحتفاظ بالذاكرة

يستخدم هذا البحث نهجًا نوعيًا ، مع طرق نوعية وصفية. يستخدم هذا النوع من البحث معنى ظاهريًا يسعى هذا البحث إلى فهم معنى الأحداث وعلاقتها بالناس في حالات معينة. اختيار مواضيع البحث المستخدمة كان هادفًا ، وكانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلة والتوثيق ، كما استخدمت تقنيات تحليل البيانات تقنية التحليل التفاعلي لنماذج مايلز وهوبرمان بما في ذلك جمع البيانات ، وخفض البيانات ، وعرض البيانات والاستنتاجات. بينما سيتم تعزيز صحة البيانات من خلال تقنيات التثليث وفحوصات الأعضاء. التثليث المستخدم يشمل تثليث المصادر والتقنيات.

تظهر نتائج البحث ما يلي: التخطيط ، (١) تطبيق نموذج التعلم القائم على حل المشكلات قادر على مساعدة الطلاب على استيعاب المواد التي يدرسها المعلم. (٢) فهم استراتيجيات التعلم القائم على حل المشكلات ، يرتبط تنفيذ هذه الاستراتيجية بأي ذكاء. (٣) تصميم التعلم القائم على حل المشكلات ، عملية نقل المعرفة التي تركز على حالة أنشطة الطلاب ، وليس على حالة معلم التدريس. خطة الدرس. التنفيذ ، (١) المراقبة (الملاحظة) ، طريقة الملاحظة تعطي الأولوية لعملية التعلم ذات المغزى (التعلم الهادف). (٢) السؤال ، المعلم الفعال قادر على إلهام الطلاب الطلاب لتحسين وتطوير عالم مواقفهم ومهاراتهم ومعرفتهم. (٣) جمع المعلومات هو

متابعة للسؤال. (٤) الاقتران / معالجة المعلومات / الاستدلال هو نشاط مرتبط في التعلم كما هو مذكور في وزارة التربية والتعليم والثقافة رقم. ٨١ أ لعام ٢٠١٣ يعالج المعلومات التي تم جمعها إما محدودة من نتائج جمع الأنشطة أو التجارب أو نتائج أنشطة المراقبة وجمع المعلومات. (٥) التواصل هو نهج علمي يُتوقع من المعلمين أن يوفر الفرص للطلاب لتوصيل ما تعلمه الطلاب.



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah .....	8
F. Sistematik Penulisan .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori .....	20
C. Kerangka Konseptual .....	43

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	45
B. Lokasi Penelitian .....	46
C. Kehadiran Peneliti .....	46
D. Subjek Penelitian .....	47
E. Sumber Data .....	47
F. Teknik Pengumpulan Data .....	48
G. Analisis Data .....	52
H. Keabsahan Data .....	54
I. Tahapan-tahapan penelitian .....	57
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>59</b>
A. Paparan Data Dan Analisis .....	59
1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu .....	59
2. Model Pembelajaran Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari Jember Tahun pelajaran 2019/2020 .....	70
3. Hambatan Pelaksanaan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif .....	79

B. Temuan Penelitian .....	87
1. Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2019-2020 .....	87
2. Model Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari Ambulu Jember Tahun pelajaran 2019-2020 .....	88
3. Hambatan Pelaksanaan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif .....	88
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>91</b>
A. Pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari ..	91
B. Model Pembelajaran Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari .....	96
C. Hambatan dalam Pendekatan Saintifik Pembelajaran Tematik Terpadu yang Dilaksanakan Pada Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari .....	103
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>106</b>
A. Kesimpulan .....	106
B. Saran .....	107

**DAFTAR RUJUKAN ..... 109**

Pernyataan Keaslian Penelitian

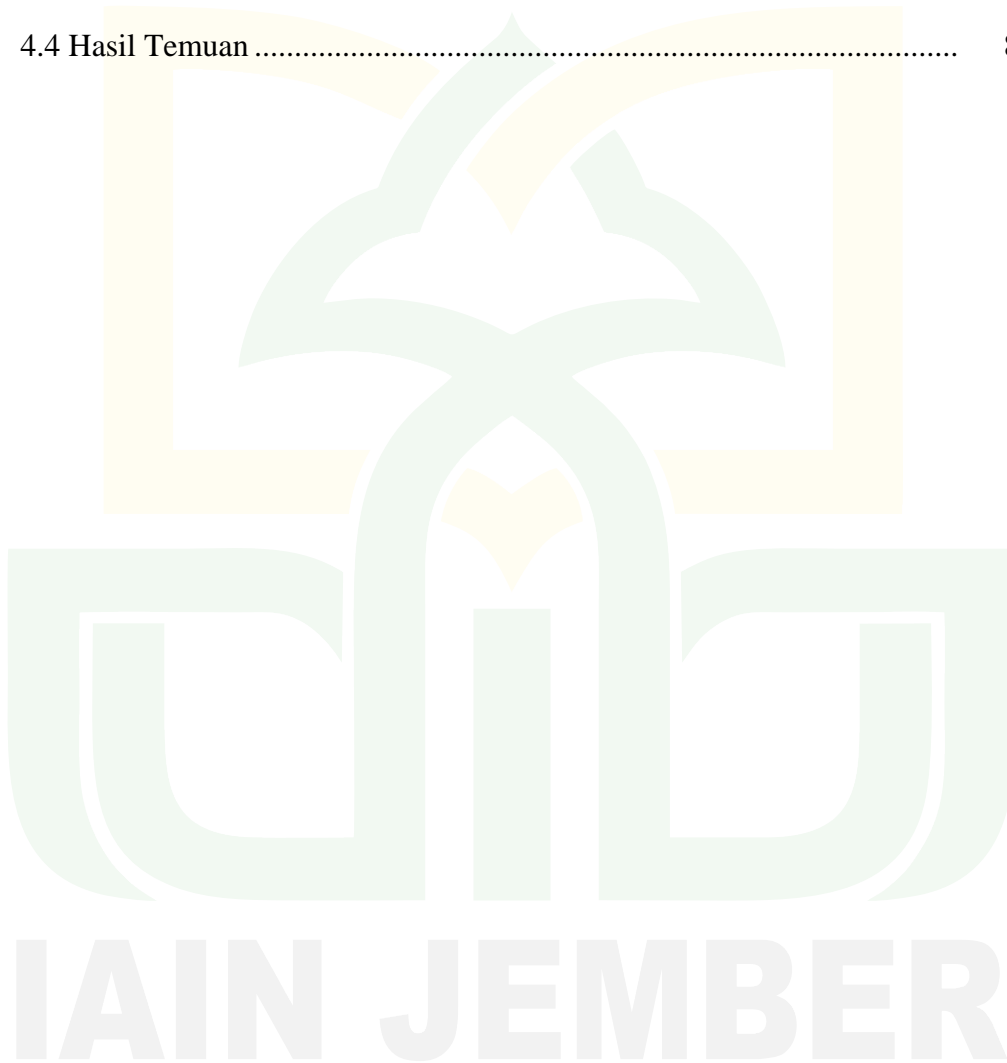
Lampiran-Lampiran

Daftar Riwayat Hidup



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Terdahulu .....	18
3.1 Penelitian Kualitatif sebagai Proses .....	55
4.4 Hasil Temuan .....	89



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual .....	44
3.1 Model Interaktif Analisis Data .....	53
4.1 Buku yang digunakan pada proses pembelajaran .....	62
4.2 Kegiatan dalam proses pembelajaran .....	64
4.3 Hasil Pekerjaan Siswa Secara Individu .....	65
4.4 Buku yang digunakan pada proses pembelajaran .....	67
4.5 Foto Kegiatan Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif ....	69





## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dijadikan pedoman di Pascasarjana IAIN Jember

No	Arab	Indonesia	Keterangan	Arab	Indonesia	Keterangan
1	ا	‘	koma di atas	ط	t}	te dg titik di bawah
2	ب	b	be	ظ	z	zed
3	ت	t	te	ع	‘	koma di atas terbalik
4	ث	th	te ha	غ	gh	ge ha
5	ج	j	je	ف	f	ef
6	ح	h}	ha dg titik di bawah	ق	q	qi
7	خ	kh	ka ha	ك	k	ka
8	د	d	de	ل	l	el
9	ذ	dh	de ha	م	m	em
10	ر	r	er	ن	n	en
11	ز	z	ed	و	w	we
12	س	s	es	ه	h	ha
13	ش	sh	es ha	ء	‘	koma di atas
14	ص	s}	es dg titik di bawah	ي	y	ya
15	ض	d}	de dg titik di bawah	-	-	



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Keaslian Penelitian
2. Surat permohonan Ijin Penelitian
3. Surat keterangan Menyelesaikan Penelitian
4. Pedoman Wawancara
5. RPP
6. Hasil Wawancara



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan menjadi salah satu wadah bagi umat manusia untuk belajar, mengembangkan potensi juga sebagai sarana untuk memberikan pengarahan serta bimbingan kepada peserta didik dalam pertumbuhannya untuk membentuk kepribadian yang berilmu, bertaqwa kepada Tuhan, kreatif, mandiri dan membentuk siswa dalam menuju kedewasaan. Pendidikan yang diberikan pada setiap sekolah mengacu pada kurikulum yang telah ditentukan oleh pemerintah. Seiring perkembangan zaman kurikulum mengalami perkembangan dan perubahan. Hal ini terjadi tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya. Perkembangan dan perubahan tersebut secara terus menerus menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional termasuk penyempurnaan kurikulum untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman tersebut.

Pemerintah telah memberlakukan kurikulum baru yang disebut dengan kurikulum 2013 mulai tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini berakar pada budaya lokal dan bangsa, yang berarti bahwa kurikulum tersebut harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dari budaya setempat atau nasional tentang berbagai nilai hidup yang

penting. Keberhasilan implementasinya sangat ditentukan oleh guru yang harus memiliki pemahaman, kesadaran, kemampuan, kreativitas, kesabaran, dan keuletan. Selain itu, pelaksanaannya menggunakan pembelajaran tematik terpadu dan prosesnya dengan pendekatan saintifik (*scientific*).

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Selain itu, proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>1</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu, memerlukan pendekatan tertentu agar pembelajaran menjadi bermakna dan mencapai tujuan dimaksu. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dipergunakan dalam pembelajaran tematik terpadu adalah saintifik. Pembelajaran saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa, agar peserta didik aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui beberapa tahapan, bermula dari mengamati, mempertanyakan, mencari jawaban pertanyaan, menghubungkan jawaban yang didapat dari teori para paka maupun pengalaman nyata dengan pertanyaan yang mengganjal dan mengkomunikasikan kesimpulannya<sup>2</sup>.

Adapun perbaikan yang diterapkan dalam kurikulum 2013 terdiri atas, penggunaan model tematik terpadu pada jenjang pendidikan SD atau

---

<sup>1</sup> Kemendikbud. *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta. 2016, 213.

<sup>2</sup> Muhammad Fathurrohman. *Mengenal Lebih Dekat. Pendekatan dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Kalimaedia, 14.

Madrasah Ibtidaiyah (MI), yaitu menggabungkan beberapa muatan menjadi satu kesatuan bernama tematik, dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dengan formasi proses belajar melalui mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan (5M). Penerapan pendekatan saintifik dimaksudkan agar siswa belajar secara konstruktivistik, yaitu proses pembelajaran dengan memerankan siswa sebagai aktor utama (*student centered*) serta guru sebagai fasilitator dan motivator. Hal ini diharapkan agar siswa mengalami pembelajaran yang bermakna, sehingga bisa lebih mudah dalam mencapai kompetensi yang diharapkan.

Pembelajaran tematik terpadu yang dipadukan adalah pelajaran. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam berbagai tema. Pembelajaran tematik terpadu memiliki ciri berpusat pada peserta didik (*student centered*). Peserta didik didorong untuk menemukan, melakukan dan mengalaminya secara kontekstual dengan menggunakan seluruh sumber daya yang dimiliki dan lingkungan sekitarnya. “pembelajaran menjadi lebih bermakna, karena peserta didik secara langsung “melakukan” (*doing*) dan “mengalami” (*experience*) sendiri suatu aktivitas (pembelajaran)”.<sup>3</sup> Proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap peserta didik untuk

---

<sup>3</sup>Departemen Agama, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2005, 7

mengetahui dan memahami beberapa materi dan informasi dari berbagai sumber, waktu dan tempat yang searah dari guru<sup>4</sup>.

Pembelajaran tematik terpadu yang sangat kompleks tentu memerlukan pendekatan tersendiri, agar pembelajaran tematik tercapai secara efektif, sementara pendekatan saintifik dalam pembelajaran pembelajaran tematik merupakan seperangkat perencanaan yang berisi tentang kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan<sup>5</sup>. Sedangkan karakteristik pendekatan saintifik adalah menonjokan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsaha, dan penjelasan tentan suatu kebenaran<sup>6</sup>.

Berdasarkan hasil observasi, telaah dokumen siswa dan wawancara dengan guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari Ambulu Jember bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 terdapat beberapa kendala antara lain guru kesulitan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tematik karena kurangnya referensi tentang berbagai model, strategi, dan metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran tersebut. Dengan pembelajaran tersebut menunjukkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih cenderung pasif sehingga kurang memotivasi siswa dalam mengikuti pelajaran. Siswa terkadang masih ragu-ragu, malu, takut, dan sungkan ketika diminta guru untuk mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, atau mengemukakan pendapat. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang masih rendah terlihat pada saat pengamatan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari Ambulu Jember tersebut nilai

---

<sup>4</sup> Abd. Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung : Rosda Cetakan Ke :Cet. 1, 2014 193.

<sup>5</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*( Jakarta: Rajawali Pres, 2016), 185.

<sup>6</sup> Abd. Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*....194.

rata-rata ulangan semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013 siswa adalah 55. Selain itu, guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan bahan ajar yang bersumber dari buku guru dan siswa yang disediakan Kemendikbud. Bahan ajar yang disediakan masih terlalu sempit dan menuntut guru untuk mencari dan mengembangkannya. Masalah selanjutnya adalah penilaian pada pembelajaran tematik sulit diterapkan dan dimengerti oleh guru. Penilaian pembelajaran tematik merupakan gabungan dari beberapa mata pelajaran, merupakan bagian terpenting dalam suatu pembelajaran. Karena dengan penilaian guru dapat mengevaluasi kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Adanya ketidakefektifan dalam pembelajaran tematik terpadu maka harus dilakukan pendekatan dalam proses pembelajaran tematik terpadu. Berdasarkan adanya fenomena yang terjadi pada objek penelitian maka konsepsi penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran mencakup komponen: mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Lima aktivitas tersebut merupakan aktivitas dalam mengembangkan keterampilan berpikir untuk mengembangkan rasa ingin tahu siswa. Diharapkan siswa bisa termotivasi untuk mengamati fenomena yang ada di sekitarnya, mencatat atau mengidentifikasi fakta, lalu merumuskan masalah yang ingin diketahuinya dalam pernyataan menanya. Dari langkah ini diharapkan siswa mampu merumuskan masalah atau merumuskan hal yang ingin diketahuinya. Secara sederhana pendekatan ilmiah merupakan suatu cara atau mekanisme untuk mendapatkan pengetahuan dengan prosedur yang

didasarkan pada suatu metode ilmiah. Pendekatan ilmiah sebagai mekanisme untuk memperoleh pengetahuan yang didasarkan pada struktur logis. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan saintifik ada tiga model pembelajaran yang disarankan untuk diterapkan guna memperkuat pendekatan saintifik yaitu *problem based learning*, *project based learning* dan *discovery learning*.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu untuk dilakukan penelitian tentang “Pendekatan Pembelajaran Saintifik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif 34 Hasyim Asy’ari Jember tahun pelajaran 2019/2020”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pendekatan saintifik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif 34 Hasyim Asy’ari Jember tahun pelajaran 2019/2020?.
2. Bagaimana model pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif 34 Hasyim Asy’ari Jember Tahun pelajaran 2019/2020?.
3. Apa saja hambatan dalam pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik terpadu yang dilaksanakan pada Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif 34 Hasyim Asy’ari Jember tahun pelajaran 2019/2020?

---

<sup>7</sup> permendikbud No 65 tahun 2013



### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pendekatan saintifik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari Jember tahun pelajaran 2019/2020.
2. Mendeskripsikan model pembelajaran pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari Jember Tahun pelajaran 2019/2020.
3. Mendeskripsikan hambatan dalam pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik terpadu yang dilaksanakan pada Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari Jember tahun pelajaran 2019/2020.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian tersebut diharapkan penelitian ini bermanfaat dalam menambah wacana keilmuan terutama yang terkait dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik terpadu di madrasah ibtidaiyah dan sekolah dasar. Adapun manfaat penelitian dari penelitian ini adalah:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat memperkaya diskursus keilmuan tentang pendekatan pembelajaran saintifik dalam pembelajaran tematik terpadu di madrasah ibtidaiyah dan sekolah dasar. Dalam penelitian ini, secara teoritik memaparkan tentang model dan faktor pengjambat dan

pendukung penerapan pendekatan pembelajaran saintifik dalam pembelajaran tematik terpadu Pada Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari Jember Tahun pelajaran 2019/2020.

## 2. Manfaat Praksis

- a. Madrasah ibtidaiyah dan sekolah dasar, hasil temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar kebijakan pembelajaran tematik terpadu. Dengan demikian, penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi guru yang ada di madrasah ibtidaiyah dan sekolah dasar untuk peningkatan kualitas lulusan.
- b. Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan Nasional sebagai masukan konstruktif tentang pendekatan pembelajarn saintifik dalam pembelajaran tematik terpadu di madrasah ibtidaiyah dan sekolah dasar.
- c. Institut Agam Islam Negeri jember sebagai sumber kajian ilmiah tentang pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik terpadu di madrasah ibtidaiyah dan sekolah dasar.
- d. Peneliti lain, dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi konstruktif atau penindak lanjutan penelitian berikutnya dengan mengkaji konteks yang berbeda maupun dengan situs penelitian yang berbeda pula.

## E. Definisi Istilah

### 1. Pendekatan Pembelajaran Saintifik

Pendekatan merupakan sudut pandang guru terhadap proses pembelajaran yang mengacu pada pandangan tentang terjadinya proses

pembelajaran yang masih bersifat umum, mewadai, menginspirasi, menguatkan, dan menjadi latar metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.

Pembelajaran saintifik adalah pembelajaran saintifik diartikan sebagai pembelajaran yang dikembangkan dengan berdasarkan pada pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Kurikulum 2013 kegiatan pembelajaran di kelas menggunakan pendekatan *saintifik* dan berbagai model pembelajaran melibatkan siswa secara aktif mengembangkan kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

## 2. Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari beberapa mata pelajaran atau beberapa disiplin ilmu yang tergabung dalam satu tema tertentu dengan proses pembelajaran yang bermakna, sesuai perkembangan siswa yang harus dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari Desa Pontang

3. Langkah-langkah pembelajaran saintifik adalah langkah-langkah dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta.

4. Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari Desa Pontang adalah salah satu madrasah ibtidaiyah swasta di bawah binaan lembaga pendidikan

ma'arif di kabupaten Jember yang melaksanakan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran tematik terpadu.

Berdasarkan beberapa definisi istilah tersebut, yang dimaksud judul Pembelajaran Saintifik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu adalah pembahasan dan telaah terhadap desain dan pelaksanaan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran tematik terpadu yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, di salah satu binaan kementerian agama yaitu Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari Desa Pontang dengan fokus pelaksanaan, model dan hambatan pembelajaran tematik terpadu pada madrasah tersebut.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan tesis ini akan disajikan dalam enam bab yang terbagi dalam sub-sub yang saling berkaitan, sehingga satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan. Hal ini dimaksudkan agar permasalahan yang dirumuskan dapat terjawab secara tuntas.

Bab satu, pendahuluan yang berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika penulisan.

Bab dua, kajian pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu, kajian teori, dan kerangka konseptual.

Bab tiga mengenai metode penelitian yang berisi : pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian,

sumber data, teknis pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab empat, paparan data dan analisis data. Pada bab ini juga akan dikemukakan temuan penelitian.

Bab lima berisikan kesimpulan dan saran



## **BAB II.**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Berikut kami paparkan beberapa hasil penelitian terdahulu untuk dijadikan acuan dalam penelitian ini:

1. Widinda Normalia Arlianty, Beta Wulan Febriana, Artina Diniaty (2017)<sup>8</sup> meneliti dengan judul *An Analysis of Learning Process Based on Scientific Approach In Physical Chemistry Experiment*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas proses pembelajaran berdasarkan pendekatan saintifik dalam mata kuliah kimia fisik mahasiswa Pendidikan Kimia, Universitas Islam Indonesia. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa semester 2, kelas 2019. Data ilmiah dari proses pembelajaran dikumpulkan dengan lembar observasi dan dokumentasi eksperimental. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan saintifik dalam proses belajar mengamati, bertanya, bereksperimen dan mengaitkan data adalah 73,98%; 81,79%; 80,74%; dan 76,94% masing-masing, yang dikategorikan sebagai sedang. Selanjutnya untuk aspek berkomunikasi memiliki kategori tinggi yaitu 86,11% tercapai.

---

<sup>8</sup> Widinda Normalia Arlianty, Beta Wulan Febriana, Artina Diniaty. *An Analysis of Learning Process Based on Scientific Approach In Physical Chemistry Experiment*. AIP Conference Proceedings 1823, 020084 (2017); Published Online: 17 March 2017

2. Wahyono, Ishak Abdulhak dan Rsuman. (2017)<sup>9</sup> melakukan penelitian tentang *Implementation of Scientific Approach Based Learning to Think High-Level in Senior High School in Ketapang*. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh implementasi pembelajaran yang tidak optimal menggunakan pendekatan saintifik untuk meningkatkan pemahaman siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri di Ketapang. Tujuannya adalah untuk mengetahui kontribusi dokumen terhadap implementasi pembelajaran yang tercermin dari siswa hasil pembelajaran. Karena pembelajaran ini hanya dilaksanakan di Ketapang pada tahun akademik 2016/2017 dan merupakan program pemerintah yang dilakukan secara bertahap hingga 2019. Pendekatan yang digunakan dengan metode deskriptif dan melalui studi survei di SMA Negeri di Ketapang dengan teknik *purposive random sampling*. Responden berjumlah 94 (sembilan puluh empat) orang terdiri dari 1 (satu) kepala sekolah, 4 (empat) tim pengembangan kurikulum sekolah, 5 (lima) guru mata pelajaran, dan 20 (dua puluh) siswa di setiap sekolah dan 4 (empat) instruktur. Hasil yang diperoleh adalah, (1) guru menyiapkan dokumen, sebanyak lima puluh tujuh koma empat persen dinilai mampu dan dua belas persen nilai sangat baik. (2) guru dalam menerapkan pendekatan ilmiah berkorelasi dengan 5M, enam puluh tiga koma lima persen mampu dan sepuluh koma satu persen menilai sangat mampu (3) guru dalam mendesain penilaian pembelajaran saintifik,

---

<sup>9</sup> Wahyono, Ishak Abdulhak dan Rsuman. *Implementation of Scientific Approach Based Learning to Think High-Level in Senior High School in Ketapang. International Journal of Education and Research. Vol. 5 No. 8, Published Online: August 2017*

sebanyak enam puluh koma tiga persen dinilai mampu dan delapan persen nilai sangat baik.

3. Okoro, C.O. and Okoro, C.U (2017) melakukan penelitian berjudul *Teachers' Understanding And Use Of Thematic Approach In Teaching And Learning of Social Studies In Rivers State*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan pemahaman guru terhadap pendekatan tematik dalam pengajaran dan pembelajaran studi sosial di Rivers State. Penelitian ini dipandu oleh tiga pertanyaan penelitian. Penelitian ini mengadopsi metode survei deskriptif. Populasi terdiri dari semua guru di Area Pemerintah Daerah Obia-Akpor. Ukuran sampel dari 56 responden. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden adalah kuesioner yang dibangun sendiri berjudul "Pemahaman dan Praktik Guru tentang Kuesioner Instruksional Tematik (TUPTIQ)". Data yang dikumpulkan dianalisis dengan mean dan standar deviasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman guru tentang pendekatan tematik dalam pengajaran IPS tidak cukup baik; guru tidak memiliki pendekatan praktik tematik yang memadai dalam pengajaran IPS; dan bahwa pengalaman bertahun-tahun guru bukan merupakan faktor penentu bagi pemanfaatan guru dalam pengajaran tematik dalam pengajaran IPS. Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian, rekomendasi berikut dibuat adanya khusus harus diberikan kepada pendidikan guru oleh semua pemangku kepentingan; Pemerintah harus mempekerjakan staf yang kompeten serta program-program yang didanai untuk memungkinkan para guru memilih



dan menggunakan kegiatan/pendekatan pembelajaran yang akan memberikan peluang bagi pelajar untuk mengkonkretkan konsep yang dipelajari. Simposium reguler juga harus diselenggarakan bagi para guru untuk memperbarui diri dari tren saat ini dalam pendidikan.<sup>10</sup>

4. Rina Fitriani *et.al.* (2018) meneliti dengan judul *The Effect of Scientific Approach Applied on Scientific Literacy to Student Competency at Class ivI Junior High School 12 Padang*.<sup>11</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan ilmiah yang diterapkan pada kompetensi literasi sains siswa dalam sains. Penelitian ini adalah penelitian eksperimental semu; Populasi penelitian adalah siswa kelas III SMP Negeri 12 Padang tahun akademik 2017/2018. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik random sampling dan diperoleh kelas III.8 sebagai kelas eksperimen dan kelas III.3 sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan adalah tes pensil kertas dan lembar observasi. Analisis data adalah uji-t dan uji Mann Whitney U. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari pendekatan ilmiah yang diterapkan pada kompetensi literasi sains dari kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa di mana itu lebih baik daripada hasil kontrol. Skor kompetensi kognitif di kelas eksperimen adalah 83,03 dengan 31 siswa selesai dan 2 siswa tidak tuntas belajar, sedangkan kelas kontrol 78,64

<sup>10</sup> Okoro, C.O. and Okoro, C.U.2016. Teachers' Understanding And Use Of Thematic Approach In Teaching And Learning of Social Studies In Rivers State. *European Centre for Research Training and Development UK*. Vol.4, No.3, April, hal.64-69

<sup>11</sup> Rina Fitriani, Zulyusri dan Syamsurizal.2018. The Effect of Scientific Approach Applied on Scientific Literacy to Student Competency at Class VIII Junior High School 12 Padang. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)* Vol. 7 No. 1 February, Hal. 97-105

dengan 25 siswa selesai dan 8 siswa tidak lengkap. Skor kompetensi afektif di kelas eksperimen adalah 81,88 dalam kategori baik sedangkan di kelas kontrol skornya adalah 70,65 dalam kategori sedang. Skor kompetensi psikomotorik pada kelas eksperimen adalah 76,76 pada kategori baik sedangkan pada kelas kontrol skor rata-rata 74,72 pada kategori sedang.

5. Sri Mulyana, Rusdi dan Diana Vivanti (2018)<sup>12</sup> meneliti dengan judul *The Effect Of Guided Inquiry Learning Model And Scientific Performance On Student Learning Outcomes*. Tujuan penelitian (1) Menyelidiki pengaruh pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa (2) Menyelidiki efek pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa (3) Menyelidiki interaksi model inkuiri terbimbing dan pembelajaran pendekatan saintifik terhadap pembelajaran siswa menghasilkan materi sistem Ekskresi. Subjek penelitian adalah 60 siswa XI IPA 1 dan 2 SMAN 10 Pandeglang. Diambil dengan *simple random sampling*. Data dianalisis dengan uji ANOVA dua sisi. Sebelum hipotesis diuji, uji normalitas dan homogenitas dilakukandalam penelitian. Penelitian ini merupakan eksperimen semu dengan desain faktorial 2 x 2. Berdasarkan data yang dianalisis, skor tertinggi hasil belajar siswa dalam kelompok eksperimen dan kontrol adalah 90 dan 85 dengan rata-rata 82 dan 72. Dapat disimpulkan bahwa: (1) ada pengaruh yang signifikan pembelajaran inkuiri terbimbing siswa hasil belajar (2) ada pengaruh yang signifikan

---

<sup>12</sup> Sri Mulyana, Rusdi dan Diana Vivanti. *The Effect Of Guided Inquiry Learning Model And Scientific Performance On Student Learning Outcomes*. *Indonesian Journal of Science and Education* Volume 2, Nomor 1, April 2018, pp: 105 - 109

pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa (3) ada interaksi antara model pembelajaran inkuiri terbimbing dan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa dalam materi sistem Ekskresi. Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar kemampuan guru didorong untuk menggali lebih dalam potensi dan kinerja siswa

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi multi kasus dengan jenis penelitian *field research*, yaitu penelitian lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi/ gabungan. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan Reduksi Data (*data reduction*), Penyajian Data (*data display*), Verifikasi (*conclusion Drawing*).

Kesimpulan penelitin tersebut adalah: 1) Prosedur pembelajaran yang digunakan adalah mengkaji, menyenangkan, membaca teks atau pelajaran, menjelaskan, mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengkomunikasikan dan menilai. Adanya penambahan-penambahan kategori prosedural dalam pembelajaran tematik integratif ini disebabkan karena faktor guru, SDM siswa dan kondisi lingkungan belajar yang kurang mendukung sepenuhnya terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik integratif. 2). Problem pembelajaran tematik integratif yang terjadi pada lembaga tersebut adalah problem perencanaan yang terjadi pada lembaga tersebut adalah guru melakukan plagiasi RPP, sehingga tidak bisa menjabarkan KD pada Indikator Pembelajaran. Adanya permasalahan dilembaga tersebut menunjukkan bahwa

perencanaan pembelajaran yang dilakukan itu tidak sesuai dengan teori yang sudah terkonsep dengan baik, karena RPP yang dibuat tidak terorganisir dengan baik. Guru lebih memilih dan merasa enteng, remeh bahwa dengan adanya sajian komponen RPP pada buku pegangan guru dianggap hal itu sebagai sesuatu yang memudahkan tanpa harus berfikir apa dan bagaimana mengaplikasikan yang sebenarnya. Dan 3) problem pelaksanaan pembelajaran yang terjadi pada lembaga tersebut adalah a) Guru tidak profesional; b) Guru kesulitan memberikan pemahaman secara terpadu pada siswa; c) Guru kesulitan mengkonversi mata pelajaran; d) Guru sulit membuat soal dengan keterpaduan mapel; e) Tidak tersedianya sarana belajar yang memadai; f) Siswa kurang bisa memahami<sup>13</sup>.

Berdasarkan beberapa deskripsi penelitian terdahulu tersebut, peneliti mengklasifikasikan kembali dalam bentuk tabel sebagaimana berikut:

**Tabel: 2.1**

**Persamaan dan Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	Widinda Normalia Arlianty, Beta Wulan Febriana, Artina Diniaty (2017) <i>An Analysis of Learning Process Based on Scientific Approach In Physical Chemsitry Experiment.</i>	Pembelajaran tematik	Diterapkan dalam pengajaran kimia fisik mahasiswa Pendidikan Kimia. Metode penelitian deskriptif kualitatif	Pendekatan saintifik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu dengan fokus model, metode dan problematikanya Metode penelitian

<sup>13</sup> Ansori, *Problematika Pembelajaran Tematik* (Tesis, Malang: UIN Maliki/2014)

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
2	Wahyono, Ishak Abdulhak dan Rsuman. <i>Implementation of Scientific Approach Based Learning to Think High-Level in Senior High School in Ketapang</i>	menggunakan pendekatan saintifik	meningkatkan pemahaman siswa. metode deskriptif dan melalui studi survei	kualitatif.
3	Okoro, C.O. and Okoro, C.U (2016). <i>Teachers' Understanding And Use Of Thematic Approach In Teaching And Learning of Social Studies In Rivers State</i>	pendekatan tematik	Pendekatan untuk pemahaman guru dalam penerapan pembelajaran tematik	
4	Rina Fitriani <i>et.al.</i> (2018). <i>The Effect of Scientific Approach Applied on Scientific Literacy to Student Competency at Class ivI Junior High School 12 Padang</i>	Pendekatan saintifik	Pendekatan ilmiah yang diterapkan pada kompetensi literasi siswa dalam sains. Metode penelitian kuantitatif	
5	Sri Mulyana, Rusdi dan Diana Vivanti (2018) <i>The Effect Of Guided Inquiry Learning Model And Scientific Performance On Student Learning Outcomes</i>	pendekatan saintifik	- Efek pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa - Quasi Eksperimen	

Berdasarkan penjelasan beberapa penelitian terdahulu jelas bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Fokus penelitian ini adalah bagaimana pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan pelaksanaan, model pembelajaran dan hambatan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik terpadu.

## B. Kajian Teori

### 1. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.<sup>14</sup> Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).<sup>15</sup>

Berdasarkan pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan selanjutnya diturunkan ke dalam strategi pembelajaran. Newman dan Logan mengemukakan empat unsur strategi dari setiap usaha, yaitu :<sup>16</sup>

- a. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (*out put*) dan sasaran (*target*) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
- b. Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (*basic way*) yang paling efektif untuk mencapai sasaran.

<sup>14</sup> Muhammad Fathurrohman. *Mengenal Lebih Dekat. Pendekatan dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Kalimaedia, 14.

<sup>15</sup> Abin Syamsuddin Makmun. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Rosda Karya Remaja, 2003, 34

<sup>16</sup> Abin Syamsuddin Makmun ....., 35

- c. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (*steps*) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran.
- d. Mempertimbangkan dan menetapkan tolok ukur (*criteria*) dan patokan ukuran (*standard*) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (*achievement*) usaha

25.500 Penerapan dalam konteks pembelajaran, keempat unsur tersebut

adalah:

- a. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik.
- b. Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif.
- c. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode dan teknik pembelajaran.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan.

Berdasarkan dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> A.L.Jacobsen, *et.al.Xylem Density and Anatomical Traits Correlate With Stress In Seventeen Evergreen Shrub Species of the Mediterranean.Type Climate Region of South Africa*. Journal Ecology, 95, 227

a. Pendekatan *Expository*

Pendekatan *Expository* menekankan pada penyampaian informasi yang disampaikan sumber belajar kepada warga belajar. Melalui pendekatan ini sumber belajar dapat menyampaikan materi sampai tuntas. Pendekatan *Expository* lebih tepat digunakan apabila jenis bahan belajar yang bersifat informatif yaitu berupa konsep-konsep dan prinsip dasar yang perlu difahami warga belajar secara pasti. Pendekatan ini juga tepat digunakan apabila jumlah warga belajar dalam kegiatan belajar itu relatif banyak.

Pendekatan *Expository* dalam pembelajaran cenderung berpusat pada sumber belajar, dengan memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) adanya dominasi sumber belajar dalam pembelajaran, 2) bahan belajar terdiri dari konsep-konsep dasar atau materi yang baru bagi warga belajar, 3) materi lebih cenderung bersifat informasi, 4) terbatasnya sarana pembelajaran.

Langkah-langkah penggunaan pendekatan *Expository*

- 1) Sumber belajar menyampaikan informasi mengenai konsep, prinsip-prinsip dasar serta contoh-contoh kongkritnya. Pada langkah ini sumber belajar dapat menggunakan berbagai metode yang dianggap tepat untuk menyampaikan informasi
- 2) Pengambilan kesimpulan dari keseluruhan pembahasan baik dilakukan oleh sumber belajar atau warga belajar atau bersama antara sumber belajar dengan warga belajar



Keuntungan dari penggunaan pendekatan *Expository* adalah sumber belajar dapat menyampaikan bahan belajar sampai tuntas sesuai dengan rencana yang sudah ditentukan, bahan belajar yang diperoleh warga belajarnya sifatnya seragam yaitu diperoleh dari satu sumber, melatih warga belajar untuk menangkap, menafsirkan materi yang disampaikan oleh sumber belajar, target materi pembelajaran yang perlu disampaikan mudah tercapai, dapat diikuti oleh warga belajar dalam jumlah relatif banyak.

Di samping kebaikan ada juga kelemahannya yaitu pembelajaran terlalu berpusat kepada sumber belajar sehingga terjadi pendominasian kegiatan oleh sumber belajar yang mengakibatkan kreatifitas warga belajar terhambat. Kelemahan lain yaitu sulit mengetahui taraf pemahaman warga belajar tentang materi yang sudah diberikan, karena dalam hal ini tidak ada kegiatan umpan balik.

Untuk mengatasi kelemahan pendekatan ini harus ada usaha dari sumber belajar tentang jenis metode yang digunakan yaitu setelah penyampaian informasi selesai harus ada tindak lanjutnya yaitu dengan menggunakan metode bervariasi yang sekiranya memberikan kesempatan kepada warga belajar untuk mengemukakan permasalahan atau gagasannya yang ada kaitannya dengan materi yang sudah diberikan.

## 2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Kata pembelajaran berasal dari kata dasar belajar, dalam arti sempit, pembelajaran merupakan suatu proses belajar agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar. Sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman.<sup>18</sup>

Sebagaimana yang terdapat dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyebutkan bahwa, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Miarso (dikutip oleh Eveline Siregar dan Hartini Nara), pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelum proses dilaksanakan serta pelaksanaannya terkendali.<sup>19</sup> Sedangkan menurut Gagne dan Briggs, pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar anak didik, yang dirancang, sedemikian rupa untuk mendukung terjadinya proses belajar anak didik yang bersifat internal.<sup>20</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran merupakan proses yang dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik pada lingkungan belajar tertentu dan akhirnya terjadi perubahan tingkah laku. Oleh karena pembelajaran

---

<sup>18</sup> Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 10

<sup>19</sup> Eveline Siregar dan Hartini Nara, Teori Belajar dan Pembelajaran, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm.12

<sup>20</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 325

merupakan proses, tentu dalam sebuah proses terdapat komponen-komponen yang saling terkait. Komponen-komponen pokok dalam pembelajaran mencakup tujuan pembelajaran, pendidik, peserta didik, kurikulum, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.<sup>4</sup> hubungan antara komponen-komponen pembelajaran tersebut salah satunya akan membentuk suatu kegiatan yang bernama proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik. Pada satuan pendidikan, proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik

### **3. Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang menyangkut pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dan mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai

pedoman para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melakukan aktivitas pembelajaran.<sup>21</sup>

Kedudukan dan fungsi pembelajaran yang strategis adanya kerangka konseptual yang mendasar. Dalam suatu model pembelajaran ditentukan bukan hanya apa yang harus dilakukan guru, akan tetapi menyangkut tahapan-tahapan, sistem sosial yang diharapkan, prinsip-prinsip reaksi guru dan siswa serta sistem penunjang yang diisyaratkan. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik.<sup>22</sup>

#### 4. Pembelajaran Tematik Terpadu

##### a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses membangun makna dari informasi yang diperoleh melalui pengamatan, pendengaran dan merasakan rangsangan, belajar tidak pernah mengenal kata selesai, sebab tuntutan zaman yang terus berkembang, sehingga persoalan semakin kompleks dan menantang untuk dapat diatasi dan dicarikan jalan keluar, terkait dengan belajar terdapat beberapa definisi dari para ahli, Skinner, Barlow, Syah, mendefinisikan belajar:

*“a process of progressive behaviour adaption”*. Belajar adalah proses adaptasi atau penyesuaan tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Proses ini ditimbulkan oleh adanya hubungan

<sup>21</sup> M. Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya:university press, 2000), hal. 2

<sup>22</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta:Prestasi Pustaka, 2007), h.11

stimulus dengan respon dimana stimuli tertentu akan menyebabkan respon tertentu.<sup>23</sup>

Sedangkan menurut Cronbach memberikan definisi belajar adalah "*Learning is shown by change in behavior as a result of experience* (belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman).

Sementara Howard L Kingsley<sup>24</sup> mengemukakan:

*"Learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training (belajar adalah proses di mana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan)"* .

Cronbach memberikan definisi "*learning is shown by a change in behavior as a result of experience*" . (Belajar adalah memperlihatkan perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman), sementara

Bruer, O neil dan Perez<sup>25</sup> memberikan batasan:

*"Learning is to observe, to read, to initiate, to try something themselves, to listen, to follow direction"*. (Belajar adalah mengamati, membaca, berinisiasi, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan, mengikuti petunjuk/arahan) , begitu pula Geoch, mengatakan "*learning is a change in performance as a result of practice*". (Belajar adalah perubahan dalam penampilan sebagai hasil praktek) .

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses untuk melakukan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan

<sup>23</sup> Deni Kurniawan. Pembelajaran terpadu tematik (Teori, Praktik dan penilaianI. Bandung; Alfabeta. 2019, 5

<sup>24</sup> Howard L Kingskey. The Nature and Condition of Learning, (New Jersey: Prentice Hall Inc Engliwood Clifts.1957), 151

<sup>25</sup> Deni Kurniawan. Pembelajaran terpadu tematik (Teori, Praktik dan penilaianI. Bandung; Alfabeta. 2019, 6

membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Bahkan belajar itu juga akan lebih baik kalau si subyek belajar mengalami atau melakukannya secara detail, komprehensif dan aplikatif, jadi tidak bersifat verbalistik. Belajar sebagai kegiatan individu sebenarnya merupakan rangsangan-rangsangan individu yang dikirim kepadanya oleh lingkungan dengan sistematis, kontiu dan gradual. Dengan demikian, terjadinya kegiatan belajar yang dilakukan oleh seorang individu dapat dijelaskan dengan rumus antara individu dan lingkungan yang terjadi secara interaktif.

b. Prinsip Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses membangun makna dan interkasi dengan semua situasi yang berada di sekitar peserta didik, yang diupayakan untuk mencapai tujuan berupa kompetensi kogniti, afektif dan psikomotorik. Untuk mencapai kompetensi tersebut kegiatan pembelajaran harus berpegang teguh terhadap prinsip dan tujuan pembelajaran itu sendiri. Terkait dengan kegiatan pembelajaran yang dapat dijadikan acuan oleh guru, sebagaimana pendapat Gage dan Berniner (1984), yaitu:

- 1) Pemberian perhatian dan motivasi terhadap peserta didik;
- 2) Mendorong dan memotivasi peserta didik;
- 3) Keterlibatan langsung peserta didik;
- 4) Pemberian pengulangan;
- 5) Pemberian tantangan;

- 6) Umpan balik dan penguatan; dan
  - 7) Memperhatikan perbedaan individu siswa .
- c. Pembelajaran Tematik Terpadu
- 1) Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang dirancang dengan mengaitkan beberapa aspek baik dalam satu mata pelajaran atau beberapa mata pelajaran dengan tujuan agar peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan ketrampilan secara utuh sehingga pembelajaran lebih bermakna<sup>26</sup>.

Pembelajaran tematik terpadu dalam Islam telah dilakukan semenjak masa Rasulullah SAW. Sebagaimana dinyatakan oleh Ahmad Tafsir, bahwa kurikulum Nabi Muhammad SAW, secara keseluruhan telah mencakup pembinaan pada aspek jasmani, akal, dan rohani.<sup>27</sup> Yaitu ketika telah ada beberapa orang masuk islam, hal itu dilakukan di rumah al-Arqam bin Abi al-Arqam yang dijadikan sebagai tempat pengajaran.<sup>28</sup> Apa yang dilakukan Nabi sesuai dengan Firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah: 208:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَدْخُلُوْا فِى السَّلٰمِ كٰفَّةً وَّلَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ  
 اِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ ﴿٢٠٨﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-

<sup>26</sup> Deni Kurniawan.....,82

<sup>27</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 60

<sup>28</sup> Ibid. Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam....* 57

langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”.<sup>29</sup>

Ayat berikut diturunkan mengenai Abdullah bin Salam dan kawan-kawannya tatkala mereka membesarkan hari sabtu dan membenci unta sesudah masuk islam. (hai orang-orang beriman! Masuklah kamu kedalam agama Islam), ada yang membaca salmi dan ada pula yang membaca silmi (secara keseluruhan) karena menjadi hal dari kata islam yang artinya ke dalam seluruh syariatnya tanpa kecuali.<sup>30</sup>

Berdasarkan tafsir jalalain serta penjelasan Mujib dan Mudzakir dalam ilmu pendidikan islam yang menyatakan bahwa islam menghendaki adanya model yang interdisipliner dan integratif terhadap semua masalah-masalah kehidupan.<sup>31</sup> Dan juga dijelaskan, konsep pembelajaran terpadu sesuai dengan konsep pendidikan islam dimana pembelajaran tersebut mengintegrasikan semua masalah kehidupan untuk menghasilkan manusia yang sempurna dan komplit sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.<sup>32</sup>

Dalam kamus besar bahasa indonesia, tematik berarti bersangkutan dengan tema. Sedangkan tematik dalam konteks implementasi kurikulum 2013 sebagaimana dikatakan oleh trianto dan Andi Prastowo yang menyatakan bahwa suatu model

<sup>29</sup> Al-Qur'an, 2: 208.

<sup>30</sup> Digital Qur'an Karim, *Tafsir Jalalain*: Surat al-Baqarah: 208.

<sup>31</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), 145

<sup>32</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*....163



pembelajaran terpadu (*integrated learning*) pada jenjang taman kanak-kanak dan sekolah dasar.<sup>33</sup> Kata tematik itu berasal dari kata tema yang berarti sesuatu yang telah diuraikan atau sesuatu yang telah ditempatkan.

Oleh karena itu, yang dimaksud dengan pembelajaran tematik integratif dalam perspektif Islam adalah suatu aktifitas pembelajaran yang dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan, wawasan dan keterampilan dengan mengintegrasikan semua permasalahan-permasalahan dalam kehidupan. Apabila semakin tinggi ilmu yang diperolehnya, maka akan semakin merasa bahwa dirinya itu lebih rendah daripadanya (Allah) atau yang disebut juga dengan tawadhu'.

## 2) Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Berpusat pada siswa;
- b) Memberikan pengalaman langsung;
- c) Pemisahan mata pelajaran tidak jelas;
- d) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran
- e) Bersifat fleksibel; dan
- f) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

---

<sup>33</sup> Deni Kurniawan.....,82

### 3) Model Pembelajaran Tematik Terpadu

Model pembelajaran merupakan bentuk dari awal hingga akhir yang disajikan secara khas oleh guru yang menjadi bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Secara umum terdapat empat model pembelajaran, yaitu:

- a) Model interaksi sosial;
- b) Model pengulahan informasi;
- c) Model personal humanistik; dan
- d) Model modifikasi tingkah laku .

Pembelajaran tematik dapat dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran. Forgaty menyebut sepuluh model, yaitu *fragmented, connected, nested, sequenced, shared, webbed, threaded, integrated, immersed, dan networked*. Pada tahun 1997, Tim Pengembang D-II PGSD memilih tiga model untuk dikembangkan yaitu Model Jaring laba-laba (*Spider Webbed*) – selanjutnya disebut Jaring, Model Terhubung (*connected*), dan Model Terpadu (*integrated*). Model Jaring Laba-laba (*Spider Webbed*) ini pengembangannya dimulai dengan menentukan tema. Setelah tema disepakati, jika dirasa perlu, maka dikembangkan menjadi subtema dengan tetap memperlihatkan keterkaitan antar mata pelajaran lain. Setelah itu dikembangkan berbagai aktivitas pembelajaran yang mendukung<sup>34</sup> .

---

<sup>34</sup>Ibid, hal. 123

#### 4) Langkah-langkah Pembelajaran Tematik Terpadu

Langkah-langkah pembelajaran yang dapat diterapkan dengan menggunakan Model Jaring Laba-laba (*Webbed*) yaitu :

- a) Menentukan tema (bisa diperoleh dari hasil diskusi antar guru, diskusi dengan peserta didik atau berdasarkan ketetapan sekolah atau ketentuan yang lain). Tema ditulis di bagian tengah jaring.
- b) Menentukan tujuan/kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang dapat dicapai melalui tema yang dipilih. Misalnya, apabila tema cuaca yang dipilih, maka guru perlu memikirkan apa yang dapat membantu peserta didik dalam tema tersebut untuk memahami konsep-konsep yang ada. Kompetensi Dasar ini bisa diletakkan/ditulis di jaring-jaring tema sesuai mata pelajaran yang ditentukan.
- c) Memilih kegiatan awal untuk memperkenalkan tema secara keseluruhan. Hal ini dilakukan agar peserta didik memiliki pengetahuan awal yang akan meningkatkan rasa ingin tahu mereka sehingga peserta didik terdorong untuk mengajukan banyak pertanyaan terhadap materi yang sedang dibahas. Kegiatan awal yang dapat dilakukan, misalnya guru membacakan buku tentang cuaca atau mengajak peserta didik untuk menonton film tentang cuaca.
- d) Mendesain pembelajaran dan kegiatan yang dapat mengkaitkan tema dengan kompetensi (pengetahuan, keterampilan dan sikap)

yang ingin dicapai. Contoh kegiatan seperti peserta didik ditugaskan untuk mengamati cuaca selama satu minggu, setiap hari peserta didik mengambil gambar yang sudah disiapkan sesuai dengan keadaan cuaca misalnya cuaca mendung, cerah atau berawan. Setelah satu minggu berjalan, peserta didik menghitungnya dan mengambil kesimpulan tentang cuaca dari data yang ada.

e) Menghubungkan semua kegiatan yang telah dilakukan agar peserta didik dapat melihat dari berbagai aspek sehingga memperoleh pemahaman yang baik .

d. Pendekatan Saintifik

Kegiatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 menekankan pada pendekatan ilmiah (*scientific approach*), yaitu memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal serta memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, yang artinya bahwa siswa diharapkan mampu mencari informasi dengan sendirinya yang diperoleh dari berbagai sumber observasi melalui langkah-langkah pembelajaran tematik integratif.

Pendekatan saintifik merupakan pembelajaran berfikir kreatif, sebagaimana:

*“Creative thinking approaches in cognitive psychology focus on the creation and development of ideas. Cognitive and creative*

*approaches to critical thinking operate separately communicate little*<sup>35</sup>.

Pendekatan saintifik diperkenalkan di Amerika Serikat pada abad 19 sebagai suatu metode yang dilakukan untuk pembelajaran ilmiah. Menurut . Maria and F. Michael<sup>36</sup> dijelaskan:

*“The scientific method has the characteristics of “doing science”. This method allows teachers or curriculum developers to improve the learning process, namely by breaking the process down into steps or stages in detail which contains instructions for the students carry out learning activities”*

Pendekatan saintifik sangat relevan dengan teori belajar Bruner, Piaget dan Vygotsky, yaitu empat teori belajar penemuan Bruner yaitu:

- 1) Seseorang hanya belajar dan mengembangkan pikirannya apabila dia menggunakan pikirannya;
- 2) Dengan melakukan proses kognitif proses kognitif dalam proses penemuan, peserta didik akan mendapatkan sesnsasi dan kepuasan intelektual yang menjadi penghargaan intrinsik;
- 3) Agar sseseorang dapat mempelajari beberapa teknik penemuan hanya dengan memiliki kesemptan untuk melakukan penemuan; dan
- 4) Seseorang yang melakukan penemuan, akan dapat memperkuat retensi ingatan<sup>37</sup>.

Sementara teori Piaget menyebutkan bahwa belajar berhunungan dengan pembentukan dan perkembangan skema,

<sup>35</sup> Ruggeiro, in Brenda Johnston, Rosamond Mitchell, Florence and Peter Ford, *Developing Student Criticality in Higher Education*, (Continum Studies In Education Reseach, 2003), 52

<sup>36</sup> V. Maria and F. Michael, *The Scientific Method and Scientific Inquiry: Tensions In Teaching And Learning*” (New York, Wiley InterSci. 2018), 76

<sup>37</sup> M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik Dan kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor, Ghalia Indonesia: 2014), 35.

sedangkan skema merupakan struktur mental atau struktur kognitif dapat menjadikan seseorang bisa beradaptasi dan mengkoordinasi lingkungannya. Sedangkan teori Vigotsky menyatakan bahwa pembelajaran berlangsung apabila peserta didik bekerja atau menyelesaikan tugas yang diberikan yang belum dipelajari, tetapi masih dalam jangkauan kemampuan peserta didik untuk menyelesaikan<sup>38</sup>.

Menurut Hosnan, langkah-langkah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific*), meliputi: menggali informasi melalui *observing/* pengamatan, *questioning/* bertanya, *experimenting/* percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, *associating/* menalar, kemudian menyimpulkan, menciptakan, dan membentuk jaringan/*networking*<sup>39</sup>.

Tidak jauh beda dengan apa yang dikatakan oleh Abdul Majid, bahwa untuk smata pelajaran, materi atau situasi tertentu sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat non ilmiah, yaitu dengan

---

<sup>38</sup> M. Hosnan, *Pendekatan Sainifik Dan kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21....* 35

<sup>39</sup> M. Hosnan, *Pendekatan Sainifik Dan kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21....*37

menggunakan pendekatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi; dan mengkomunikasikan<sup>40</sup>.

Pembelajaran tematik integratif itu bersifat ilmiah melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan. Hal ini juga bisa ditinjau dari perspektif perspektif Islam, sebagaimana berikut:

### 1) Mengamati

Mengamati merupakan suatu strategi pembelajaran yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung pada objek kajian tertentu kemudian dianalisis sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Sebagaimana firman Allah SWT Surat Al-Imran ayat 137;

قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ سُنَنٌ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ  
الْمُكْذِبِينَ

Artinya: “Sesungguhnya Telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah Allah; Karena itu berjalanlah kamu di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul).”<sup>41</sup>

Kata Perhatikanlah pada ayat tersebut diatas menunjukkan bahwa Allah SWT menganjurkan kepada kita semua sebagai manusia yang lemah agar mengamati atau memperhatikan segala bentuk ciptaan Allah SWT dimuka bumi ini agar senantiasa kita dapat berfikir yang mana yang baik dan mana yang tidak sebagai wujud cerminan kehidupan kita selanjutnya, dan agar dijauhkan dari

<sup>40</sup> Permendikbud nomor 24 tentang Standar Proses tahun 2016.

<sup>41</sup> Al-Qur'an, 3: 137.

hukuman-hukuman Allah yang berupa malapetaka, bencana yang dapat ditimpakan. Oleh karena itu, maka sangatlah efektif manakala kegiatan ini mulai ditanamkan pada siswa yang notabenenya adalah sebagai generasi masa depan untuk mencapai kegemilangan.

## 2) Menanya

Menanya merupakan suatu stimulus untuk merangsang kemampuan berfikir siswa terhadap pengetahuan yang dimilikinya. Guru yang efektif yaitu apabila mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajaran yang baik. Allah SWT berfirman dalam surat An-Nahl ayat 43;

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِيَ إِلَيْهِمْ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya: “Dan kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui,”<sup>42</sup>

Menanya merupakan sebuah inspirasi kritis seorang siswa yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan terhadap suatu objek tertentu yang menuntut mereka harus puas dengan jawaban dari

<sup>42</sup> Al-Qur'an, 16: 43.



sebuah pertanyaan. Berkaitan dengan teks ayat Al-Qur'an tersebut diatas menunjukkan bahwa kita sangat dianjurkan oleh Allah SWT bertanya tentang apa yang tidak diketahui agar dapat memiliki tambahan pengetahuan atas sesuatu yang tidak ketahu, karena dengan bertanya akan bisa mengetahui dunia dan isinya.

### 3) Menalar

Yang dimaksud dengan menalar adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris dari hasil kegiatan mengumpulkan/ eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.

Istilah menalar disini merupakan padanan dari *associating*, bukan merupakan terjemahan dari *reasonsing*, meski istilah ini juga bermakna menalar atau penalaran. Karena itu, istilah aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Istilah dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukannya menjadi penggalan memori.<sup>43</sup>

Allah SWT berfirman dalam surat Ali Imron ayat 190-191;

<sup>43</sup> Lelya Hilda, *Pendekatan Sainifik Pada Proses Pembelajaran (Telaah Kurikulum 2013)*, Jurnal Darul 'Ilmi Vol. 03, No. 01 Januari 2015, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, 80

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ  
 لِأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ  
 وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا  
 بَطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka 190-191<sup>44</sup>.

Menalar merupakan sebuah proses berfikir kritis seorang siswa terhadap fenomena alam dan alam itu sendiri. Berkaitan dengan teks ayat Al-Qur'an tersebut diatas menunjukkan bahwa kita sangat dianjurkan oleh Allah SWT menalar tentang apa yang diketahui agar dapat mengaitkan pengetahuan sesuatu dengan lainnya dan penciptanya, karena dengan menalar akan memperoleh pemahaman yang utuh.

#### 4) Mencoba

Untuk memperoleh hasil belajar yang otentik, maka siswa harus bisa melakukan percobaan tentang tema atau materi tertentu yang diperoleh dari hasil pengamatan. Karena kegiatan mencoba ini merupakan suatu bentuk metode atau kegiatan yang dilakukan untuk

<sup>44</sup> Al-Qur'an, 3: 190-191.

mengembangkan ranah tujuan pembelajaran, yaitu sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Aktivitas pembelajaran nyata yang berkaitan dengan mencoba ini yaitu:

- a) Menentukan topik sesuai dengan kompetensi dasar menurut tuntutan kurikulum;
- b) Mempelajari cara-cara penggunaan alat dan bahan yang tersedia dan harus disediakan;
- c) Mempelajari dasar teoritis yang relevan dan hasil-hasil eksperimen sebelumnya;
- d) Melakukan dan mengamati percobaan;
- e) Menarik simpulan atas hasil percobaan; dan
- f) Membuat laporan dan mengkomunikasikan hasil percobaan.<sup>45</sup>

Allah SWT berfirman dalam Surat An-Nisa' ayat 40, sebagaimana berikut:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَظْلِمُ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ ۖ وَإِن تَكُ حَسَنَةً يُضْعِفْهَا وَيُؤْتِ مِنْ لَدُنْهُ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿٤٠﴾

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak menganiaya seseorang walaupun sebesar zarah, dan jika ada kebajikan sebesar zarah, niscaya Allah akan melipat gandakannya dan memberikan dari sisi-Nya pahala yang besar".<sup>46</sup>

<sup>45</sup> Lelya Hilda, *Pendekatan Saintifik Pada Proses Pembelajaran (Telaah Kurikulum 2013)*, Jurnal Darul 'Ilmi Vol. 03, No. 01 Januari 2015, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, 81

<sup>46</sup> Al-Qur'an, 4: 40.

Maksudnya adalah bahwa Allah tidak akan mengurangi pahala orang-orang yang mengerjakan kebajikan walaupun sebesar zarah, bahkan kalau dia berbuat baik pahalanya akan dilipat gandakan oleh Allah. Sekecil apapun yang dikerjakan akan mendapat balasan, siapa yang tidak berbuat, tidak akan mendapat apapun.

#### 5) Mengkomunikasikan atau membentuk jejaring

Membentuk jejaring yang dimaksudkan sama dengan pembelajaran kolaboratif, pada pembelajaran ini kewenangan guru dan fungsinya lebih bersifat direktif atau manajer belajar, sebaliknya siswa yang harus lebih aktif. Jika pembelajaran kolaboratif ini diposisikan sebagai salah satu falsafah pribadi, maka siswa akan menyentuh tentang identitas peserta didik terutama jika mereka berhubungan atau berinteraksi dengan yang lain atau guru. dalam situasi ini, siswa akan berinteraksi dengan empati, saling menghormati, dan menerima kekurangan atau kelebihan masing-masing. Membuat jejaring ini memiliki maksud dan tujuan akan agar siswa memapu berdakwah, serta menyebarluaskan ilmunya, sebagaimana Firman Allah SWT surat Ali Imran; 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ  
الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya:“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”.<sup>47</sup>

Berdasarkan ayat tersebut diatas menunjukkan bahwa dalam Islam sangat dianjurkan saling nesehat-menasehati, saling berbagi pengalaman dan pengetahuan melalui *amar ma'ruf-nahi munkar*. Karena dengan kegiatan inilah seseorang akan menjadi semakin bertambah rasa iman dan taqwanya kepada Allah SWT.

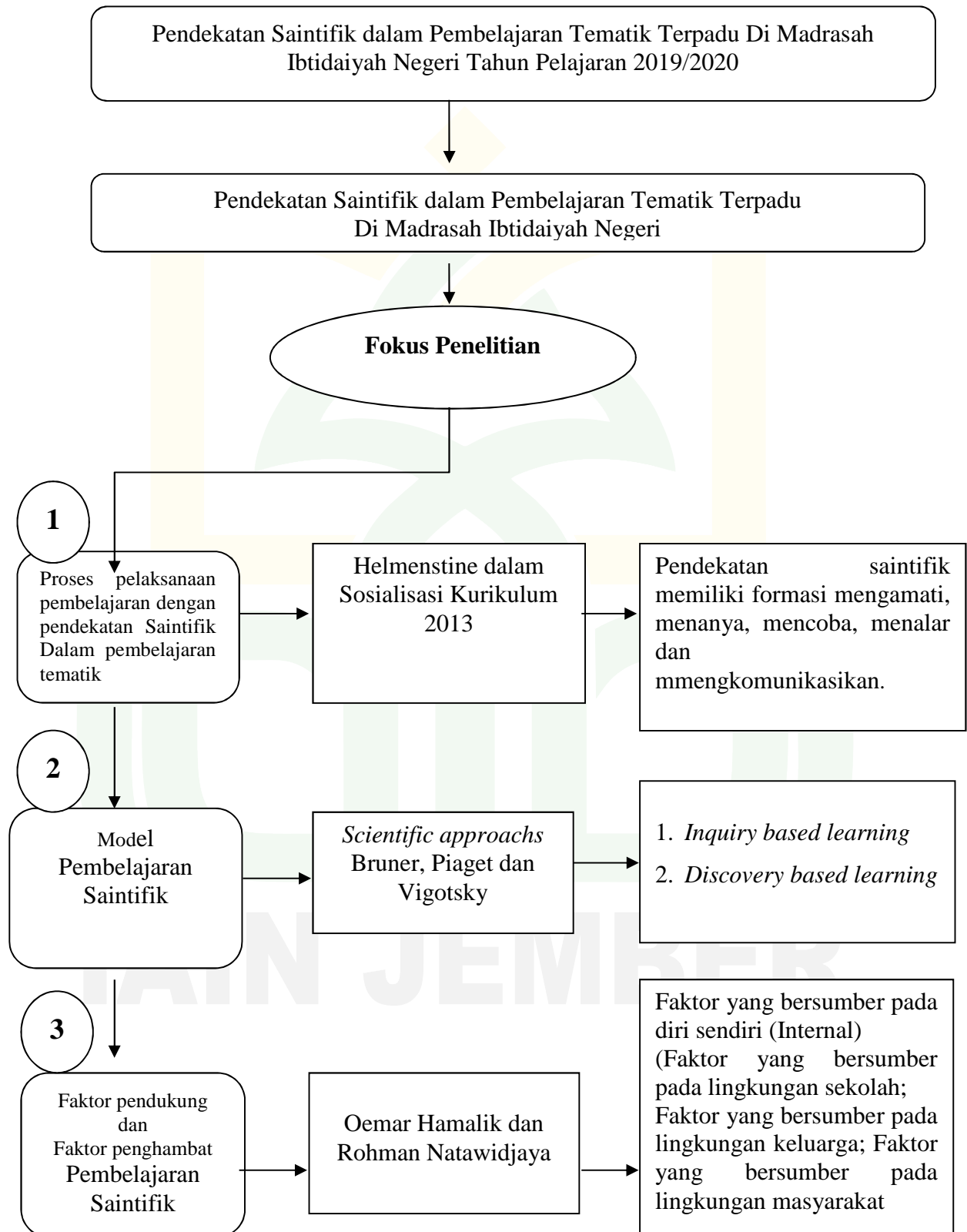
### C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian dari pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik terpadu yang dimulai dari: *pertama*, model pembelajaran saintifik pembelajaran tematik terpadu; *kedua*, menganalisis metode pembelajaran saintifik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan empat metode yaitu: diskusi; eksperimen; demonstrasi; dan Simulasi; *ketiga*, problematika pendekatan pembelajaran saintifik dalam pembelajaran tematik terpadu. Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka konseptual pada Gambar 2.1 berikut.

---

<sup>47</sup> Al-Qur'an, 3: 110

**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode adalah proses, prinsip-prinsip, dan tata cara memecahkan suatu masalah. Sedangkan penelitian adalah pemeriksaan secara hati-hati, tekun dan tuntas terhadap suatu gejala untuk menambah pengetahuan manusia, maka metode penelitian dapat diartikan sebagai proses prinsip-prinsip dan tata cara untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam melakukan penelitian.<sup>48</sup>

Menurut Suharismi Arikunto, metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian dan dibandingkan dengan standar ukuran yang telah ditentukan.<sup>49</sup> Selanjutnya seseorang yang akan melakukan kegiatan penelitian, dituntut untuk mengetahui dan memahami metode serta sistematika penelitian, jika peneliti tersebut hendak mengungkapkan kebenaran melalui suatu kegiatan ilmiah. Untuk mendukung dan mempermudah dalam melakukan klarifikasi informasi dan penggalian data, pelaksanaan penelitian membutuhkan beberapa metode yang sesuai dengan kegiatan penelitian tersebut.

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena data-data berupa sebaran-sebaran informasi dari subyek pendidikan yaitu tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik.

Bogdan Taylor seperti dikutip oleh Lexi J. Moleong mendefinisikan bahwa

---

<sup>48</sup>Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta : UI Press, 1986), 6.

<sup>49</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 126.

metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tersebut berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau subyek yang kita teliti.<sup>50</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah Jenis *fenomenologis* artinya penelitian ini berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang dalam situasi tertentu.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari yang beralamat di Jember. Alasan pemilihan dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari yang beralamat di Jember karena pembelajaran yang digunakan disekolah tersebut dari kelas I sampai dengan kelas VI sudah menggunakan tematik dan masih banyak permasalahan sehingga kurang optimal terutama dalam model pembelajaran.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari Jember bertujuan untuk menciptakan hubungan yang baik dengan subjek penelitian. maksudnya, peneliti secara terbuka atau terang-terangan bertindak melalui pengamatan partisipatif, melakukan pengamatan dengan melibatkan diri dalam kegiatan subjek. Bahkan peneliti juga mengikuti alur kegiatan yang terjadi di situs penelitian guna mendapatkan data yang akurat, komprehensif dan detail. Dengan demikian, kehadiran peneliti di situs penelitian merupakan dasar dari perolehan data tentang pendekatan saintifik dalam pembelajaran

---

<sup>50</sup> Lexy J. Meleong, *Metodologi*, 1



tematik terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari Jember.

#### **D. Subjek Penelitian**

Subyek penelitian merupakan informan yang dipilih dalam mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Pemilihan subjek disini didasarkan atas strata, atau daerah karena tujuan tertentu.<sup>51</sup>

Penentuan Subjek penelitian yang digunakan adalah *purposive*, yaitu teknik penentuan informan dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling ahli sehingga dapat memudahkan peneliti menjelajahi obyek sedang yang diteliti.

Subyek dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari Jember.
2. Guru kelas 3
3. Tenaga Kependidikan.
4. Peserta didik.

#### **E. Sumber Data**

Terdapat dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama.<sup>52</sup> Data primer ini di peroleh dari hasil wawancara peneliti dengan para informan yaitu kepala madrasah/sekolah, guru, siswa, komite, wali murid, pengawas, dan masyarakat di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34

<sup>51</sup> Suharsimi, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : PT Rineka Cipta. 2013), 183

<sup>52</sup> Soerjono Soekanto, *Pengantar*, 12.

Hasyim Asy'ari Jember dan Pemilihan informan tersebut di atas tidak terlepas dari kedudukan mereka yang berada di tempat yang dijadikan obyek studi.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari Jember serta berbagai referensi, buku-buku yang berkaitan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini.

Menurut Soerjono Soekanto sumber data dibagi menjadi tiga yaitu: sumber data primer, sumber data sekunder dan sumber data tersier. Sumber Data Tersier adalah data-data penunjang, yakni bahan-bahan yang memberi petunjuk dan penjelasan terhadap data primer dan sumber data sekunder, diantaranya kamus dan ensiklopedia.<sup>53</sup> Data sekunder dilakukan karena digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian untuk memperkuat data primer.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian pada kerangka pengumpulan data dilakukan secara komprehensif dan integratif yang relevan dengan fokus dan tujuan penelitian. Data-data tersebut digali oleh peneliti, dicermati dari aspek internal dan eksternal. Pada aspek "internal" ditekankan pada keakuratan data yang tersedia yang signifikansi dengan fokus penelitian yang terkait dengan analisis strategi pembelajaran tematik terpadu; begitu pula aspek "eksternal"

---

<sup>53</sup> Soerjono Soekanto, *Pengantar*, 12.

yang mencakup keautentikan data yang diperoleh oleh peneliti pada data tersebut.

Pada konteks ini digunakan tiga teknik yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, antara lain:

#### 1. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan antara dua pihak dengan maksud tertentu. Dalam hal ini yakni antara peneliti dengan kepala, guru, tenaga administrasi, siswa, komite Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari Jember. Percakapan dimaksud tidak hanya sekedar tanya jawab atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dan menilai percakapan, tetapi suatu percakapan yang mendalam sehingga peneliti mampu memahami analisis pendekatan saintifik pembelajaran dalam pembelajaran tematik terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari Jember. Tujuannya untuk mengumpulkan dan memperkaya informasi dengan data yang sangat rinci, detail, dan padat yang digunakan dalam analisis kualitatif.

Garis-garis besar pertanyaan disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian terutama pada kerangka penggalan data. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstandar (*unstandardized interview*) yang dilakukan oleh peneliti tanpa menyusun suatu daftar pertanyaan yang ketat. Wawancara yang tidak terstandar ini dikembangkan dalam dua teknik, yaitu: 1) Wawancara tidak terstruktur; dan 2) Wawancara terstruktur. Melalui wawancara tidak terstruktur peneliti

mencatat berbagai gejala (fenomena) yang tampak selama wawancara berlangsung, dan kemudian dipilah-pilah pengaruh pribadi peneliti yang mungkin mempengaruhi hasil wawancara, serta apa yang memungkinkan peneliti dapatkan dari informan tentang analisis pendekatan pembelajaran dalam pembelajaran tematik terpadu. Wawancara terstruktur sering disebut wawancara terfokus (*focused interview*) di mana pertanyaannya memiliki struktur tertentu. Namun tehnik ini terpusat pada satu pokok masalah ke pokok masalah yang lain. Dalam hal ini fokus diarahkan pada model, metode, dan problematika pendekatan pembelajaran saintifik dalam pembelajaran tematik terpadu. Dengan kata lain, wawancara tahap kedua tidak menggunakan instrumen terstruktur, tetapi peneliti terlebih dulu membuat garis-garis besar yang disusun berdasarkan fokus dan tujuan penelitian.

Kedua tehnik wawancara yang digunakan dilakukan secara terbuka (*open interview*) sesuai dengan sifat penelitian kualitatif yang *open ended*, dan ditujukan kepada informan-informan tertentu yang dianggap sebagai informan kunci (*key informants*) serta informan biasa atau pelengkap. Dengan kedua tehnik ini pula, peneliti dapat dengan leluasa untuk mewawancarai informan-informan tanpa ada sekat atau pembatas yang kaku antara peneliti dengan informan. Data yang diperoleh berupa transkrip wawancara yang diperoleh dari informan tentang pertanyaan penelitian.

## 2. Observasi Partisipan

Tehnik observasi partisipan digunakan oleh peneliti sebagai pelengkap sekaligus menguji hasil data yang didapatkan melalui informasi dari informan, terutama data yang masih parsial dan belum mampu menggambarkan segala macam situasi atau bahkan melenceng.<sup>54</sup>

Observasi partisipan dilakukan dengan keterlibatan peneliti dalam kegiatan pendekatan saintifik pembelajaran tematik terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari Jember yang relevan dengan fokus penelitian, kegiatan tersebut berupa keterlibatan peneliti dalam pendekatan pembelajaran sintifik pembelajaran tematik terpadu. Data yang diperoleh hasil reduksi dari wawancara informan.

## 3. Studi Dokumentasi

Tehnik ini digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber *non insani* berupa dokumen atau arsip-arsip yang terkait dengan fokus dan sub fokus penelitian. Secara luas metode dokumentasi dapat diartikan sebagai segala macam bentuk sub informasi yang berhubungan dengan dokumen, baik yang resmi maupun yang tidak resmi dalam bentuk laporan, buku harian, dan sebagainya baik yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan. Jadi data dapat di ambil melalui metode yang digunakan dalam penelitian dari berbagai catatan tentang peristiwa masa lampau dalam bentuk dokumen. Pada konteks ini, dokumen yang dimaksud peneliti antara lain profil Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34

---

<sup>54</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,. 165-166.

Hasyim Asy'ari Jember jumlah guru, karyawan, peserta didik dan sarana prasarana dan dokumen terkait tema penelitian. Data yang diperoleh berupa dokumen berupa foto

### G. Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa “*Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others*”<sup>55</sup>

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain<sup>56</sup>.

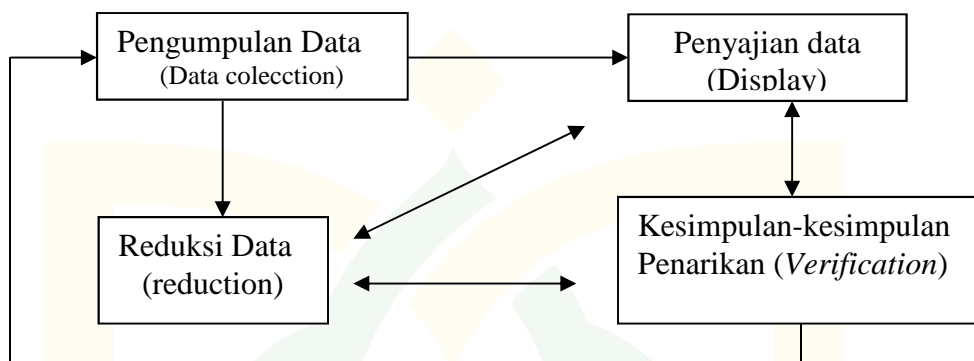
Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Miles and Huberman (1984),<sup>57</sup> mengemukakan bahwa katifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung

<sup>55</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

<sup>56</sup> Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.88

<sup>57</sup> *Ibid*.45

secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan)



Gambar 3.1 Model Interaktif Analisis Data<sup>58</sup>

### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Sehingga reduksi data memerlukan proses berfikir sensitif dan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan,

<sup>58</sup> Michael Hubberman & Matthew B. Miles, *Data Manajement and Analysis Methods*, dalam Norman K. Denzim & Yvona S. Lincoln (Edit.), *Handbook of Qualitative and Quantitative Research* (London: Sage Publication,1994), 429

hubungan antar kategori, dan sejenisnya serta penyajian data dalam penelitian adalah dengan sistematis melalui gambaran atau skema. Penyajian data dapat diartikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Proses mengartikan atau penarikan segala hal yang ditemui selama penelitian yang dilakukan secara terus menerus. Kesimpulan yang dihasilkan harus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung.

## H. Keabsahan Data

Dalam penelitian dilakukan pengecekan keabsahan data melalui :<sup>59</sup>

### 1. Kredibilitas

Ada beberapa cara meningkatkan kredibilitas data (kepercayaan) terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, member check.

### 2. Konfirmabilitas

Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Uji konfirmabilitas hampir sama dengan uji dependabilitas, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses

---

<sup>59</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 249.



yang dilakukan. Dalam penelitian harus ada proses, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada.

### 3. Transperabilitas

Transperabilitas berkenaan dengan hasil penelitian, hingga manakah hasil penelitian ini dapat diaplikasikan atau digunakan dalam situasi lain. Untuk mendapatkan derajat transperabilitas yang tinggi tergantung pada kemampuan peneliti mengangkat makna-makna esensial temuan penelitiannya dan melakukan refleksi dan analisis kritis yang ditunjukkan dalam pembahasan penelitian. Bila pembaca mendapat gambaran yang jelas dari suatu hasil penelitian yang dilakukan, maka hasil penelitian tersebut memenuhi standar transperabilitas.

Dari berbagai uraian yang dikemukakan di atas penelitian merupakan sebuah proses yang memerlukan perhatian yang benar-benar serius seandainya ingin diperoleh hasil penelitian yang berkualitas. Perhatian Tabel berikut, yang menggambarkan ringkasan penelitian kualitatif sebagai suatu proses.

**Tabel 3.1.**  
**Penelitian Kualitatif sebagai Proses**

<b>Fase</b>	<b>Uraian</b>
Periset sebagai subjek penelitian yang multi cultural	Penelitian bersifat historis dan penelitian tradisi, konsep dari diri dan semuanya, tergantung pada etika dan politik penelitian
Paradigma teoritis dan interpretative	Positivisme, post-positivisme, konstruktivisme, feminisme, model etnik, model Marxis, <i>cultural studies</i>
Strategi penelitian	Desain studi, studi kasus, etnografi, observasi partisipasi, fenomenologi, <i>grounded theory</i> , metode biografi, metode histories, penelitian tindakan,

Fase	Uraian
Metode pengumpulan data dan analisis data empiris	dan penelitian klinis Interview, observasi, artefak, dokumen dan rekaman, metode visual, metode pengalaman pribadi, analisis dengan bantuan program computer, dan analisis tekstual

a. Triangulasi

Informasi yang diperoleh harus memenuhi syarat objektivitas sehingga peneliti harus melakukan triangulasi dalam mendapatkan/menggali informasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Praktik triangulasi tergambar dari kegiatan peneliti yang bertanya pada informan A dan mengklarifikasinya dengan informan B serta mengeksplorasikannya pada informan C.

Suatu informasi yang akan dijadikan data penelitian perlu diperiksa validitasnya sehingga data tersebut bisa dipertanggungjawabkan dan dapat dijadikan sebagai dasar yang kuat dalam menarik kesimpulan. Karena yang dicari adalah kata-kata, maka tidak mustahil ada kata-kata yang keliru yang tidak sesuai antara yang dibicarakan dengan kenyataan sesungguhnya. Hal ini bisa dipengaruhi oleh kredibilitas informannya, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami dan sebagainya. Maka peneliti perlu melakukan Triangulasi. Sehingga ada triangulasi dari sumber/informan, triangulasi dari teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

## b. Triangulasi Sumber

Cara meningkatkan kepercayaan penelitian adalah dengan mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Peneliti perlu melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari beragam sumber. Data dari ketiga sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari ketiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis peneliti menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan ketiga sumber tersebut.

## I. Tahapan-tahapan penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga tahapan yang berlangsung secara sistematis yaitu: <sup>60</sup>

### 1. Tahap Pralapangan/Orientasi

Dalam tahap orientasi ini, peneliti melakukan penelitian pendahuluan pada lokasi penelitian, yaitu Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari Jember Selanjutnya, peneliti mulai menggali informasi pada orang-orang yang terlibat khususnya pihak pimpinan yang dapat memberikan beberapa informasi penting tentang pendekatan saintifik pembelajaran tematik terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari Jember kemudian melakukan kajian yang bersifat komprehensif untuk mendapatkan acuan penelitian yang tepat di situs penelitian.

---

<sup>60</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 249

Berbagai aktivitas penelitian yang peneliti lakukan antara lain, adalah: menyusun rancangan penelitian, memilih situs penelitian, mengurus surat-surat yang berkaitan dengan penelitian, memilih dan menentukan informan serta menyiapkan berbagai perlengkapan yang dibutuhkan dalam mengumpulkan data penelitian seperti sarana dan prasarana penelitian.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan berbagai aktivitas penelitian yang terkait dengan fokus penelitian yaitu konsep, pelaksanaan dan problematika pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari Jember. Beberapa aktivitas penelitian yang dilakukan antara lain memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri, memasuki situs penelitian dan mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan terkait dengan pendekatan saintifik pembelajaran tematik terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari Jember.

## 3. Tahap Analisis Data

Setelah kegiatan penelitian dilapangan selesai, peneliti mulai menganalisis data yang diperoleh berdasarkan teknik pengumpulan data yang di gunakan dilapangan.setelah data di analisis peneliti membuat kerangka lapran hasil dengan konsultasi kepada dosen pembimbing, setelah itu ditulis dalam laporan bentuk lengkap.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Paparan Data dan Analisis

Paparan data analisis dijelaskan sesuai dengan fokus penelitian yaitu proses pelaksanaan, model pembelajaran dan hambatan-hambatan pelaksanaan pembelajaran tematik Tematik Terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 dijelaskan berikut.

##### **1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari Jember Tahun Pelajaran 2019/2020**

Proses pelaksanaan pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu kebijakan baru yang dikeluarkan oleh menteri pendidikan pada tahun 2013. Kebijakan tersebut tertuang dalam implementasi kurikulum 2013 sebagai pengganti dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Pada awal pelaksanaan, tidak semua sekolah diwajibkan untuk menerapkannya, karena kondisi setiap sekolah tidak sama dari segi sarana dan prasarana maupun kompetensi tenaga pendidiknya.

Pada awal pelaksanaan kurikulum 2013 dilakukan sosialisasi berkaitan dengan perubahan mindset guru tentang proses pembelajaran dan bagaimana cara mengimplementasikan kurikulum 2013 ke dalam

proses pembelajaran, agar menghasilkan *output* yang berkualitas baik dalam bidang akademis, non akademis serta memiliki karakter baik. Berdasarkan perubahan kurikulum dalam implementasi pembelajaran, maka peneliti melakukan wawancara kepada kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Madrasah Ibtidaiyah ma'arif 34 Hasyim Asy'ari adalah sekolah yang melaksanakan kurikulum 2013 di wilayah kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Sekolah ini menerapkan pembelajaran tematik di mulai tahun 2013. Pengimplementasian pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik telah terlaksana dengan baik, terdapat forum perkumpulan guru (KKG) yang dilaksanakan setiap dua bulan sekali. Pelaksana kurikulum 2013 di adalah Ibu Evi, guru masih muda dan memiliki semangat yang tinggi untuk terus belajar. Beliau sudah mendapatkan dua kali pelatihan materi sosialisasi kurikulum 2013 dari pemerintah. Sarana dan prasarana di sekolah ini juga mendukung proses pelaksanaan pembelajaran tematik. Sudah ada media berupa LCD dan proyektor sehingga dapat mendukung pada kegiatan pembelajaran”.<sup>61</sup>

Sejalan dengan kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik, peneliti melaksanakan wawancara dengan guru kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari sebagai bentuk konfirmasi. Hasil wawancara tersebut dipaparkan sebagai berikut.

“Pelaksanaan pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari sudah berjalan sejak tahun 2013, tepatnya pada awal diluncurkannya kurikulum 2013 sebagai pengganti dari KTSP. Saat itu saya adalah guru dan ditunjuk oleh Kepala Sekolah untuk mengikuti program sosialisasi dan pelaksana dalam kegiatan pembelajaran tematik di kelas. Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik

<sup>61</sup> Hasil dokumentasi dengan Abdul Nafik tanggal 12 November 2019

alhamdulillah sudah bisa berjalan dengan cukup lancar, saya sebagai guru pengajar sudah bisa mengintegrasikan beberapa disiplin ilmu ke dalam kesatuan utuh tematik. Hal tersebut terjadi karena saya sudah membuat RPP sebelum mengajar, sehingga proses pembelajaran berjalan secara sistematis dengan pengintegrasian pendekatan saintifik. Dalam proses pembelajaran tematik saya lebih sering menggunakan pembelajaran berbasis konstruktivitis dengan memerankan siswa sebagai pelaksana utama dalam mengkonstruksi pengetahuannya. Metode yang sering digunakan adalah “*discovery*”, yaitu siswa bekerja secara aktif menemukan jawaban atau konsep, baik secara individu maupun kelompok. Pada proses pembelajaran saya lebih berperan sebagai fasilitator dan motivator untuk membantu kesulitan siswa dan mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran. Sudah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai sehingga dapat menunjang proses pembelajaran seperti, LCD, proyektor, globe, peta, dan torso (replika tubuh manusia), dan lain-lain<sup>62</sup>.

Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif 34 Hasyim Asy’ari merupakan sekolah Madrasah Ibtidaiyah yang telah menerapkan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Abdul Nafik, S.Pd., selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif 34 Hasyim Asy’ari :

“Semua guru dituntut untuk menguasai dan mampu menerapkan pendekatan yang identik dengan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 yaitu pendekatan saintifik. Menurut saya, pendekatan saintifik ini pendekatan yang sangat bagus apabila berhasil diterapkan dalam pembelajaran. Disini saya lihat, guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif 34 Hasyim Asy’ari memiliki kemauan untuk terus belajar dan mengembangkan pembelajaran melalui pendekatan saintifik yang didukung oleh sarana prasarana.”<sup>63</sup>

Proses pelaksanaan pembelajaran tematik dalam penelitian ini berkaitan dengan bahan atau sumber belajar, media dan tahapan pembelajaran yang berlangsung di kelas. Sumber belajar merupakan

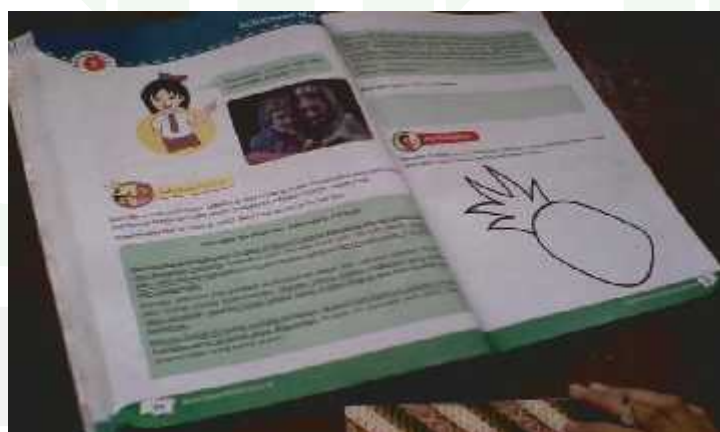
<sup>62</sup> Wawancara Abdul Nafik tanggal 12 November 2019

<sup>63</sup> Wawancara Evi Maslikah tanggal 19 November 2019

salah satu aspek yang menentukan kualitas dari pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, guru menyatakan bahwa:

“Proses pelaksanaan pembelajaran tematik membutuhkan sumber belajar yang digunakan adalah buku dari pemerintah (terbitan Kemendikbud). Pada pelaksanaan pembelajaran, buku tersebut merupakan sumber minimal yang masih harus mendapatkan tambahan materi yang lebih kontekstual. Hal tersebut dilaksanakan karena materi yang terdapat dalam buku terbitan kemendikbud masih bersifat global, sehingga perlu penambahan materi yang memang sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar siswa (berada di lingkungan sekitar siswa), sehingga mereka lebih mudah memahami apa yang dipelajari”<sup>64</sup>

Peneliti melakukan kegiatan dokumentasi sumber belajar yang digunakan selama pembelajaran tematik untuk konfirmasi kebenaran hasil wawancara dengan guru. Berikut adalah salah satu gambar buku ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari .



Gambar 4.1 Buku yang digunakan pada proses pembelajaran<sup>65</sup>

<sup>64</sup> Kegiatan pembelajaran, observasi, jember, 25 Januari 2020

<sup>65</sup> Sampel buku saintifik, *Dokumentasi*, 12 November 2019



Gambar 4.1 di atas adalah buku siswa terbitan kemendikbud tema sembilan yang digunakan selama kegiatan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari . Buku tersebut menjadi rujukan minimal dan guru selalu menambahkan materi dari sumber lain yang memang sesuai dan dapat membantu siswa untuk memahami materi yang ada untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

Selain sumber belajar, pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik yang dilaksanakan juga dipengaruhi oleh strategi, model dan metode yang digunakan. Adapun proses pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik berdasarkan hasil wawancara dengan guru di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari didapatkan data sebagai berikut:

“Selama ini proses pelaksanaan pembelajaran tematik bersumber pada buku guru dan buku siswa terbitan Kemendikbud Indonesia. Pada proses pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Siswa dikondisikan aktif mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui beberapa strategi pembelajaran, antara lain diskusi, tanya jawab, praktek, dan unjuk kerja yang mengintegrasikan aspek saintifik di dalamnya, yaitu mengamati, menanya mencoba, menalar dan mengkomunikasikan yang dilakukan secara individu maupun berkelompok. Pembelajaran dengan metode tersebut membuat siswa merasa lebih mudah dalam memahami materi pelajaran, mereka merasa senang belajar dengan beberapa metode tersebut.”<sup>66</sup>

Peneliti melakukan dokumentasi pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik di kelas sebagai bentuk konfirmasi kebenaran hasil wawancara dengan guru di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif

<sup>66</sup> Wawancara Bapak Moch. Ridwan 13 November 2019

34 Hasyim Asy'ari . Berikut adalah foto-foto sumber belajar dan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari Pontang Kabupaten Jember.



Gambar 4.2 Kegiatan dalam proses pembelajaran<sup>67</sup>

Gambar 4.2 adalah salah satu gambar dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan lancar. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, satu kelompok terdiri atas lima siswa. Mereka bekerja bersama melalui proses diskusi dalam memecahkan masalah atau tugas yang diberikan oleh guru. Masing-masing kelompok memiliki ketua yang bertugas mengkoordinir kinerja dari anggota kelompoknya.

Kegiatan pembelajaran juga dilakukan dengan cara unjuk kerja untuk menghasilkan produk atau hasil karya siswa yang diarsipkan. Pada proses pembelajaran, siswa juga melakukan unjuk kerja yang

<sup>67</sup> Kegiatan Pembelajaran di kelas IIIA, *Dokumentasi*, 14 November 2019

dilakukan dengan membuat portofolio atau hasil karya siswa. Hasil pekerjaan siswa yang berupa portofolio dikumpulkan di ruang kelas sebagai pajangan hasil belajar siswa. Penilaian portofolio berasal dari tugas atau proyek yang harus dikerjakan oleh siswa secara individu. Sistematis pengerjaannya adalah, (1) guru memberikan tugas/ soal, (2) siswa mengerjakan secara individu sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dia miliki, (3) dilakukan penilaian oleh guru pada masing-masing hasil dari pekerjaan siswa, (4) siswa meletakkan hasil kerjanya pada masing-masing map yang ditempel di dinding kelas. Setiap map hasil belajar siswa sudah memiliki nama dari masing-masing siswa dan diletakkan berdasarkan urutan presensi, sehingga memudahkan siswa dalam mengambil dan meletakkan kembali map tersebut setelah diisi dengan hasil pekerjaannya yang baru.

Konfirmasi kebenaran pelaksanaan pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari dilakukan kroscek data dengan teknik dokumentasi gambar dari hasil pekerjaan siswa secara individu:



Gambar 4.3 Hasil Pekerjaan Siswa Secara Individu<sup>68</sup>

<sup>68</sup> Hasil kerja siswa kelas IIIA, *Dokumentasi*, 14 November 2019

Gambar 4.3 adalah hasil pekerjaan siswa pada proses unjuk kerja. Semua hasil pekerjaan siswa disimpan dalam map portofolio yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Hasil portofolio tersebut dijadikan sebagai salah satu rujukan oleh guru dalam memberikan penilaian hasil belajar siswa.

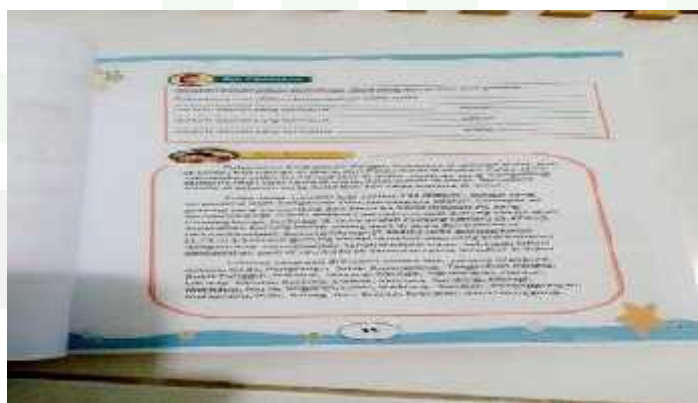
Beberapa data yang dipaparkan di atas tentang proses pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari dapat ditarik kesimpulan bahwa selama mengajar guru menggunakan sumber belajar berupa buku guru dan buku siswa terbitan pemerintah (Kemendikbud Indonesia). Pada proses pembelajaran digunakan model tematik dengan pendekatan saintifik yang diaplikasikan melalui berbagai metode yaitu diskusi, tanya jawab, presentasi yang terlaksana dengan formansi mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran setiap siswa juga memiliki arsip dari apa yang sudah dibuat dan dihasilkannya berupa produk atau karya hasil belajar siswa yang disimpan dalam map hasil portofolio yang digunakan sebagai bukti fisik hasil belajar siswa.

Proses pelaksanaan pembelajaran tematik dalam penelitian ini berkaitan dengan bahan/ sumber belajar, media dan tahapan pembelajaran yang berlangsung di kelas. Sumber belajar merupakan salah satu aspek yang menentukan kualitas dari pelaksanaan

pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif yang menyatakan bahwa:

“Pada proses pelaksanaan pembelajaran tematik sumber belajar yang digunakan adalah buku dari penerbit. Hal ini dilakukan karena buku guru dan buku siswa dari pemerintah belum datang, pada awal pelaksanaan kurikulum baru 20% buku yang di drop dari pusat ke Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif, sehingga siswa harus memfoto copy buku tersebut. Sehingga untuk tema- tema selanjutnya karena bukunya belum datang, maka digunakan buku terbitan DUTA sebagai sumber belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran, buku tersebut bukanlah satu-satunya sumber belajar. Saya sering memberikan catatan tambahan kepada siswa mengenai materi yang dirasa perlu yang saya ambil dari internet. Hal tersebut dilaksanakan karena materi yang terdapat dalam buku dirasa masih kurang, sehingga perlu penambahan materi yang memang sesuai dan perlu diketahui oleh siswa), sehingga mereka dapat mencapai kompetensi yang diharapkan”<sup>69</sup>

Peneliti melakukan dokumentasi sumber belajar yang digunakan selama pembelajaran tematik sebagai bentuk konfirmasi kebenaran hasil wawancara dengan guru kelas. Berikut adalah salah satu gambar buku ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.



Gambar 4.4 Buku yang digunakan pada proses pembelajaran<sup>70</sup>

<sup>69</sup> Wawancara Evi Maslikah tanggal 19 November 2019 .

<sup>70</sup> Sampel buku temematik, dokumentasi, 19 November 2019

Gambar 4.4 di atas adalah buku siswa terbitan DUTA tema 9 yang digunakan selama kegiatan pembelajaran di . Buku tersebut menjadi rujukan minimal dan guru selalu menambahkan materi dari sumber lain yaitu internet yang memang sesuai dan dapat membantu siswa untuk memahami materi yang ada untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

Selain sumber belajar, pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik yang dilaksanakan juga dipengaruhi oleh strategi, model dan metode yang digunakan. Adapun proses pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik berdasarkan hasil wawancara dengan guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari Ambulu didapatkan data sebagai berikut:

“Selama ini proses pelaksanaan pembelajaran tematik bersumber pada buku guru dan buku siswa terbitan DUTA. Pada proses pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator, motivator dan penyampai pesan. Pada pembelajaran saya lebih sering menerapkan metode konvensional dengan memberikan catatan, menerangkan dan pemberian tugas, karena siswa belum terbiasa belajar aktif mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, sehingga aspek saintifik jarang sekali tampak, sekitar 30% saja keterlaksanaannya dalam proses pembelajaran sehari-hari. Siswa lebih sering saya kondisikan untuk bekerja secara individu daripada kelompok. Karena heterogen kemampuan siswa dalam menerima dan mengolah pesan, sehingga pembelajaran terlihat kurang efektif. Untuk siswa yang *high* kurang terfasilitasi, karena saya harus menunggu dan lebih memperhatikan siswa yang *low*. Pada proses pembelajaran saya juga sering menggunakan media untuk membantu siswa agar lebih mudah memahami materi pelajaran”.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Wawancara Evi Maslikah tanggal 19 November 2019

Untuk mengkonfirmasi kebenaran hasil wawancara dengan guru di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari tersebut, maka peneliti melakukan dokumentasi pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik di kelas. Berikut adalah foto- foto sumber belajar dan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.



Gambar 4.5 Foto Kegiatan Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif<sup>72</sup>

Gambar 4.5 adalah salah satu gambar dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan lancar. Siswa mengerjakan tugas secara individu.. Pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif terkadang

<sup>72</sup> Kegiatan pembelajaran di kelas Va, *Dokumentasi*, 22 November 2019

juga dilakukan dengan kegiatan secara berkelompok, meskipun hal tersebut jarang dilakukan.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan lancar. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, satu kelompok terdiri atas lima siswa. Mereka bekerja bersama melalui proses diskusi dalam memecahkan masalah atau tugas yang diberikan oleh guru. Masing-masing kelompok memiliki ketua yang bertugas mengkoordinir kinerja dari anggota kelompoknya.

## **2. Model Pembelajaran Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari Jember Tahun pelajaran 2019/2020**

Model pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari pada tanggal 12 November sampai 7 Desember 2019. Guru mengungkapkan bahwa guru telah mendengar istilah pembelajaran tematik integratif dan juga telah menerapkannya di kelas. Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari menerapkan model pembelajaran yang dipilih oleh guru guna menunjang pembelajaran dengan pendekatan *scientific* adalah model *Problem Based Learning*. Untuk cara pemilihan model pembelajaran,



guru kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari dengancara mempelajari karakteristik siswa dan karakteristik tema/materi yang akan disampaikan kepada siswa.

Guru mengetahui tentang istilah pendekatan *scientific* sehingga untuk itu dalam setiap pembelajaran guru menggunakan pendekatan *scientific*. Dalam setiap penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari selalu melakukan analisis materi ajar sebelum menyusun RPP tersebut, khususnya untuk kegiatan eksperimen guru selalu mengintegrasikan dengan teori yang ada agar kegiatan eksperimen dapat sesuai dengan tujuan dan mampu mencapai keberhasilan.

Guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari dalam setiap pembelajarannya sudah memasukkan atau menggunakan pendekatan *scientific*, menurut guru dengan Kurikulum 2013 yang mengharuskan adanya pembelajaran dengan model tematik intergratif, penerapan pendekatan *scientific* sangat diperlukan dan dirasa cocok untuk mengembangkan kemampuan ilmiah siswa dan kreatifitas siswa di dalam kelas. Berbeda dengan KTSP yang mengharuskan guru untuk mentemakan setiap mata pelajaran dengan sendirinya, dalam Kurikulum 2013 guru tidak perlu pusing-pusing memasukkan materi ajar yang cocok untuk ditemakan dengan materi ajar dari pelajaran lainnya, karena dalam proses menentukan tema sudah dilakukan oleh Kemendikbud yang dituangkan dalam buku siswa/buku guru yang tentunya sudah

sesuai dengan Kompetensi Inti. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* dilaksanakan sesuai dengan keterampilan ilmiah maka kreatifitas guru sangat diperlukan dan menjadi penunjang utama dalam keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengkajian dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan pendekatan *scientific*, dapat dilihat bahwa guru sudah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan pakemnya. guru di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari dalam menyusun kegiatan pembelajaran sudah memasukkan karakteristik/keterampilan dalam pendekatan *scientific*. Dalam setiap kegiatan inti guru sudah menggunakan keterampilan ilmiah, pada saat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru terlebih dahulu mengidentifikasi kegiatan pembelajaran kedalam aspek keterampilan ilmiah pada pendekatan *scientific*.

Secara umum pendekatan yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* dengan memadukan berbagai kegiatan, penggunaan media, membuat tahapan-tahapan dalam pembelajaran, serta alokasi waktu yang cukup untuk setiap langkahnya. Tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* dibagi ke dalam 3 tahapan kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Prosedur pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* dibagi pula kedalam 5 tahapan keterampilan ilmiah, yaitu mengamati, menanya, menalar (menalar, mengolah), mencoba, dan membentuk jejaring (menyimpulkan, menyajikan, mengkomunikasikan). Untuk menunjang keberhasilan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* guru juga harus memilih model pembelajaran yang akan diterapkan dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan, guru lebih sering menggunakan model pembelajaran jenis *Problem Based Learning* karena mampu membuat siswa menjadi siswa yang kreatif, dan mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam setiap materi pelajaran dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Selain itu *Problem based learning* bermanfaat untuk merangsang cara berfikir siswa dalam situasi yang berorientasi masalah.

Agar pembelajaran dengan pendekatan *scientific* mampu mencapai keberhasilan tentu dalam setiap pembelajarannya diperlukan aspek penunjang yaitu media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru disesuaikan dengan tema/materi yang akan diajarkan kepada siswa biasanya media pembelajaran diambil dari media elektronik, media cetak, dan yang paling sering digunakan adalah lingkungan sekitar karena menurut guru lingkungan sekitar adalah media pembelajaran yang mampu membuat siswa selain mendapatkan manfaat secara kognitif tetapi secara afektif yaitu mampu menumbuhkan

rasa/sikap empati terhadap lingkungan sekitar dan tentunya diri siswa sendiri. tematik dalam kenyataannya disesuaikan dengan materinya.

Pemilihan sumber belajar yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran dengan pendekatan *scientific* harus disesuaikan dengan tema/materinya. Seperti halnya dengan media, Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari mengambil sumber belajar dari media cetak dan elektronik serta lingkungan sekitar sekolah. Urutan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari terdiri dari kegiatan awal seperti apersepsi, berdoa, presensi, kegiatan inti berupa penyampaian materi, dan kegiatan akhir berupa penilaian dan evaluasi.

Penggunaan pendekatan *scientific* dalam setiap pembelajaran dirasa sangat pas dan cocok dengan Kurikulum 2013, karena dalam pendekatan *scientific* terdapat keterampilan ilmiah yang mampu mendorong/membentuk siswa menjadi siswa yang aktif, kritis, mandiri, kreatif, dan memunculkan rasa empati terhadap sesama. Keterampilan ilmiah yang terdapat dalam pendekatan *scientific* yaitu; mengamati, menanya, menalar (menalar dan mengolah), mencoba, dan membentuk jejaring (menyimpulkan, menyajikan, dan mengkomunikasikan).

Setiap tema yang disampaikan kepada siswa menurut guru kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari tidak semuanya memiliki aspek keterampilan ilmiah dalam pendekatan *scientific*, tetapi guru juga mengungkapkan aspek keterampilan ilmiah

yang sering guru temui dalam setiap pembelajaran yang guru sampaikan adalah mengamati, menanya, dan mengkomunikasikan.

Berdasarkan hasil pengkajian dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh guru kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari, dapat dilihat bahwa dalam penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* guru menggunakan penilaian autentik yang berupa penilaian kinerja dan penilaian tertulis ditambah dengan penilaian sikap.

Berikut contoh guru dalam melatih keterampilan ilmiah aspek mengamati pada tema 8 tentang “lingkungan tempat tinggalku”. Siswa diajak untuk mengamati gambar denah yang ada di buku siswa, kemudian siswa diajak untuk menentukan arah apabila akan pergi ke pusat cinderamata, apakah ke arah timur, selatan, barat, ataupun utara. Dengan mengamati gambar siswa secara langsung dapat menceritakan kemana arah mata angin apabila akan pergi ke pusat cinderamata.

Pemilihan model pembelajaran guna menunjang keberhasilan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dalam pemilihan model pembelajaran dilakukan oleh guru sesuai dengan karakteristik siswa dan materi/tema yang akan disampaikan kepada siswa. Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari menjadi lebih aktif dan berpikir kritis. Siswa tidak sungkan-sungkan untuk selalu bertanya kepada guru apabila menemui

permasalahan yang sulit dipecahkan oleh siswa. Ketika siswa sedang mengamati gambar denah yang ada di buku siswa tentang arah mata angin, siswa saling berebut untuk mengemukakan pendapatnya, apabila ada siswa dalam mengemukakan jawaban atau pendapat kurang tepat selalu ada siswa yang mencoba untuk memperbaikinya atau mengklarifikasi lebih jelas lagi.

Berdasarkan data dari hasil pengamatan peneliti, Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* secara umum sudah membagi ke dalam 5 tahapan keterampilan ilmiah, yaitu mengamati, menanya, menalar (menalar, mengolah), mencoba, membentuk jejaring (menyimpulkan, menyajikan, dan mengkomunikasikan). Dalam setiap pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* tidak semua keterampilan ilmiah dalam pendekatan *scientific* dapat dilatihkan kepada siswa, hal ini dikarenakan dalam setiap tema yang diajarkan kepada siswa materinya tidak mencakup keterampilan ilmiah tersebut.

Dalam tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* pada guru selalu berusaha semaksimal mungkin untuk membagi 5 keterampilan ilmiah pada setiap pembelajaran, yaitu mengamati, menanya, menalar (menalar, mengolah), mencoba, membentuk jejaring (menyimpulkan, menyajikan, dan mengkomunikasikan). Berdasarkan dari data hasil pengamatan, kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari dalam mengikuti

prosedur pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* guru sudah mengikuti dengan baik sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, yaitu selalu melatih keterampilan ilmiah yang ada dalam pendekatan *scientific*.

Berikut ini adalah deskripsi tentang pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* yang dilakukan oleh guru kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari:

a. Keterampilan Ilmiah Mengamati

Keterampilan ilmiah aspek mengamati mampu dibangun oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari secara baik, dalam hal mengidentifikasi objek guru mampu mengajak siswa untuk bersama-sama melakukan identifikasi objek yang akan dipelajari. Pengidentifikasian objek dilakukan oleh guru ketika pembelajaran akan dimulai sehingga hal ini mampu mendorong siswa untuk menemukan fakta tentang apa yang akan dipelajari dengan menggunakan panca indera dari masing-masing siswa (melihat, mendengar, menyimak, dan membaca).

Sedangkan dalam indikator menjelaskan peralatan secara akurat, guru tidak selalu melakukannya. Karena menurut guru tidak semua peralatan yang dipergunakan dalam pembelajaran harus dijelaskan secara rinci, hanya beberapa peralatan saja yang tidak dimengerti oleh siswa. Untuk indikator ini menjelaskan peralatan

secara akurat) berdasarkan wawancara guru kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari.

Indikator ini dilakukan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* antara lain:

1) Keterampilan Ilmiah Menanya

Pada aspek menanya pun guru sudah melakukan dengan baik, karena guru mampu mengembangkan ranah sikap sehingga dapat menginspirasi siswa dan membangkitkan keterampilan siswa dalam berbicara, banyak siswa sudah mampu berbicara dengan baik dan tidak terbata-bata.

Untuk mendorong siswa dalam berdiskusi guru kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari sudah mampu dan terlihat mampu ketika mendorong siswa dalam berdiskusi. Hal ini dikarenakan keseluruhan siswa merasa senang dengan setiap pembelajaran yang disampaikan dan senang pula apabila melakukan diskusi.

Dalam melakukan kegiatan diskusi, siswa tidak pernah memilih-milih siapa saja yang akan dijadikan bagian dari kelompok. Siswa sudah menyetujui keputusan yang diambil oleh guru dalam pemilihan anggota kelompok. Hal ini berpengaruh dengan kinerja siswa saat melakukan diskusi, ketika siswa merasa tidak terbebani dengan anggota kelompoknya maka dalam forum diskusi siswa akan mampu



saling bekerja sama satu sama lain. Berbeda dengan siswa yang merasa terbebani dengan anggota kelompoknya, maka dalam forum diskusi siswa susah untuk membangun kesolidan tim diskusi.

Guru di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari belum mampu membiasakan siswa berpikir dengan spontan dan cepat, hanya beberapa siswa saja yang mampu berpikir secara spontan dan cepat. Hal ini terjadi karena kemampuan dari masing-masing siswa yang berbeda, sehingga daya tangkap siswa pada saat guru melatih keterampilan ilmiah pun juga berbeda.

Sedangkan dalam hal kesantunan berbicara siswa, guru kurang memperhatikan atau belum mampu melatih kesantunan siswa dalam berbicara, karena menurut hasil observasi tidak semua siswa dalam berbicara atau mengungkapkan pendapat berbicara dengan santun, banyak siswa ketika melakukannya langsung berteriak dan tidak mengacungkan jarinya.

### **3. Hambatan Pelaksanaan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif**

Berdasarkan hasil wawancara tentang kendala dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific*, guru mengungkapkan seringnya yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran kepada siswa adalah alokasi waktu pembelajaran yang

menurut guru tidak sesuai dengan materi, karena materi dalam setiap tema dan sub tema membutuhkan waktu yang cukup lama agar siswa secara keseluruhan mampu mengerti dan paham dengan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Daya pikir siswa yang berbeda-beda juga menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific*, terkadang beberapa siswa sudah paham dengan apa yang disampaikan oleh guru, tetapi tidak sedikit pula siswa yang hanya diam saja dan hal ini yang membuat siswa belum menguasai atau belum memahami keterampilan ilmiah yang dilatihkan oleh guru.

Pelaksanaan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari pasti tidak lepas dari hambatan yang dihadapi. Kendala yang menjadi penghambat pelaksanaan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari bersumber dari guru dan siswa. Adapun kendala yang dikemukakan oleh narasumber dan temuan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Guru

Seorang guru dituntut untuk dapat profesional serta mampu menempatkan dirinya sebagai panutan untuk peserta didik. Segala hal yang yang dikenakan, dilakukan, diucapkan guru akan menjadi perhatian peserta didik. Ketika guru sedang mengalami masalah dan kurang mampu mengontrol emosinya, maka akan mempengaruhi

proses pembelajaran dengan penerapan pendekatan saintifik. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Kepala Madrasah:

“Terkadang guru itu apabila sedang ada masalah misalnya di rumah sedang ada *problem*, maka seringkali mempengaruhi kinerjanya menjadi kurang semangat, lesu yang berdampak pada proses pembelajaran kurang maksimal”<sup>73</sup>

Guru kurang inovatif dalam pembelajaran dan kurang mampu memanfaatkan TIK. Dalam pelaksanaan pendekatan saintifik, guru dapat menggunakan berbagai metode dan media yang bervariasi agar penerapan pendekatan saintifik lebih maksimal serta dapat memanfaatkan TIK untuk menyampaikan pelajaran, mendorong semangat dan meningkatkan partisipasi peserta didik.

#### b. Siswa

Kendala yang bersumber dari siswa sangat bervariasi. Mulai dari perbedaan tipe anak, penguasaan materi sebelum proses pembelajaran, kurangnya keberanian siswa untuk bertanya kepada guru, mencari informasi, hingga kurang kepercayaan diri dalam mengkomunikasikan di depan teman-temannya.

Perbedaan tipe anak dalam belajar akan menghambat dalam langkah mengumpulkan informasi, mencoba, menalar maupun mengkomunikasikan. Bagi siswa yang aktif, kesempatan akan terbuka lebar untuk mengembangkan diri. Namun sebaliknya bagi siswa yang pasif, ia akan tetap tertinggal dan tidak dapat

<sup>73</sup> Wawancara Bapak Moch. Ridwan 13 November 2019

mengembangkan diri tetapi justru menggantungkan diri pada siswa yang lainnya.

Penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran sebelum pelaksanaan KBM juga menjadi faktor penghambat dalam penerapan pendekatan saintifik. Hal ini dikarenakan kebanyakan dari siswa belum siap dengan materi yang akan dipelajari. Hal tersebut menghambat dalam langkah mengumpulkan informasi.

Selain masih kurangnya kemandirian siswa, siswa juga masih belum berani untuk bertanya. Siswa diminta untuk bertanya baik untuk materi yang belum dipahami atau untuk menggali informasi yang ingin mereka ketahui. Dengan bertanya diharapkan dapat mengembangkan kreativitas siswa, mengembangkan rasa ingin tahu dan dapat berpikir kritis

Penilaian merupakan salah satu bagian penting pada proses pembelajaran. Penilaian atau asesmen adalah kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen tertentu dan hasilnya dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan karakteristik belajar siswa Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, didapatkan dua kesamaan data tentang pelaksanaan penilaian di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari dan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif. Keduanya memiliki kendala dalam melakukan penilaian di ranah afektif dan

psikomotorik. Untuk ranah kognitif sudah berjalan sesuai dengan kaidah yang ada pada buku guru.

Kesulitan yang diungkapkan oleh para guru tematik pada di masing-masing sekolah tersebut karena, rubrik yang ada memiliki terlalu banyak aspek yang harus dinilai dan diamati. Pada satu kelas terdapat jumlah siswa yang tidak berbanding lurus dengan jumlah guru, yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif ada 25 siswa dengan 1 guru dan 3 terdapat 33 siswa dengan 1 guru, sehingga karena keterbatasan waktu dan tenaga yang dimiliki oleh guru menjadikan belum maksimalnya kegiatan penilaian sesuai dengan kriteria yang ada pada buku guru.

Kesulitan kedua yang dialami oleh guru adalah dalam memasukkan nilai rapor siswa. Nilai rapor harus disampaikan secara per muatan, sedangkan proses pembelajaran dan tes yang dilakukan selalu dilakukan secara tematik, sehingga guru harus melakukan dua kali kerja. Pertama guru mengambil nilai secara tematik, kemudian guru memilah-milah nilai tersebut sesuai dengan masing-masing muatan yang terkandung di dalamnya.

Kurang maksimalnya kinerja guru dalam aspek penilaian seperti yang telah dipaparkan di atas kurang sesuai dengan alat penilaian kemampuan guru (APKG) yang dikemukakan oleh Depdiknas yaitu, "alat penilaian kinerja guru meliputi: (1) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (2) prosedur pembelajaran, dan (3)

penilaian pembelajaran. Guru sebagai tenaga pendidik hendaknya memiliki beberapa kompetensi, antara lain: 1) kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan guru mengelola pembelajaran terutama dalam kegiatan merancang pelaksanaan pembelajaran, melakukan evaluasi hasil belajar.

Hambatan lain yang memengaruhi pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif. Berdasarkan perubahan kurikulum dalam implementasi pembelajaran di jenjang Madrasah Ibtidaiyah, maka peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif tentang kurikulum yang saat ini diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif adalah salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang tetap bertahan melaksanakan kurikulum 2013 di wilayah Kabupaten Jember. Sekolah ini menerapkan pembelajaran tematik di mulai tahun 2013. Pengimplementasian pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik telah terlaksana, meskipun belum maksimal. Pelaksana kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif adalah guru yang mendapatkan pelatihan implementasi kurikulum 2013 dari pemerintah dan pihak sekolah juga telah mendatangkan instruktur yaitu salah satu dosen yang ditunjuk sebagai instruktur nasional kurikulum 2013”.<sup>74</sup>

Sejalan dengan pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik, peneliti juga melaksanakan wawancara dengan

---

<sup>74</sup> Wawancara Bapak Abdul Nafik 13 November 2019.

guru di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember sebagai bentuk konfirmasi. Hasil wawancara tersebut dipaparkan sebagai berikut:

“Pelaksanaan pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari sudah berjalan sejak tahun 2013, pada awal peluncuran kurikulum 2013. Saat itu saya ditunjuk menjadi pengampu muatan tematik. Saya telah mengikuti pelatihan sosialisasi kurikulum 2013 dari pemerintah selama satu minggu dan ada seminar tentang kurikulum 2013 oleh instruktur nasional, akan tetapi saya masih mengalami sedikit kebingungan untuk implementasinya di kelas. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan muatan tematik dan pendekatan saintifik di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif sudah terlaksana, akan tetapi belum bisa berjalan dengan maksimal. Siswa masih belum terbiasa untuk diaktifkan dalam kegiatan pembelajaran sebagai upaya mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, sehingga guru tetap dominan berperan dalam kegiatan pembelajaran dengan menerangkan dan memberikan tugas. Selama mengajar saya belum membuat RPP, tetapi hanya membuat catatan kecil tentang proses pembelajaran yang akan saya laksanakan di kelas”<sup>75</sup>

Untuk konfirmasi pernyataan guru, hasil wawancara guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif, hasil wawancara tersebut adalah:

“Pembelajaran tematik yang terlaksana masih terasa seperti belajar per mata pelajaran. Guru sering memberikan catatan yang banyak dan kadang siswa merasa malas karena membosankan, hanya mendengarkan guru menerangkan kemudian siswa disuruh mengerjakan latihan soal. Pengerjaan tugas lebih sering dilakukan secara individu, jarang secara berkelompok”<sup>76</sup>

“Pembelajaran tematik yang terlaksana masih seperti belajar masing-masing mata pelajaran. Guru hanya menerangkan, memberikan catatan dan siswa disuruh mengerjakan latihan soal kemudian dicocokkan dan dinilai. Terkadang saya merasa kesulitan mengerjakan soal, seandainya dibentuk kelompok mungkin bisa membantu siswa untuk bisa mengerjakan soal,

<sup>75</sup> Wawancara Evi Maslikah 3 November 2019)

<sup>76</sup> Wawancara Bapak Moch. Ridwan 13 November 2019

karena ada teman yang membantu menerangkan bagaimana cara mengerjakannya”.<sup>77</sup>

Pernyataan dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kurang maksimalnya kesiapan guru dalam proses penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif MI Terpadu Ar-Roihan Ambulu Jember. Pelaksanaannya masih bersifat parsial pada masing-masing mata pelajaran, belum bisa disajikan melalui kesatuan utuh dengan tema. Proses kegiatan pembelajaran masih bersifat *teacher centered* dan siswa hanya penerima pasif dengan metode pengajaran menulis, mendengarkan guru menerangkan dan kemudian mengerjakan latihan soal. Pembelajaran lebih cenderung dilakukan secara individu, siswa jarang dilibatkan dalam kegiatan kelompok dan mereka juga mengungkapkan lebih senang belajar secara berkelompok karena bisa saling membantu. Guru belum membuat perangkat pembelajaran, yaitu masih murni menggunakan silabus dari pemerintah, meskipun dokumennya belum ada (wawancara) dalam perlengkapan mengajar, serta belum dibuatnya RPP sebelum guru mengajar sehingga membuat proses pembelajaran yang berlangsung berjalan kurang maksimal.

---

<sup>77</sup> Wawancara Bapak Ahmad Lut 13 November 2019



## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari Jl. Brawijaya No 16 Pontang Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2019-2020**

Berdasarkan paparan data dan analisis yang telah di uraikan sesuai dengan fokus satu di atas dapat diformulasikan sebagai berikut: bahwa Pelaksanaan pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari sudah sesuai dengan kaidah yang ada. Pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan buku tematik terbitan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia serta ditambah dengan materi yang lebih sesuai dan kontekstual dengan perkembangan kognitif siswa (mater-materi yang berkaitan dengan lingkungan tempat tinggal siswa). Pada kegiatan pembelajaran guru sering menggunakan media sebagai alat bantu penyampai pesan. Hasil penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif menunjukkan bahwa, digunakannya sumber belajar berupa buku tematik terbitan swasta (DUTA) pada proses pembelajaran, karena distribusi buku tematik dari pemerintah belum berjalan lancar. Guru juga sering menambah materi yang diambil dari internet jika memang dirasakan perlu, akan tetapi materi tersebut belum disortir sesuai dengan perkembangan kognitif siswa Madrasah Ibtidaiyah. Pada kegiatan pembelajaran guru juga sering menggunakan media sebagai alat bantu penyampai pesan untuk memudahkan siswa memahami materi yang dipelajarinya.

## **2. Model Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari Desa Pontang Ambulu Jember Tahun pelajaran 2019-2020**

Adapun model pembelajaran yang diberikan kepada siswa sebagai penunjang keberhasilan pelaksanaan pendekatan scientific adalah Problem Based Learning, walaupun memang ada model pembelajaran lainnya yang digunakan oleh guru seperti model pembelajaran Discovery Learning, model pembelajaran Project Based Learning, tetapi yang paling dominan atau yang sering digunakan oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari adalah model pembelajaran Problem Based Learning. Menurut guru model pembelajaran ini dirasa cocok dengan karakter siswanya.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan pendekatan scientific dilakukan dengan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari. Sedangkan untuk penilaian yang saat ini menggunakan penilaian autentik guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari menggunakan penilaian kinerja dan penilaian tertulis serta ditambah dengan penilaian sikap.

## **3. Hambatan Pelaksanaan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif**

Berdasarkan hasil wawancara tentang kendala dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan scientific, guru mengungkapkan seringnya yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran kepada

siswa adalah alokasi waktu pembelajaran yang menurut guru tidak sesuai dengan materi, karena materi dalam setiap tema dan sub tema membutuhkan waktu yang cukup lama agar siswa secara keseluruhan mampu mengerti dan paham dengan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Daya pikir siswa yang berbeda-beda juga menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan scientific, terkadang beberapa siswa sudah paham dengan apa yang disampaikan oleh guru, tetapi tidak sedikit pula siswa yang hanya diam saja dan hal ini yang membuat siswa belum menguasai atau belum memahami keterampilan ilmiah yang dilatihkan oleh guru.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Temuan**

No	Fokus	Temuan
1	Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2019-2020	Selama ini proses pelaksanaan pembelajaran tematik bersumber pada buku guru dan buku siswa terbitan Kemendikbud Indonesia. Pada proses pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Siswa dikondisikan aktif mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui beberapa strategi pembelajaran, antara lain diskusi, tanya jawab, praktek, dan unjuk kerja yang mengintegrasikan aspek saintifik di dalamnya, yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan yang dilakukan secara individu maupun berkelompok. Pembelajaran dengan metode tersebut membuat siswa merasa lebih mudah dalam memahami materi pelajaran, mereka merasa senang belajar dengan beberapa metode tersebut)
2	Model Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34	menggunakan pendekatan scientific, menurut guru dengan Kurikulum 2013 yang mengharuskan adanya pembelajaran dengan model tematik intergratif, penerapan pendekatan scientific sangat diperlukan dan dirasa cocok untuk

No	Fokus	Temuan
	Hasyim Asy'ari Ambulu Jember Tahun pelajaran 2019-2020	mengembangkan kemampuan ilmiah siswa dan kreatifitas siswa di dalam kelas. Berbeda dengan KTSP yang mengharuskan guru untuk mentemakan setiap mata pelajaran dengan sendirinya
3	Hambatan Pelaksanaan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari tahun pelajaran 2019-2020	<p>a. kendala dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan scientific, guru mengungkapkan seringnya yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran kepada siswa adalah alokasi waktu pembelajaran yang menurut guru tidak sesuai dengan materi, karena materi dalam setiap tema dan sub tema membutuhkan waktu yang cukup lama agar siswa secara keseluruhan mampu mengerti dan paham dengan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.</p> <p>b. Daya pikir siswa yang berbeda-beda juga menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan scientific, terkadang beberapa siswa sudah paham dengan apa yang disampaikan oleh guru, tetapi tidak sedikit pula siswa yang hanya diam saja dan hal ini yang membuat siswa belum menguasai atau belum memahami keterampilan ilmiah yang dilatihkan oleh guru</p>

IAIN JEMBER

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh peneliti baik dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, serta catatan lapangan, maka pada pembahasan ini peneliti mendeskripsikan uraian bahasan sesuai dengan rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian maka dibahas pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari. Berdasarkan hasil analisis data kualitatif maka diuraikan sebagai berikut.

#### **A. Pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari**

Pelaksanaan pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari menggunakan media dalam pembelajaran sebagai alat bantu untuk menyampaikan pesan kepada siswa. Penggunaan media dalam proses pembelajaran diungkapkan oleh guru dapat membantu siswa untuk lebih mudah dalam memahami pesan yang ingin disampaikan kepada siswa yang lebih bersemangat dalam belajar dan lebih tertarik dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien Media adalah bentuk komunikasi baik cetak maupun audiovisual serta peralatan yang dapat menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perhatian dan minat serta perhatian siswa dalam proses belajar. Media akan menjadikan

proses belajar menjadi lebih efektif dan tercipta proses pembelajaran yang berkualitas.

Sebagian besar siswa mengungkapkan bahwa mereka lebih menyukai belajar kelompok dari pada belajar secara individu. Keefektifan pelaksanaan pembelajaran tidak hanya didukung dengan penggunaan media dalam prosesnya, akan tetapi juga menyangkut penggunaan model/ strategi yang digunakan dalam aktivitasnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara didapatkan dua kesamaan pada Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari, yaitu, semua siswa mengungkapkan bahwa mereka lebih senang untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil temuan Sebagian besar siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari mengungkapkan bahwa mereka lebih menyukai belajar secara berkelompok di diskusikan dengan teori yang dikemukakan oleh Kemendikbud bahwa dengan kekuatan pembelajaran tematik berdasarkan materi sosialisasi kurikulum 2013, yaitu: 1) memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak, 2) menumbuhkan keterampilan sosial dalam bekerjasama, 3) memiliki sikap toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain, dan 4) menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang ditemui. <sup>78</sup>

Pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari sudah berlangsung dengan menempatkan siswa sebagai aktor utama

---

<sup>78</sup> Kemendikbud, Materi Sosialisasi Kurikulum 2013 (Jakarta: 2013)

dalam menngkonstruk pengetahuannya sendiri dengan mengintegrasikan pendekatan saintifik pada proses pembelajarannya. Guru lebih berperan sebagai fasilitator dan motivator. Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran siswa lebih sering dilibatkan dalam kegiatan secara berkelompok untuk menemukan solusi dari permasalahan yang diberikan oleh guru. Data yang berbeda didapatkan dari Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif, bahwa pada proses pembelajaran lebih bersifat teacher centered dan siswa hanya penerima pasif dalam kegiatan pembelajaran. guru mengajar dengan pola memberi catatan, menerangkan dan siswa mengerjakan soal. Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran siswa jarang dilibatkan dalam kegiatan diskusi kelompok, akan tetapi lebih menekankan pada pemberian tugas secara individual.

kaitannya dengan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari tahun pelajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut:

1. Mengamati

Kegiatan pertama pada pendekatan saintifik adalah mengamati/ observing. Metode observasi merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menggunakan media asli dalam rangka membelajarkan siswa yang mengutamakan kebermaknaan proses belajar<sup>79</sup>. Pada hal ini pembelajaran tematik di kelas III siswa di minta mengamati hal-hal yang ada dilingkungan sekitar siswa seperti pada sebuah gambar kebun

---

<sup>79</sup> Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual...*, hal. 39

binatang, jam dinding, dan setelah itu guru menerangkan materi yang di amati siswa tersebut.

## 2. Menanya

Kegiatan kedua pada pendekatan saintifik adalah menanya. guru disetiap akhir materi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti.<sup>80</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti yang pertama, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya. Guru meminta peserta didik untuk mengangkat tangannya apabila hendak menanyakan suatu hal, dan pada pengamatan pertama peneliti, peserta didik tidak ada yang menanyakan materi pelajaran yang telah disampaikan guru. Pada penelitian ke dua, guru memberikan perintah kepada peserta didik untuk saling bertanya kepada teman sebangkunya mengenai hal-hal yang dilakukan tadi pagi dengan guru memberi contoh bertanya: “kamu bangun jam berapa hari ini?”, “apakah tadi pagi sudah sarapan?”, “bekal apa yang kamu bawa hari ini?”. Peserta didik saling bertanya jawab dengan teman sebangkunya dan ada pula yang menceritakan kepada temannya kalau bangun kesiangan. Kemudian setelah guru menjelaskan materi tentang menghitung waktu, guru memberikan latihan soal dan peserta didik bertanya cara mengerjakannya.

---

<sup>80</sup> Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual...*, hal. 46



### 3. Mencoba

Kegiatan selanjutnya dalam penerapan pendekatan saintifik adalah mencoba. Sesuai pengamatan pertama dan kedua, kegiatan mencoba dilakukan sebagai berikut:

#### a. Mengerjakan latihan soal

Peserta didik diminta oleh guru untuk mengerjakan soal di buku pelajaran dengan memberikan tanda centang pada gambar yang menunjukkan kegiatan merawat hewan atau memberikan tanda silang pada gambar yang tidak merupakan kegiatan merawat hewan.

#### b. Menghitung waktu

Peserta didik dengan bimbingan guru, berlatih menghitung jam dalam satu hari, menghitung hari dalam satu minggu, menghitung hari dalam satu bulan, dan menghitung hari dalam satu tahun sesuai soal pada buku teks pelajaran.

### 4. Menalar

Kegiatan selanjutnya dalam pendekatan saintifik yaitu menalar. Hasil pengamatan pertama, guru meminta peserta didik dalam mengedepankan penalarannya dengan cara peserta didik diminta menjelaskan hal-hal apa saja yang terjadi apabila hewan tidak dirawat dengan baik. Pada pengamatan ke dua, peserta didik mengedepankan penalarannya dengan cara menghitung selisih jam, dan hari.

## 5. Mengomunikasikan

Kegiatan terakhir dalam pendekatan saintifik adalah mengomunikasikan. Sesuai dengan pengamatan peneliti, kegiatan mengomunikasikan dengan cara:

### a. Menyampaikan secara lisan

Pada pengamatan pertama, guru menunjuk beberapa peserta didik yang gaduh untuk maju ke depan kelas guna menyebutkan hal-hal yang harus dilakukan dalam merawat hewan serta menyebutkan akibat yang timbul akibat tidak merawat hewan dengan baik. Pada pengamatan kedua, kegiatan mengomunikasikan dilakukan dengan guru memberikan perintah kepada peserta didik untuk menyebutkan jumlah bulan dalam satu tahun dengan cara menyebutkan nama-nama bulan.

### b. Menjelaskan hasil pengamatan gambar

Guru meminta salah satu peserta didik untuk menjelaskan hal apa saja yang terdapat pada gambar kebun binatang.

## **B. Model Pembelajaran Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari**

Model pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari menggunakan model pendekatan scientific adalah model Problem Based Learning. Untuk cara pemilihan model pembelajaran, guru kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34

Hasyim Asy'ari dengancara mempelajari karakteristik siswa dan karakteristik tema/materi yang akan disampaikan kepada siswa..

Hasil Temuan Model pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari menggunakan model pendekatan scientific adalah model Problem Based Learning didiskusikan dengan teori yang tertulis di permendikbud bahwa problem based learning atau berbasis masalah merupakan salah satu model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar secara berkelompok untuk memecahkan masalah dunia nyata(real world)<sup>81</sup> yang dibuktikan dari hasil observasi, dokumentasi, serta catatan lapangan. Dalam penerapan keterampilan ilmiah yang berada pada aspek pendekatan *scientific* tidak semuanya dapat dilaksanakan oleh guru, karena tidak semua tema di dalamnya ada keterampilan-keterampilan tersebut. guru di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari mengungkapkan keterampilan ilmiah yang paling dominan pada setiap pembelajaran dengan pendekatan *scientific* adalah keterampilan mengamati, menanya, dan membuat jejaring (mengkomunikasikan).

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* dibagi kedalam 3 tahapan kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, serta kegiatan penutup. Setelah dibuktikan dengan hasil observasi, catatan lapangan, serta dokumentasi, guru kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif

---

<sup>81</sup> Permendikbud no. 65 tahun 2013

34 Hasyim Asy'ari sudah melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* sudah mengikuti prosedur yang telah ditetapkan.

Berbeda dengan hal di atas, dalam membangkitkan kemampuan berempati siswa terhadap satu sama lain guru kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari sudah mampu melakukannya. Banyak siswa ketika ada temannya yang bertanya mereka mau menjawab dan bertukar informasi, sehingga rasa empati dapat menumbuhkan kekeluargaan semakin dekat.

#### 1. Keterampilan Ilmiah Menalar

##### a. Menalar

Sedangkan aspek menalar guru belum melakukan secara baik, seringkali guru dihadapkan dengan permasalahan/ pertanyaan dari siswa dan guru belum mampu menjawab permasalahan/ pertanyaan yang dihadapi secara akurat, sehingga siswa masih bertanya-tanya sendiri.

Pada saat peneliti bertanya langsung kepada guru kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari tentang keterampilan ilmiah menalar belum dilatihkan dengan baik, guru hanya menjawab karena dalam tema lingkungan tempat tinggalku ini hanya ada satu kegiatan yang menuntut guru untuk melatih keterampilan ilmiah.

Pada tema 8 “lingkungan tempat tinggalku” karena guru belum merumuskan hipotesis dalam setiap permasalahan/ pertanyaan yang

ada, maka guru pun juga belum merumuskan kesimpulan sementara berdasarkan bukti/ fakta dari pengujian hipotesis.

b. Mengolah

Sedangkan dalam mengolah kelas guru sudah melakukan secara baik, guru mampu mengkondisikan siswa sebagaimana mestinya, oleh karena itu siswa mampu menempatkan diri dengan baik ketika sedang belajar secara serius atau belajar dengan bermain.

Akan tetapi hanya saja terkadang guru merasa kesulitan untuk mendiagnosis kesulitan belajar siswa. Karena ketika siswa ditanya oleh guru tentang pembelajaran yang telah dilakukan siswa selalu menjawab sudah jelas. guru di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari mengemukakan bahwa, dalam mendiagnosis kesulitan belajar pada siswa guru selalu berusaha untuk mendiagnosis kesulitan yang di alami oleh siswa guru, tetapi ada kendala ketika guru melakukan hal itu. Kendala tersebut adalah ketika siswa ditanya apakah sudah paham dengan pembelajaran yang sudah diberikan, mereka selalu menjawab sudah paham, tapi ketika diberi soal atau diberi pertanyaan mereka malah menjawab tidak tahu bahkan ada yang hanya diam saja. Sehingga kegiatan mendiagnosis siswa menjadi terhambat, karena tidak bisa langsung ditemukan.

Dalam indikator memberitahu apakah sebuah variabel dapat digunakan secara tepat, guru belum melakukan hal itu. Guru melakukannya ketika sedang ditanya oleh siswa saja, ketika ditanya

mengapa hal ini terjadi? Lagi-lagi yang menjadi alasan adalah alokasi waktunya.

## 2. Keterampilan Ilmiah Mencoba

Aspek mencoba kurang dominan dilakukan oleh guru, karena tidak semua tema yang diajarkan terdapat aspek mencoba/eksperimen. Tetapi ketika ada tema yang mengharuskan siswa untuk bereksperimen, guru mampu mengembangkan kreatifitas siswa untuk bereksperimen secara baik. Guru mampu menjelaskan materi secara baik, sehingga siswa dalam melakukan eksperimen tidak terjadi kendala yang berarti.

Seperti halnya ketika siswa mendapat tugas untuk membuat getuk, siswa berlomba-lomba untuk membuat getuk dengan berbagai bentuk. Selain membuat getuk siswa juga diminta untuk mencoba menghias pot dengan bahan daur ulang yaitu menggunakan koran bekas. Dalam langkah kerja siswa hanya diminta untuk menghias pot tersebut secara berkelompok, tetapi dengan kreatifitas dari masing- masing kelompok, kelompok tidak hanya mencoba untuk menghias pot dari bahan daur ulang tetapi kelompok juga menambahkan bunga yang terbuat dari sedotan atau kain flanel sebagai hiasan.

Guru di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari, juga sudah mampu dalam memilih tipe tindakan yang tepat dan memilih bagian tindakan dengan tepat, akan tetapi guru tidak selalu mengembangkan cara dalam membuat pertanyaan. Dalam menggunakan peralatan dengan berbagai cara, guru sudah mampu melakukannya, guru

tidak hanya terpatok dengan cara yang ada di buku, tetapi guru mampu menggunakan cara yang lain agar lebih menyenangkan dalam bereksperimen.

Selain di atas, guru juga sudah mampu menyusun rencana bagaimana mencari informasi dan mampu merumuskan kesimpulan berdasarkan bukti yang ada, sehingga tidak terjadi kekeliruan informasi atau kesalahpahaman.

### 3. Keterampilan Ilmiah Membentuk Jejaring

#### a. Menyimpulkan

Pada keterampilan ilmiah membentuk jejaring (menyimpulkan) guru sudah menjalankannya. Indikator tentang menjelaskan hubungan diantara objek dan kejadian dalam pengamatan guru pun sudah melakukan dengan baik, begitu pun ketika membuat kesimpulan. Guru selalu menggunakan seluruh informasi yang diperoleh dengan tepat agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam penginformasian kepada siswa.

Ketika membuat kesimpulan dasar, guru selalu berdasarkan fakta dan bukti yang ada, tidak hanya itu guru tidak pernah menggunakan informasi yang tidak logis, guru selalu berusaha mencari informasi dengan logis dan selalu memisahkan informasi yang tepat dari informasi yang tidak tepat hal ini dilakukan agar mudah dipahami oleh siswa.

b. Menyajikan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti kepada guru dalam setiap akhir pembelajaran guru selalu mengemukakan pendapat dari kesimpulan yang sudah ada secara lisan dan jelas.

c. Mengkomunikasikan

Setiap pembelajaran guru selalu berusaha mengkomunikasikan tema/ materi yang diberikan dengan siswa secara baik, hal ini dilakukan agar siswa mampu memahami setiap materi yang diberikan oleh guru. Setiap pembelajaran guru pun selalu mengidentifikasi objek dan kejadian secara akurat, tidak hanya itu guru juga selalu berusaha menjelaskan setiap objek dan kejadian yang dipelajari secara runtut dan jelas agar siswa mampu memahami tema/ materi yang diberikan oleh guru dan tercapai keberhasilan dalam pembelajaran.

Setiap pembelajaran yang dilakukan oleh guru, pasti ada beberapa hal yang akan menghambat proses pembelajaran seperti pemahaman dari masing-masing siswa yang berbeda, sehingga guru selalu memberikan penjelasan serupa terhadap identifikasi objek yang belum atau tidak diketahui oleh siswa.

Guru selalu membuat kesimpulan dari seluruh pembelajaran yang sudah dilakukan di setiap harinya pada setiap akhir pembelajaran, dalam membuat kesimpulan guru selalu melakukannya bersama- sama dengan siswa agar siswa juga belajar untuk mengemukakan pendapat.



Guru selalu merumuskan pendapat yang masuk akal dan logis untuk memberi alasan dan kesimpulan dalam merumuskan pendapat,, agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam pemberian informasi.

Secara keseluruhan keterampilan ilmiah membentuk jejaringmampu dilakukan oleh guru secara baik, tetapi ada salah satu keterampilan ilmiah yang dominan pada keterampilan ilmiah membentuk jejaring ini yaitu, keterampilan mengkomunikasikan. Adanya keterampilan mengkomunikasikan guru dapat melatih siswa untuk percaya diri dan yakin dengan hasil belajarnya..

### **C. Hambatan dalam Pendekatan Saintifik Pembelajaran Tematik Terpadu yang Dilaksanakan Pada Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari**

Penilaian merupakan salah satu bagian penting pada proses pembelajaran. Penilaian atau asesmen adalah kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen tertentu dan hasilnya dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan karakteristik belajar siswa Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, didapatkan dua kesamaan data tentang pelaksanaan penilaian di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari dan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif. Keduanya memiliki kendala dalam melakukakan penilaian di ranah afektif dan psikomotorik. Untukranah kognitif sudah berjalan sesuai dengan kaidah yang ada pada buku guru.

Temuan Penelitian bahwa guru tematik pada di masing-masing sekolah tersebut masih belum maksimal pembelajaran tematik, terdapat rubrik yang ada memiliki terlalu banyak aspek yang harus dinilai dan diamati. Pada satu kelas terdapat jumlah siswa yang tidak berbanding lurus dengan jumlah guru, yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif ada 25 siswa dengan 2 guru dan terdapat 33 siswa dengan 1 guru, sehingga karena keterbatasan waktu dan tenaga yang dimiliki oleh guru menjadikan belum maksimalnya kegiatan penilaian sesuai dengan kriteria yang ada pada buku guru.

Temuan kedua Kesulitan yang dialami oleh guru adalah dalam memasukkan nilai rapor siswa. Nilai rapor harus disampaikan secara per muatan, sedangkan proses pembelajaran dan tes yang dilakukan selalu dilakukan secara tematik, sehingga guru harus melakukan dua kali kerja. Pertama guru mengambil nilai secara tematik, kemudian guru memilah-milah nilai tersebut sesuai dengan masing-masing muatan yang terkandung di dalamnya.

Kurang maksimalnya kinerja guru dalam aspek penilaian seperti yang telah dipaparkan di atas kurang sesuai dengan alat penilaian kemampuan guru (APKG) yang dikemukakan oleh permendikbud<sup>82</sup> yaitu, “alat penilaian kinerja guru meliputi: (1) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (2) prosedur pembelajaran, dan (3) penilaian pembelajaran. Guru sebagai tenaga pendidik hendaknya memiliki beberapa kompetensi, antara lain: 1)

---

<sup>82</sup> *Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016, tentang Standar Penilaian Pendidikan*

kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan guru mengelola pembelajaran terutama dalam kegiatan merancang pelaksanaan pembelajaran, melakukan evaluasi hasil belajar.

Selama proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menggali data secara akurat. Akan tetapi, peneliti menyadari beberapa kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan dalam penelitian, yaitu:

1. Penelitian dilakukan hanya terbatas di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari Kabupaten Jember, sehingga penelitian ini tidak mampu mengungkap untuk sekolah dasar-sekolah dasar lain, untuk itu perlu dilakukan penelitian serupa dengan sebaran dan tempat yang lebih luas.
2. Penelitian ini peneliti hanya mengungkap pendapat guru tentang pembelajaran dengan pendekatan *scientific* di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari, Kabupaten Jember.

IAIN JEMBER

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan pendekatan saintifik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari Jember tahun pelajaran 2019/2020 secara keseluruhan guru kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari, Jember sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran saintifik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu ngamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta
2. Model pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari Jember Tahun pelajaran 2019/2020. Model pembelajaran yang dipilih guru guna menunjang pembelajaran dengan pendekatan *scientific* adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pada saat memilih model pembelajaram tidak dilakukan secara spontan oleh guru melainkan dipilih sesuai dengan Kompetensi Dasar, materi yang akan diajarkan oleh guru, serta karakteristik siswa.

3. Hambatan dalam pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik terpadu yang dilaksanakan pada Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari Jember tahun pelajaran 2019/2020 antara lain 1) kurang maksimalnya kesiapan guru dalam proses penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif MI Terpadu Ar-Roihan Ambulu Jember; 2) Pelaksanaannya masih bersifat parsial pada masing-masing mata pelajaran; 3) belum bisa disajikan melalui kesatuan utuh dengan tema.

## B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang implementasi pembelajaran dengan pendekatan *scientific* pada kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari , Jember, dapat diajukan beberapa saran yaitu:

1. Berdasarkan hasil penelitian dan temuan pada pengkajian dokumen, dalam menyusun RPP hendaknya dibuat lebih rapi dan guru diharapkan benar- benar mampu dalam mencantumkan keterampilan ilmiah yang akan dilatihkan pada siswa.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* pada kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari , Jember sudah berjalan, guru selalu melatih keterampilan ilmiah pada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Agar dalam melatih keterampilan ilmiah pada siswa mampu diserap dan dipahami oleh siswa dengan maksimal, hendaknya guru selalu menambah wawasan dalam perkembangan dunia pendidikan khususnya tentang pendekatan

*scientific* dengan mengikuti sosialisasi ataupun pelatihan yang diselenggarakan oleh Pemerintah serta mengikuti seminar yang sering diselenggarakan oleh instansi pendidikan



## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Muhith dan Munawir, 2017, *Pengembangan Mutu Pembelajaran PAI*, Surabaya: Imtiyaz.
- Abd. Muhith, 2017, *Manajemen Mutu Pembelajaran Tematik*, Jember, al-Bidayah.
- Abdul Madjid, 2014, *Pembelajaran Tematik-Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Susanto, 2013, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*( Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Alif Mudiono, Muhana Gipayana, Suhel Madyono. 2016. Developing of Integrated Thematic Learning Model through Scientific Approaching with Discovery Learning Technique in Elementary School . *International Academic Institute for Science and Technology* Vol. 3, No. 10, 2016, pp. 19-27.
- Ansori, 2014, *Problematika Pembelajaran Tematik*, Tesis, Malang: UIN Maliki.
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial; Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga Press.
- Freddy Rangkuti. 2016 *Teknik Mengukur dan Strategi Meningkatkan Kepuasan Pelanggan*, Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Jurnal Sutan Saribumi Pohan Staf Pengajar UPBJJ-UT Semarang, *Peran Guru Melalui Pembelajaran Tematik Yang Beroorientasi Pada Pendidikan Karakter Berbasis Hati Nurani*. Volume I/o1.40 No. 1, 15 Februari 2014
- Kemendikbud, 2014, *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*, Jakarta: Kemendikbud.
- Kon Chon Min, Abdullah Mat Rashid dan Mohd Ibrahim Nazri. Teachers' Understanding and Practice towards Thematic Approach in Teaching Integrated Living Skills (ILS) in Malaysia. *International Journal of Humanities and Social ol. 2 No. 23; December*.
- Meleong, Lexy J. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosda Karya.

- Mudrajat Kuncoro, 2014, *Ekonomika Pembangunan, Teori, Masalah, dan Kebijakan*, Yogyakarta: LPKIS Pelangi Aksara.
- Nurhasni Ibrahim, 2012, *Pengembangan Pembelajaran Tematik dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar*, Tesis, Yogyakarta: Univ. Yogyakarta.
- Okoro, C.O. and Okoro, C.U.2016. Teachers' Understanding And Use Of Thematic Approach In Teaching And Learning of Social Studies In Rivers State. European Centre for Research Training and Development UK. Vol.4, No.3, September, hal.64-69,
- Hamalik, Oemar. 1983. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar, Edisi ke2*, Bandung:Penerbit Tarsito.
- Permendikbud , no 22 tahun 2016 tentang proses pembelajaran.
- Permendikbud nomor 25 tahun 2016 tentang penilaian.
- Ridwan Abdullah Sani, , 2013, *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rina Fitriani, Zulyusri dan Syamsurizal.2018. The Effect of Scientific Approach Applied on Scientific Literacy to Student Competency at Class ivI Junior High School 12 Padang. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)* Vol. 7 No. 1 February, Hal. 97-105
- Rusman, 2014, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers
- Rusman, 2016, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta: Rajawali Pres.
- Sa'dun Akbar Dkk. , 2017, *Impelmentasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, Bandung: Rosda Karya.
- Sudarwan Danim dan Suparto, 2009, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan
- Wina Sanjaya, 2006, *Strategi Pembelajara*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wiwik Nurul Hayati, 2012, *Pengelolaan Pembelajaran Tematik di SD Djama'atul Ichwan Surakarta*, Tesis, Surakarta: Univ. Muhammadiyah



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Masrukhin

NIM : 0849416011

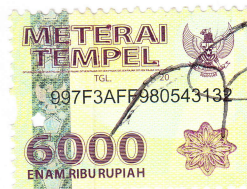
Program : Magister

Institusi : Pascasarjana IAIN Jember

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, .....

Saya yang menyatakan,



Masrukhin  
NIM. 0849416011

## Lampiran 2

**PEDOMAN WAWANCARA****Pembelajaran Dengan Pendekatan *Scientific***

1. Bagaimana langkah ibu dalam menentukan jenis model pembelajaran yang akan digunakan? Berilah alasannya!
2. Penyusunan RPP melibatkan analisis materi ajar, khususnya kegiatan eksperimen?  
Ya/Tidak
  - a. Jika Ya, apakah eksperimen dilakukan terintegrasi dengan teori atau terpisah?
  - b. Jika Tidak, bagaimana usaha ibu menanamkan pengetahuan/*skill* pada siswa untuk eksperimen?
3. Bagaimana ibu dalam mengelola kelas selama pembelajaran berlangsung, apakah kelompok atau individu? Mengapa?
4. Jenis keterampilan apa yang lebih dominan dilatihkan untuk membekali siswa dalam scientific skill. Dan berikan alasannya!
5. Kapan ibu memutuskan bahwa siswa telah menguasai keterampilan ilmiah yang dilatihkan? Dan dengan cara bagaimana?
6. Apabila ditemukan siswa yang belum menguasai keterampilan ilmiah yang dilatihkan, apa tindak lanjut guru untuk memperbaiki hal ini?

### Lampiran 3

#### Pedoman Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Pendekatan

##### *Scientific*

Petunjuk Pengisian :

Berilah tanda cek list (√) pada kolom yang tersedia dan beri keterangan sesuai dengan kenyataan di lapangan!

- Perhatikan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru, amati dengan seksama jenis indikator *scientific* yang mungkin muncul berdasarkan karakteristik tema materi ajar, kemudian lengkapi pada kolom berikut pada jenis indikator yang sesuai:
- Tanda check list (√) pada kolom **Ya** jika guru dalam pelaksanaannya sudah baik, cukup baik, rapi, memadai, serta lumayan!
- Tanda check list (√) pada kolom **Tidak** jika guru belum melaksanakan atau tidak cukup baik dalam melaksanakan!

IAIN JEMBER

No	Aspek Pendekatan <i>Scientific</i>	Keterampilan Proses	Indikator	Keterlaksanaan		Deskripsi/Pe njelasan
				Ya	Tidak	
1	Mengamati	Mengamati	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengidentifikasi objek.</li> <li>- Mendorong siswa untuk menemukan fakta dengan</li> </ul>			
2	Menanya	Menanya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menginspirasi peserta didik.</li> <li>- Mengembangkan ranah sikap,</li> </ul>			
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membangkitkan keterampilan siswa dalam berbicara.</li> <li>- Mendorong partisipasi siswa dalam berdiskusi.</li> <li>- Membangun sikap keterbukaan.</li> <li>- Membiasakan siswa berpikir spontan dan</li> </ul>			
3	Menalar	Menalar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Merumuskan hipotesis ketika dihadapkan dalam permasalahan/pertanyaan.</li> <li>- Merumuskan hipotesis dari permasalahan yang ada.</li> <li>- Mengembangkan</li> </ul>			

		Mengolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengkondisian siswa selama proses pembelajaran.</li> <li>- Mendiagnosis kesulitan belajar siswa.</li> </ul>			
4	Mencoba	Mencoba	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memilih tipe tindakan yang tepat.</li> <li>- Memilih bagian tindakan dengan tepat.</li> <li>- Menggunakan instrumen tindakan dengan tepat.</li> <li>- Mengaplikasikan teknik tindakan dengan tepat.</li> <li>- Mengembangkan berbagai cara untuk membuat pertanyaan.</li> <li>- Menggunakan peralatan</li> </ul>			
5	Membentuk Jejaring	Menyimpulkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan hubungan diantara objek dan kejadian dalam pengamatan.</li> <li>- Menggunakan seluruh informasi secara tepat dalam membuat kesimpulan.</li> <li>- Membuat kesimpulan</li> </ul>			
		Menyajikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengemukakan pendapat dari kesimpulan</li> </ul>			

		Meng-komunikasikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengidentifikasi objek dan kejadian secara akurat.</li> <li>- Menjelaskan objek dan kejadian secara runtut.</li> </ul>			
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Merumuskan pendapat yang masuk akal dan logis untuk</li> </ul>			



### Hasil Wawancara

Peneliti : Apakah ibu sudah memahami tentang istilah pembelajaran tematik integratif?

Guru : Sudah, tematik integratif adalah penyatuan dari beberapa mata pelajaran menjadi satu kedalam satu tema.

Peneliti : Apakah pembelajaran tematik integratif sudah diterapkan di sekolah dasar ini khususnya pada kelas 3? Guru : Sudah diterapkan di sekolah ini, khususnya pada kelas III. Dimulai sejak awal semester.

Peneliti : Apakah ibu sudah memahami istilah pendekatan *scientific*?

Guru : Ya sudah, pendekatan *scientific* adalah suatu pendekatan yang berisi keterampilan- keterampilan ilmiah, yang memang harus diterapkan pada pembelajaran dengan pendekatan *scientific*.

Peneliti : Apakah di kelas 3 proses belajar mengajar yang dilakukan sudah menggunakan pendekatan *scientific*?

Guru : Sudah, karena memang sudah melaksanakan pembelajaran tematik integratif maka pendekatan *scientific* pun juga harus diterapkan, karena pendekatan tersebut dapat mengembangkan keterampilan ilmiah pada siswa.

Peneliti : Apakah seluruh keterampilan ilmiah pada pendekatan *scientific* dapat dilatihkan pada siswa?

Guru : Tidak, karena tidak semua keterampilan ilmiah dapat dilatihkan pada siswa dalam setiap tema. Ada beberapa yang dilatihkan dan tidak.

Peneliti : Keterampilan ilmiah apakah yang paling sering atau menonjol yang dilatihkan pada siswa? Mengapa?

Guru : Keterampilan ilmiah yang paling sering dilatihkan adalah keterampilan ilmiah mengamati, menanya, dan mengkomunikasikan. Karena keterampilan-keterampilan di atas paling banyak muncul dalam setiap tema.

Peneliti : Keterampilan ilmiah apakah yang jarang dilatihkan kepada siswa? Mengapa?

Guru : Keterampilan ilmiah menalar jarang dilatihkan karena dalam tema tidak melulu ada keterampilan ilmiah menalar, selain itu keterampilan ilmiah mencoba juga jarang dilatihkan karena dalam setiap tema belum tentu ada aspek keterampilan ilmiah mencoba.

Peneliti : Apakah jenis model pembelajaran yang diterapkan dalam setiap pembelajaran?

Guru : Setiap penerapan pembelajaran, penggunaan model pembelajaran juga bervariasi tergantung dengan materi atau tema apa yang akan disampaikan kepada siswa. Dalam tema 8 kali ini model pembelajaran yang digunakan guna menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Peneliti ; Bagaimanakah cara memilih model pembelajaran yang pas untuk setiap tema/materi? Guru: Cara memilih model pembelajaran yang tepat untuk setiap materi atau tema yang diterapkan adalah dengan mempelajari karakteristik siswa dan karakteristik tema atau materi yang akan disampaikan kepada siswa.



Peneliti : Bagaimanakah tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific*?

Guru : Tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* dibagi kedalam 3 tahapan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Peneliti : Bagaimanakah prosedur pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan *scientific*?

Guru : Prosedur pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* dibagi kedalam 5 tahapan keterampilan ilmiah, yaitu mengamati, menanya, menalar (menalar, mengolah), mencoba, dan membentuk jejaring (menyimpulkan, menyajikan, mengkomunikasikan).

Peneliti : Bagaimanakah pemilihan media belajar yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran dengan pendekatan *scientific*?

Guru : Seperti halnya dengan memilih model pembelajaran, dalam pemilihan media belajar pun juga disesuaikan dengan materi atau tema apa yang akan disampaikan pada siswa.

Peneliti : Bagaimanakah pemilihan sumber belajar yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran dengan pendekatan *scientific*?

Guru : Pemilihan sumber belajar bisa melalui media cetak, media elektronik, dan lingkungan sekitar sekolah.

Peneliti : Bagaimanakah cara penentuan alokasi waktunya, agar semua mata pelajaran dapat diajarkan kepada siswa?

Guru : Alokasi waktu yang digunakan dalam setiap pembelajaran adalah 35 menit untuk satu jam pembelajaran, jikalau ada materi atau tema yang

belum selesai diberikan kepada siswa, guru terkadang meminta waktu (satu jam pembelajaran) pada guru mata pelajaran lain. Seperti mata pelajaran olahraga ataupun mata pelajaran agama, tentunya hal tersebut dilakukan sudah sesuai dengan kesepakatan bersama.

Peneliti : Metode pembelajaran apakah yang digunakan dalam pembelajaran dengan pendekatan *scientific* ini?

Guru : Metode yang digunakan dalam setiap pembelajaran tentunya berbeda-beda tergantung dengan materi atau tema yang akan digunakan, untuk tema 8 kali ini menggunakan metode pembelajaran yaitu diskusi, tanya jawab, percobaan, demonstrasi, pemberian tugas, dan ceramah bervariasi.

Peneliti : Bagaimanakah pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan pendekatan *scientific* yang dilakukan? Guru : Pelaksanaan evaluasi menggunakan evaluasi jenis evaluasi sumatif dan evaluasi formatif.

Peneliti : Bagaimanakah penilaian pembelajaran dengan pendekatan *scientific* yang dilakukan? Guru : Penilaian pembelajaran pada pendekatan *scientific* menggunakan penilaian autentik, yaitu penilaian kinerja, penilaian tertulid, serta ditambah dengan penilaian sikap.

IAIN JEMBER

## HASIL OBSERVASI

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* pada kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari, Kabupaten Jember, berikut ini penjabarannya secara deskriptif.

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran yang dipimpin oleh guru kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari tanggal 12 november sampai 7 Desember 2019. Dapat diamati bahwa pemahaman guru tentang istilah pembelajaran dengan pendekatan *scientific* sudah baik. Demikian juga dengan penerapan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* pada kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari sudah dilaksanakan dengan baik, hal ini ditunjang dengan usia guru kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari yang masih muda, sehingga mampu menerima hal-hal baru dan mampu memberi inovasi dalam pembelajaran.

Cara pemilihan model pembelajaran dengan pendekatan *scientific* pada kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari sudah baik. Yaitu beliau memilih model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pada kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari, melalui hasil observasi sudah terlihat bahwa pemilihan model pembelajaran dengan pendekatan *scientific* yaitu *Problem Based Learning* memang sudah tepat untuk dilaksanakan dalam pembelajaran dengan pendekatan *scientific*. Walaupun tidak dipungkiri kadang beliau menggunakan model pembelajaran lain, tetapi memang yang paling tepat

untuk karakteristik siswa dan tema/materi yang diajarkan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari, dapat diamati bahwa pemahaman guru tentang istilah pembelajaran dengan pendekatan *scientific* sudah dapat dikategorikan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan proses pembelajaran dengan pendekatan *scientific* yang memiliki unsur/aspek dari keterampilan proses, seperti mengamati, menanya, menalar (menalar, mengolah), mencoba, membentuk jejaring (menyimpulkan, menyajikan, dan mengkomunikasikan).

Berdasarkan hasil observasi, pada kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* sudah dilaksanakan dengan baik. Secara umum guru sudah membagi pelaksanaan pembelajaran ke dalam 3 tahapan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Sedangkan model pembelajaran dengan pendekatan *scientific* yang diterapkan pada kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari sangat bervariasi, tetapi guru kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari lebih sering menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dan model pembelajaran ini sudah diterapkan oleh guru kelas III dengan baik dan mampu merangsang cara berpikir siswa yang aktif dan kritis.

Berdasarkan data dari hasil observasi peneliti, kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari dalam pelaksanaan pembelajaran dengan

pendekatan *scientific* sudah baik. Secara umum sudah membagi ke dalam 5 tahapan keterampilan ilmiah, yaitu mengamati, menanya, menalar (menalar, mengolah), mencoba, membentuk jejaring (menyimpulkan, menyajikan, dan mengkomunikasikan). Walaupun dalam pelaksanaan pendekatan *scientific* yang sering atau dominan guru kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari lakukan adalah keterampilan ilmiah mengamati, menanya, dan membentuk jejaring (mengkomunikasikan).

Tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* pada kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari sudah bisa dikatakan baik, karena guru berusaha semaksimal mungkin untuk membagi 5 keterampilan ilmiah pada setiap pembelajaran, yaitu mengamati, menanya, menalar (menalar, mengolah), mencoba, membentuk jejaring (menyimpulkan, menyajikan, dan mengkomunikasikan).

Pada keterampilan ilmiah aspek mengamati mampu dibangun oleh guru kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari secara baik, dalam hal mengidentifikasi obyek guru mampu mengajak siswa untuk bersama-sama melakukan identifikasi objek yang akan dipelajari. Pengidentifikasi obyek dilakukan oleh guru ketika pembelajaran akan dimulai sehingga hal ini mampu mendorong siswa untuk menemukan fakta dengan cara melihat, mendengar, menyimak, dan membaca. Menjelaskan peralatan yang akan digunakan ketika pembelajaran juga sudah dilakukan dengan baik.

Aspek menanya pun guru sudah melakukan dengan baik pula, karena guru mampu mengembangkan ranah sikap sehingga dapat menginspirasi siswa dan

membangkitkan keterampilan siswa dalam berbicara. Hanya saja dalam hal kesantunan berbicara siswa guru kurang memperhatikan sehingga masih ditemukan siswa yang mengeluarkan pendapat sekenanya saja.

Berdasarkan hasil observasi pada keterampilan ilmiah aspek menalar guru belum melakukan secara baik, seringkali guru dihadapkan dengan permasalahan/pertanyaan dari siswa dan guru belum mampu menjawab permasalahan/pertanyaan yang dihadapi secara akurat, sehingga siswa masih bertanya-tanya sendiri. Tetapi dalam mengolah kelas guru sudah melakukan secara baik, guru mampu mengkondisikan siswa sebagaimana mestinya, hanya saja terkadang guru merasa kesulitan untuk mendiagnosis kesulitan belajar siswa. Karena ketika siswa ditanya oleh guru “apakah sudah jelas?” siswa hanya menjawab “jelas bu”, jadi guru menganggap memang materi yang disampaikan sudah mampu dipahami oleh siswa.

Keterampilan ilmiah aspek mencoba kurang dominan dilakukan oleh guru, karena tidak semua tema yang diajarkan terdapat aspek mencoba/eksperimen. Tetapi ketika ada tema yang mengharuskan siswa untuk bereksperimen, guru mampu mengembangkan kreatifitas siswa untuk bereksperimen secara baik. Guru mampu menjelaskan materi secara baik, sehingga siswa dalam melakukan eksperimen tidak terjadi kendala yang berarti.

Keterampilan ilmiah aspek pendekatan *scientific* yang terakhir adalah keterampilan membentuk jejaring, aspek ini mampu dilakukan oleh guru secara baik, tetapi ada salah satu keterampilan ilmiah yang dominan pada aspek ini adalah keterampilan mengkomunikasikan, dengan keterampilan

mengkomunikasikan guru dapat melatih siswa untuk percaya diri dengan hasil belajarnya.

Pada kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari media pembelajaran diambil dari berbagai sumber yang ada. Seperti media cetak dan elektronik, serta lingkungan sekitar sekolah sehingga terjadi variasi dalam penggunaan media. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti penggunaan media sudah dilakukan dengan baik oleh guru kelas III, dan peneliti juga menemukan bahwa media belajar yang sering digunakan dalam pembelajaran oleh guru adalah lingkungan sekitar sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, pada kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari cara pemilihan sumber belajar secara umum diambil dari media elektronik dan cetak, serta didukung dengan sumber belajar lainnya yaitu lingkungan sekitar sekolah hal inilah yang akan menimbulkan variasi dan semakin memperkaya ilmu pengetahuan yang dimiliki siswa.

Alokasi waktu yang diterapkan adalah 35 menit setiap satu jam pelajaran, karena hal ini pula berdasarkan hasil observasi terkadang peneliti melihat bagaimana beratnya beban guru dengan alokasi waktu 35 menit guru harus mampu membuat siswa paham akan tema/materi yang disampaikan, padahal kemampuan setiap siswa berbeda-beda. Guru terlihat jenuh, terlebih lagi jika sudah menunjukkan waktu siang hari.

Berdasarkan hasil pengamatan pada kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari, metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran terpadu model tematik yaitu dengan cara menggabungkan beberapa

model pembelajaran. Diantaranya diskusi, tanya jawab, percobaan, demonstrasi, pemberian tugas, ceramah bervariasi. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran dengan pendekatan *scientific* yang dilakukan pada kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari, Kabupaten Jember sudah berjalan dengan baik.

Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari khususnya pada kelas III. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan pendekatan *scientific* yang dilakukan dengan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Sesuai dengan hasil pengamatan, pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan pendekatan *scientific* yang dipimpin oleh guru kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari sudah dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari, penilaian pembelajaran dengan pendekatan *scientific* yang dilakukan oleh guru kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari yaitu dengan penilaian portofolio, penilaian tertulis, serta ditambah penilaian sikap

IAIN JEMBER





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
**PASCASARJANA**

JL. Mataram No. 01 Mangli Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136

Website: www.iain-jember.ac.id Email: pps.stainjbr@gmail.com

Nomor : B.2237/In.20/2/PP.00.9/12/2019

Jember, 6 Desember 2019

Lampiran :-

Hal : Permohonan ijin penelitian  
untuk penyusunan Tesis

Kepada Yth:

Kepala Sekolah MIMA 34 Hasyim Asyari

di

Jember

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : MASRUKHIN  
Tempat/Tgl lahir : Jember, 19 September 1991  
NIM : 0849416011  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Jenjang : Magister (S2)  
Alamat : Jl.Brawijaya No 16 RT: 05 RW: 15 Dusun Utara Desa Pontang Ambulu  
Jember

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan tesis, agar diizinkan untuk mengadakan penelitian/riset selama kurang lebih 3 Bulan di lingkungan daerah / lembaga wewenang saudara. Penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai :

Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Madrasah  
Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hashim Asyari Abulu Jember Tahun Pelajaran 2019-2020

Atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Direktur,

Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, M.A.

NIP. 196101041987031006



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU  
Akta Notaris Mulyati Sullan, S.H, M.A Nomor 04 10 April 2013

**MIMA 34 HASYIM ASY'ARI**

TERAKREDITASI A  
NPSN 60715480 NSM: 111235090034  
e-mail : [mima.hasyimasyari@gmail.com](mailto:mima.hasyimasyari@gmail.com)

Jl. Jl.Brawijaya No.16 RT: 50 RW: 15 Pontang Ambulu Kode Pos 68172 Telp. 085 258 888 516

Nomor : 042/MIMA.34/IV/2020  
Lamp : -  
Perihal : Keterangan Melaksanakan Penelitian

Kepada  
Yth. Direktur Pascasarjana  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI)  
Di Jember

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bedasarkan Surat Permohonan Ijin penelitian dari Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, Nomor : B.2237/In.20/2/PP.00.9/12/2019, maka dengan ini :

Nama : Abdun Nafik, S.Pd.  
Jabatan : Kepala Madrasah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Masrukhin  
NIM : 0849416011

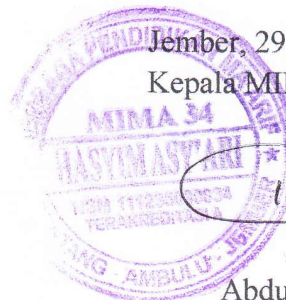
Program Studi : PGMI Pascasarjana IAIN Jember

Telah melaksanakan penelitian ± 3 Bulan Sejak bulan Desember 2019 s/d Februari 2020 di MIMA 34 Hasyim Asy'ari Pontang Ambulu dengan judul tesis "Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari Ambulu Jember"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Kami mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada Pascasarjana IAIN Jember. Semoga membawa manfaat.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Jember, 29 Februari 2020  
Kepala MIMA 34 Hasyim Asy'ari



Abdun Nafik, S.Pd.

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN  
LOKASI PENELITIAN MIMA 34 HASYIM ASY'ARI

No.	Hari / Tanggal	Jenis Kegiatan	Nama Informan	Tanda tangan
1	Jum'at, 15 November 2019	Wawancara dengan Kepala MIMA 34 Hasyim Asy'ari	Abdun Nafik,S.Pd	
2	Jum'at, 15 November 2019	Wawancara dengan waka kurikulum pra penelitian	Moh.Ridwan,S.Pd, M.Pd.I	
3	Selasa, 10 Desember 2019	Mengantar Surat Ijin penelitian dan wawancara Kepala MIMA 34	Abdun Nafik,S.Pd	
4	Selasa, 10 Desember 2019	Wawancara dengan ketua Komite MIMA 34(Silaturahmi ke	Hariyono	
5	Selasa, 10 Desember 2019	Wawancara Dengan Wakakurikulum	Moh.Ridwan,S.Pd, M.Pd.I	
6	Kamis, 16 Januari 2020	wawancara dengan guru kelas Tiga A	Evy maslikah,S.Pd	
7	Kamis, 16 Januari 2020	wawancara dengan guru kelas Tiga B	Khilyatul Ajizah,S.Pd.I	
8	Kamis, 16 Januari 2020	wawancara dengan guru kelas Lima	A. Mukhotibin,S.Pd	
9	Rabu, 22 Januari 2020	Dokumen Raport Kelas 3a	Evy maslikah,S.Pd	
10	Jum'at 24 Januari 2020	wawancara dengan waka kurikulum	Moh.Ridwan,S.Pd, M.Pd.I	
11	Sabtu. 25 Januari 2020	wawancara dengan guru kelas lima A	Efi Safrida,S.Pd	
12	Senin, 27 Januari 2020	wawancara dengan guru kelas Enam	Budi Suprihatin,S.Pd	
13	Rabu, 29 Januari 2020	wawancara dengan waka kurikulum	Moh.Ridwan,S.Pd, M.Pd.I	
14	Rabu, 29 Januari 2020	Dokumentasi sk ijin operasional, pendirian	A. Robbi Hidayat	
15	Kamis, 30 Januari 2020	Dokumentasi Visi dan misi dan kalender pendidikan	Moh.Ridwan,S.Pd, M.Pd.I	
16	Senin, 03 Februari 2020	dokumentasi distribusi mengajar	A. Robbi Hidayat	
17	Kamis, 06 Februari 2020	Dokumentasi Sejarah mima 34 hasyim asy'ari	A. Robbi Hidayat	
18	Jum'at, 07 Februari 2020	Wawancara dengan Walimurid didepan gerbang	Achmad Zaenuri	
19	Jum'at, 08 Februri 2020	Wawancara dengan murid kelas Tiga	Selviana Safitri	



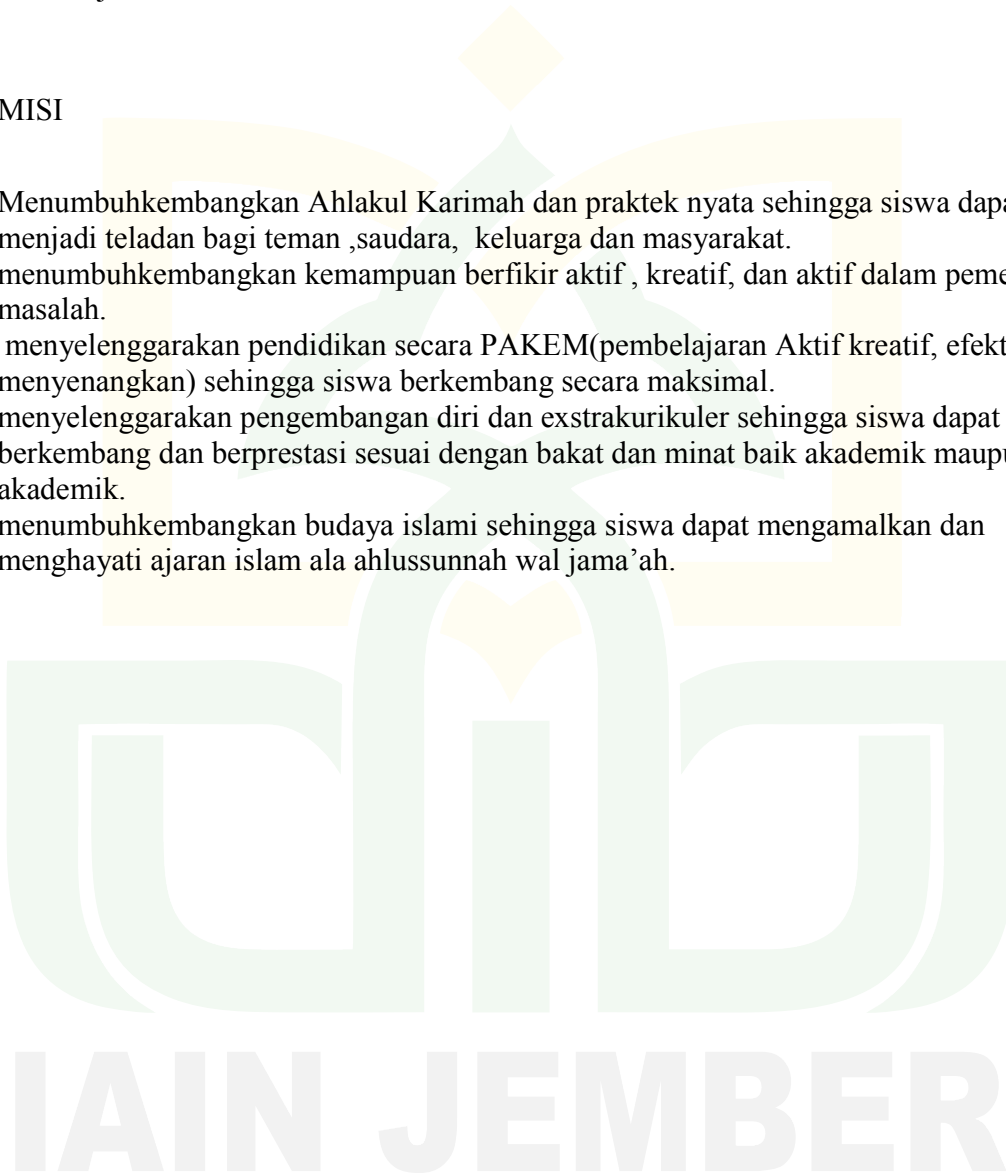
## Visi dan Misi MIMA 34 Hasyim Asy'ari

### A. VISI

“Terwujudnya siswa yang berahlakul karimah, berprestasi dan berbudaya Islam ala ahlu sunnah wal jama'ah.”

### B. MISI

1. Menumbuhkembangkan Ahlakul Karimah dan praktek nyata sehingga siswa dapat menjadi teladan bagi teman ,saudara, keluarga dan masyarakat.
2. menumbuhkembangkan kemampuan berfikir aktif , kreatif, dan aktif dalam pemecahan masalah.
3. menyelenggarakan pendidikan secara PAKEM(pembelajaran Aktif kreatif, efektif dan menyenangkan) sehingga siswa berkembang secara maksimal.
4. menyelenggarakan pengembangan diri dan ekstrakurikuler sehingga siswa dapat berkembang dan berprestasi sesuai dengan bakat dan minat baik akademik maupun akademik.
5. menumbuhkembangkan budaya islami sehingga siswa dapat mengamalkan dan menghayati ajaran islam ala ahlu sunnah wal jama'ah.





**PERANGKAT PEMBELAJARAN  
RENCANA PELAKSANAAN  
PEMBELAJARAN (RPP) TEMATIK  
DENGAN TEMA : LINGKUNGAN**

<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Tematik</b>
<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>: SD/MI</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: III / 1</b>
<b>Nama Guru</b>	<b>: Evy Maslikah,S.Pd</b>
<b>NIP/NIK</b>	<b>: .....</b>
<b>Sekolah</b>	<b>: MIMA 34 Hasyim Asy'ari</b>

IAIN JEMBER

## **RENCANAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) TEMATIK**

**Nama Sekolah** : MIMA 34 Hasyim Asy'ari  
**Tema** : Lingkungan  
**Kelas/Semester** : III / 1  
**Alokasi Waktu** : 3 minggu

### **I. STANDAR KOMPETENSI**

- I. PKn
  - 1 Mengamalkan makna Sumpah Pemuda
  - .
- II. IPS
  - 1 Memahami lingkungan dan melaksanakan kerjasama di sekitar rumah dan sekolah
  - .
- III Bahasa Indonesia
  - .
  - Mendengarkan
    - 1 Memahami penjelasan tentang petunjuk dan cerita anak yang dilisankan
    - .
  - Berbicara
    - 2 Mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman, dan petunjuk dengan bercerita dan memberikan tanggapan/ saran
    - .
- IV Matematika
  - .
  - 1 Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka
  - .
- V. IPA
  - 1 Memahami ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup serta hal-hal yang mempengaruhi perubahan pada makhluk hidup
  - .

### **II. KOMPETENSI DASAR**

- 1. PKn : - Mengamalkan makna satu nusa, satu bangsa dan satu bahasa  
- Mengamalkan nilai-nilai Sumpah Pemuda dalam kehidupan sehari-sehari
- 2. IPS : - Menceritakan lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah  
- Membuat denah dan peta lingkungan rumah dan sekolah



3. B. Indonesia : - Melakukan sesuatu berdasarkan penjelasan yang disampaikan secara lisan
- Mengomentari tokoh-tokoh cerita anak yang disampaikan secara lisan
  - Menceritakan pengalaman yang mengesankan dengan menggunakan kalimat yang runtut dan mudah dipahami
4. Matematika : Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka
5. IPA : - Mengidentifikasi ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup
- Mendeskripsikan perubahan yang terjadi pada makhluk hidup dan hal-hal yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak (makanan, kesehatan, rekreasi, dan olah raga)

### **III. TUJUAN PEMBELAJARAN\*\***

1. PKn : - Siswa dapat mengklasifikasi dan membuat daftar tindakan yang dapat mempersatukan bangsa
- Siswa dapat menyebutkan nama organisasi pemuda di nusantara
  - Siswa dapat menyebutkan lima tokoh pemuda yang ikut Kongres Pemuda
  - Siswa dapat mengidentifikasikan pengamalan nilai-nilai Sumpah Pemuda di lingkungan rumah
2. IPS : - Siswa dapat mengidentifikasikan kenampakan alam dan kenampakan buatan di lingkungan sekitar
- Siswa dapat menjelaskan manfaat kenampakan alam bagi kehidupan
  - Siswa dapat menjelaskan manfaat kenampakan buatan bagi kehidupan
  - Siswa dapat membuat denah rumah siswa dengan menentukan arah mata anginnya
3. IPA : - Siswa dapat mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup
- Siswa dapat mengidentifikasi ciri-ciri makhluk tak hidup
  - Siswa dapat menggolongkan tumbuhan berdasarkan bijinya
  - Siswa dapat menggolongkan tumbuhan berdasarkan akarnya
  - Siswa dapat menggolongkan tumbuhan berdasarkan batangnya
  - Siswa dapat menggolongkan tumbuhan berdasarkan daunnya
  - Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri pertumbuhan hewan
  - Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri pertumbuhan tumbuhan
4. Matematika : - Siswa dapat menulis bilangan secara panjang (ribuan, ratusan, puluhan, satuan)
- Siswa dapat menentukan nilai tempat sampai dengan ribuan
  - Siswa dapat melakukan operasi penjumlahan tanpa menyimpan
  - Siswa dapat melakukan operasi penjumlahan dengan menyimpan
  - Siswa dapat melakukan operasi pengurangan tanpa meminjam
  - Siswa dapat melakukan operasi pengurangan dengan meminjam

5. B. Indonesia : - Siswa dapat menjelaskan petunjuk membuat alat pengukur debu  
- Siswa dapat membuat pertanyaan tentang cara menggunakan  
- Siswa dapat menyebutkan nama dan sifat tokoh dalam cerita binatang  
- Siswa dapat memberikan tanggapan dan alasan tentang tokoh cerita binatang  
- Siswa dapat menceritakan peristiwa alam melalui pengamatan gambar

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Disiplin ( *Discipline* )  
Tekun ( *diligence* )  
Tanggung jawab ( *responsibility* )  
Ketelitian ( *carefulness* )  
Kerja sama ( *Cooperation* )  
Toleransi ( *Tolerance* )  
Percaya diri ( *Confidence* )  
Keberanian ( *Bravery* )

#### IV. MATERI POKOK

1. PKn
  - Makna satu nusa, satu bangsa, dan satu bahasa
2. IPS
  - Kerja sama di lingkungan rumah
3. IPA
  - Ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup dan tak hidup.
  - Perubahan pada makhluk hidup
  - Sifat-sifat benda
4. Matematika
  - Garis bilangan
  - Penjumlahan dan pengurangan
  - Perkalian dan pembagian
  - Uang
  - Alat ukur
  - Hubungan antar satuan waktu, panjang dan berat.
5. Bahasa Indonesia.
  - Melakukan sesuatu berdasarkan penjelasan.
  - Mengomentari tokoh-tokoh cerita anak.
  - Menceritakan pengalaman yang mengesankan.
  - Memberikan tanggapan dan saran sederhana.
  - Menjelaskan isi teks.

#### V. METODE PEMBELAJARAN

- ◆ Informasi
- ◆ Diskusi
- ◆ Tanya jawab

- ◆ Demonstrasi
- ◆ Pemberian tugas

## VI. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

### A. Kegiatan Awal

Apresiasi :

- ☞ Mengisi daftar kelas, berdoa, mempersiapkan materi ajar, model dan alat peraga.
- ☞ Memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat.
- ☞ Mengajukan beberapa pertanyaan materi minggu yang lalu

### B. Kegiatan Inti

#### Minggu I

*Pertemuan pertama : 6 X 35 menit (IPA, PKN, Matematika)*

##### ▪ Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

IPA

- ☞ Siswa diminta membedakan makhluk hidup dan makhluk tak hidup
- ☞ Guru menjelaskan ciri-ciri makhluk hidup dan makhluk tak hidup
- ☞ Siswa mengamati dan mencatat ciri-ciri makhluk hidup

PKN

- ☞ Guru menerangkan tentang negara Indonesia
- ☞ Siswa mencatat kegiatan sehari-hari yang mempersatukan bangsa
- ☞ Menjelaskan pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa

Matematika

- ☞ Menjelaskan cara panjang penulisan bilangan
- ☞ Menguji keterampilan siswa dengan menguraikan bilangan

*Pertemuan ke dua 6 X 35 menit ( Bahasa Indonesia, IPS, Matematika)*

##### ▪ Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

Bahasa Indonesia

- ☞ Siswa mendengarkan petunjuk cara mendeteksi udara sekitar
- ☞ Guru menjelaskan cara menggunakan alat pengukur debu
- ☞ Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru

IPS

- ☞ Tanya jawab dengan siswa mengenai apa yang dilihat di lingkungan sekitar
- ☞ Mengajak siswa mengamati gambar sungai, danau, laut, gunung, lembah dan pegunungan
- ☞ Siswa menuliskan manfaat kenampakan alam bagi kehidupan

Matematika

- ☞ Memperagakan dekak-dekak
- ☞ Memasukan biji-bijian pada dekak-dekak
- ☞ Menentukan nilai tempat sampai ribuan

*Pertemuan ke tiga 4 X 35 menit ( Bahasa Indonesia, Matematika, IPA)*

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

Bahasa Indonesia

- ☞ Guru membacakan cerita binatang
- ☞ Siswa menyebutkan nama tokoh-tokoh cerita binatang
- ☞ Guru menjelaskan sifat-sifat tokoh dalam cerita

Matematika

- ☞ Menjelaskan penjumlahan dua bilangan tanpa teknik menyimpan
- ☞ Menguji keterampilan siswa dengan soal penjumlahan dua bilangan
- ☞ Membahas soal yang dikerjakan siswa

IPA

- ☞ Guru menjelaskan penggolongan tumbuhan berdasarkan bijinya
- ☞ Guru menjelaskan penggolongan tumbuhan berdasarkan akarnya
- ☞ Siswa diminta mengamati biji salak dan biji jambu air

**Minggu II**

*Pertemuan pertama : 6 x 35 menit (IPA, PKn, Matematika)*

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

IPA

- ☞ Guru menjelaskan penggolongan tumbuhan berdasarkan batangnya
- ☞ Siswa mencatat nama-nama tumbuhan berdasarkan penggolongan batangnya dalam bentuk tabel
- ☞ Guru menjelaskan penggolongan tumbuhan berdasarkan daunnya
- ☞ Siswa mengamati macam-macam daun

PKn

- ☞ Guru menjelaskan bahwa Indonesia terdiri dari beberapa suku
- ☞ Menyebutkan organisasi pemuda tiap-tiap daerah di nusantara
- ☞ Menjelaskan bahwa persatuan merupakan sumber kekuatan

Matematika

- ☞ Guru menjelaskan penjumlahan dua bilangan dengan teknik menyimpan
- ☞ Guru menguji keterampilan siswa dengan soal penjumlahan dua bilangan
- ☞ Membahas soal yang tela dikerjakan siswa

*Pertemuan kedua : 6 x 35 menit ( Bahasa Indonesia, IPS, Matematika)*

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

Bahasa Indonesia

- ☞ Guru menjelaskan cara menanggapi sifat-sifat tokoh dalam cerita
- ☞ Guru menjelaskan cara menyanggah sebuah pernyataan
- ☞ Siswa menanggapi cerita

## IPS

- ☞ Menyebutkan contoh yang termasuk kenampakan buatan
- ☞ Menyebutkan manfaat kenampakan buatan bagi kehidupan

## Matematika

- ☞ Menjelaskan pengurangan dua buah bilangan dengan teknik meminjam
- ☞ Menguji keterampilan siswa mengurangi dua buah bilangan dengan teknik meminjam

*Pertemuan ke tiga : 6 x 35 menit (Bahasa Indonesia, IPA, Matematika)*

### ▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

#### Bahasa Indonesia

- ☞ Siswa mengamati dua buah gambar
- ☞ Siswa menuliskan perbedaan dari kedua gambar tersebut

#### IPA

- ☞ Guru menjelaskan penggolongan tumbuhan berdasarkan daunnya
- ☞ Siswa mengamati macam-macam daun

#### Matematika

- ☞ Menjelaskan pengurangan tiga bilangan dengan tanpa teknik meminjam
- ☞ Siswa mengerjakan soal-soal latihan

## Minggu III

*Pertemuan pertama : 6 x 35 menit (IPA, PKn, Matematika)*

### ▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

#### IPA

- ☞ Guru menjelaskan tentang pertumbuhan hewan
- ☞ Guru menjelaskan tujuan perkembangbiakan pada hewan
- ☞ Siswa mendiskusikan pertumbuhan hewan

#### PKn

- ☞ Menjelaskan waktu dan tempat kongres pemuda
- ☞ Menyebutkan lima tokoh yang menghadiri kongres pemuda
- ☞ Menjelaskan usulan tiap-tiap tokoh dalam kongres pemuda
- ☞ Menyebutkan perumus isi sumpah pemuda pada kongres pemuda

#### Matematika

- ☞ Siswa mengingat kembali pengurangan dua buah bilangan
- ☞ Guru menjelaskan cara mengurangi dua buah bilangan tanpa meminjam
- ☞ Menguji keterampilan siswa dengan soal pengurangan

*Pertemuan kedua : 6 x 35 menit (Bahasa Indonesia, IPS, Matematika)*

### ▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

#### Bahasa Indonesia

- ☞ Siswa menceritakan pengalaman mengesankan di depan kelas
- ☞ Siswa menanggapi pengalaman teman

## IPS

- ☞ Guru menjelaskan tiga bagian pokok pada denah yaitu gambar utama, keterangan gambar dan arah mata angin
- ☞ Melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai kegunaan setiap bagian utama denah rumah
- ☞ Memaparkan bentuk penyajian mata angin pada denah rumah
- ☞ Siswa membuat denah rumah masing-masing

## Matematika

- ☞ Menjelaskan pengurangan tiga bilangan
- ☞ Siswa mengerjakan soal-soal latihan

*Pertemuan ke tiga : 6 x 35 menit (Bahasa Indonesia, IPA, Matematika)*

### ▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

#### Bahasa Indonesia

- ☞ Mengamati gambar peristiwa alam
- ☞ Menceritakan peristiwa alam melalui pengamatan gambar

#### IPA

- ☞ Menjelaskan ciri-ciri pertumbuhan pada tumbuhan
- ☞ Mendiskusikan pertumbuhan pada tumbuhan
- ☞ Melaporkan hasil diskusi

#### Matematika

- ☞ Menjelaskan pengurangan dua buah bilangan dengan teknik meminjam
- ☞ Menguji keterampilan siswa mengurangi dua buah bilangan dengan teknik meminjam

### ▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;

### ▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

### C. Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan Akhir, guru:

- ☞ Guru mengajukan pertanyaan sekitar materi yang diajarkan
- ☞ Siswa mengumpulkan tugas sesuai materi yang diajarkan
- ☞ Guru dan siswa menyimpulkan materi yang diajarkan

## VII. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

### Sumber belajar :

- ☞ Buku Pendidikan Kewarganegaraan
- ☞ Buku IPA
- ☞ Buku Matematika
- ☞ Buku Bahasa Indonesia
- ☞ Buku IPS
- ☞ Eksiklopedia
- ☞ Kamus Bahasa Indonesia
- ☞ Pedoman EYD
- ☞ Koran dan majalah
- ☞ Media elektronik

### Alat Peraga

- ☞ Gambar kenampakan alam
- ☞ Gambar kenampakan buatan
- ☞ Gambar peristiwa alam
- ☞ Teks cerita binatang

## VII. PENILAIAN

*Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran*

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<b>1. PKn :</b> <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Mengklasifikasi dan membuat daftar tindakan yang dapat mempersatukan bangsa</li><li>▪ Menyebutkan nama organisasi pemuda di nusantara</li><li>▪ Menyebutkan lima tokoh pemuda yang ikut Kongres Pemuda</li><li>▪ Mengidentifikasi pengalaman nilai-nilai</li></ul>	Tes lisan Tes tertulis	uraian isian	<b>1. PKn :</b> <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Jelaskanlah dan membuat daftar tindakan yang dapat mempersatukan bangsa</li><li>▪ Sebutkan nama organisasi pemuda di nusantara</li><li>▪ Sebutkan lima tokoh pemuda yang ikut Kongres Pemuda</li><li>▪ Jelaskanlah pengamalan nilai-nilai Sumpah Pemuda di lingkungan rumah</li></ul> <b>2. IPS :</b>

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<p>Sumpah Pemuda di lingkungan rumah</p> <p><b>2. IPS :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengidentifikasi kenampakan alam dan kenampakan buatan di lingkungan sekitar</li> <li>▪ Menjelaskan manfaat kenampakan alam bagi kehidupan</li> <li>▪ Menjelaskan manfaat kenampakan buatan bagi kehidupan</li> <li>▪ Membuat denah rumah siswa dengan menentukan arah mata anginnya</li> </ul> <p><b>3. IPA :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup</li> <li>▪ Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk tak hidup</li> <li>▪ Menggolongkan tumbuhan berdasarkan bijinya</li> <li>▪ Menggolongkan tumbuhan berdasarkan akarnya</li> <li>▪ Menggolongkan tumbuhan berdasarkan batangnya</li> <li>▪ Menggolongkan tumbuhan berdasarkan daunnya</li> <li>▪ Menyebutkan ciri-ciri pertumbuhan hewan</li> <li>▪ Menyebutkan ciri-ciri pertumbuhan tumbuhan</li> </ul> <p><b>4. Matematika :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menulis bilangan secara panjang (ribuan, ratusan, puluhan, satuan)</li> <li>▪ Menentukan nilai tempat sampai dengan ribuan</li> <li>▪ Melakukan operasi penjumlahan tanpa</li> </ul>			<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Jelaskanlah kenampakan alam dan kenampakan buatan di lingkungan sekitar</li> <li>▪ Jelaskanlah manfaat kenampakan alam bagi kehidupan</li> <li>▪ Jelaskanlah manfaat kenampakan buatan bagi kehidupan</li> <li>▪ Buatlah denah rumah siswa dengan menentukan arah mata anginnya</li> </ul> <p><b>3. IPA :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Jelaskanlah ciri-ciri makhluk hidup</li> <li>▪ Jelaskanlah ciri-ciri makhluk tak hidup</li> <li>▪ Jelaskanlah golongan tumbuhan berdasarkan bijinya</li> <li>▪ Jelaskanlah golongan tumbuhan berdasarkan akarnya</li> <li>▪ Jelaskanlah golongan tumbuhan berdasarkan batangnya</li> <li>▪ Jelaskanlah golongan tumbuhan berdasarkan daunnya</li> <li>▪ Sebutkan ciri-ciri pertumbuhan hewan</li> <li>▪ Sebutkan ciri-ciri pertumbuhan tumbuhan</li> </ul> <p><b>4. Matematika :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tuliskanlah bilangan secara panjang (ribuan, ratusan, puluhan, satuan)</li> <li>▪ Tentukan nilai tempat sampai dengan ribuan</li> <li>▪ Jelaskanlah melakukan</li> </ul>



Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
menyimpan <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Melakukan operasi penjumlahan dengan menyimpan</li> <li>▪ Melakukan operasi pengurangan tanpa meminjam</li> <li>▪ Melakukan operasi pengurangan dengan meminjam</li> </ul> <b>5. B. Indonesia :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menjelaskan petunjuk membuat alat pengukur debu</li> <li>▪ Membuat pertanyaan tentang cara menggunakan</li> <li>▪ Menyebutkan nama dan sifat tokoh dalam cerita binatang</li> <li>▪ Memberikan tanggapan dan alasan tentang tokoh cerita binatang</li> <li>▪ Menceritakan peristiwa alam melalui pengamatan gambar</li> </ul>			operasi penjumlahan tanpa menyimpan <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Jelaskanlah melakukan operasi penjumlahan dengan menyimpan</li> <li>▪ Jelaskanlah melakukan operasi pengurangan tanpa meminjam</li> <li>▪ Jelaskanlah melakukan operasi pengurangan dengan meminjam</li> </ul> <b>5. B. Indonesia :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Jelaskanlah petunjuk membuat alat pengukur debu</li> <li>▪ Buatlah pertanyaan tentang cara menggunakan</li> <li>▪ Sebutkan nama dan sifat tokoh dalam cerita binatang</li> <li>▪ Berikan tanggapan dan alasan tentang tokoh cerita binatang</li> <li>▪ Ceritakan peristiwa alam melalui pengamatan gambar               <ul style="list-style-type: none"> <li>• LKS</li> <li>• Lmbar observasi.</li> </ul> </li> </ul>

❖ **Kriteria Penilaian**

1. Produk ( hasil diskusi )

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	<ul style="list-style-type: none"> <li>* semua benar</li> <li>* sebagian besar benar</li> <li>* sebagian kecil benar</li> <li>* semua salah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>4</li> <li>3</li> <li>2</li> <li>1</li> </ul>

2. Performansi

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama	4
		* kadang-kadang kerjasama	2
		* tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1

3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.	KHOIRUL ANAM	2	4	2	8	8
2.	NUR AINI	3	3	3	9	9
3.	ANWAR MUZAKI	2	2	1	5	5
4.	SITI AMINAH	4	1	1	6	6
5.	ZUMROTUN NAJIYAH	2	3	1	6	6
6.	ROSIKHOTUL FAIDAH	4	3	2	9	9
7.	ALVARO RILLY.S	1	4	2	7	7
8.						
9.						
10..						

CATATAN :

Nilai = ( Jumlah skor : jumlah skor maksimal ) X 10.

Mengetahui

Kepala Sekolah SD/MI 34... HASYIM ASYARI

( ABDUN NAFIK, S.Pd )

NIP/NIK : .....

Jember, 23 Mei ..... 2019

Guru Tematik Kelas III

( Evy Maslikah, S.Pd )

NIP/NIK : .....



## RIWAYAT HIDUP



Masrukhin dilahirkan di Kabupaten Jember pada tanggal 19 September tahun 1991. Anak Ketiga dari dua bersaudara dari pasangan bapak Alm.Mispan dan ibu Minem. Alamat : Jalan Braijaya Gang 14 RT. 044 RW. 011 Kelurahan Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.  
Nomor HP. 082337113596,  
e-mail: masrukhinucyn@gmail.com.

Pendidikan dasar telah ditempuh di kampung halamannya kelurahan Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Tamat Sekolah Dasar tahun 2004, SMP tahun 2007, SMU tahun 2010, SI FKIP Matematika Universitas Islam Jember (UIJ) pada tahun 2016. Pendidikan selanjutnya ditempuh di Pascasarjana IAIN Jember Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan. Karier sebagai pendidik dimulai sejak wiyata bhakti pada tahun 2010 di salah satu Sekolah Dasar swasta yang ada di kabupaten Jember. Dan Alhamdulillah pada tanggal 01 Mei 2019 menikah dengan As'idatun Nila Nurul Hidayah.

